



UNS
UNIVERSITAS
SEBELAS MARET



LAPORAN KINERJA



2025

Universitas Sebelas Maret

Jalan Ir. Sutami 36 A Kentingan Surakarta 57126

Telp. 0271-646994, 646624, 646761 Fax. 0271-646655



Kata Pengantar



Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah, Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya Universitas Sebelas Maret berhasil menyelesaikan penyusunan Laporan Kinerja tahun 2025 dengan tepat waktu. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah telah mengamanatkan kepada setiap instansi pemerintah untuk menyusun laporan kinerja setiap tahun.

Laporan ini menyajikan informasi kinerja atas pencapaian sasaran strategis/sasaran program/sasaran kegiatan beserta indikator kinerjanya sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja Rektor Universitas Sebelas Maret Tahun 2025. Universitas Sebelas Maret sesuai ketentuan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi pada tahun 2025 menetapkan 4 (empat) sasaran dan 11 (sebelas) Indikator Kinerja Utama (IKU). Secara umum Universitas Sebelas Maret telah berhasil merealisasikan target kinerja yang ditetapkan di dalam perjanjian kinerja.

Tercapainya berbagai prestasi dan keberhasilan yang diraih pada saat ini, tidak lepas dari adanya tantangan dan kendala yang dan perlu dihadapi padai tahun-tahun yang akan datang. Salah satu tantangan

dan kendala tersebut adalah terwujudnya ketepatan update data pengukuran dan pelaporan kinerja dari setiap tingkatan organisasi dengan *cut off* tiap triwulan, serta pentingnya koordinasi dan kolaborasi antar unit kerja untuk mencapaia indikator kinerja universitas yang telah ditetapkan. Semangat yang sama, didukung dengan sistem dan mekanisme yang terus dikembangkan dengan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, diharapkan tantangan dan kendala yang dihadapi dapat segera terselesaikan.



Melalui laporan kinerja ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang kinerja yang dihasilkan Universitas Sebelas Maret pada tahun 2025. Semoga laporan kinerja ini bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi perencanaan kinerja, penyusunan program dan kegiatan, serta perumusan kebijakan bidang pendidikan dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Akhir kata, saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya Laporan Kinerja Universitas Sebelas Maret Tahun 2025.

Surakarta, 30 Januari 2026

Rektor



Prof. Dr. Hartono, dr., M.Si.
NIP. 196507271997021001



Ikhtisar Eksekutif

Laporan Kinerja Universitas Sebelas Maret tahun 2025 memiliki nilai yang penting bagi UNS. Hal ini karena Laporan Kinerja tahun ini menandai pelaksanaan kinerja Rektor atas pelaksanaan kegiatan UNS sebagai PTNBH pada tahun ke-5. Sejak tanggal 6 Oktober 2020, Universitas Sebelas Maret (UNS) mendapatkan amanah sebagai universitas PTNBH berdasarkan PP No. 56 tahun 2020 tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Sebelas Maret.

Dasar penyusunan Laporan Kinerja Universitas Sebelas Maret Tahun 2025, adalah target, strategi dan dan capaian indikator kinerja utama (IKU) Rektor mulai dari IKU 1 sampai dengan IKU 11. Dasar hukum penyusunan IKU tersebut berdasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Disamping penjelasan tentang IKU, laporan ini juga menjelaskan tentang perangkian Universitas Sebelas Maret di tingkat nasional dan internasional, capaian anggaran dan inovasi UNS.

Modal utama dalam membangun arah dan sinergitas gerakan seluruh unsur dibawah rektor didasarkan pada pencapaian VISI melalui 5 program prioritas kebijakan Rektor dalam pengelolaan UNS, yang telah dituangkan dalam Rencana Strategis UNS tahun 2024 – 2029. Sebagaimana telah ditetapkan Visi UNS adalah :

“ Pusat pengembangan ilmu, teknologi dan seni yang unggul di tingkat internasional dengan berlandaskan pada nilai luhur budaya nasional ”

Uraian Visi UNS tersebut terbagi ke dalam 3 (tiga) hal sebagai berikut:

1. Sebagai pusat pengembangan ilmu, teknologi, dan seni, UNS menjadi pusat keunggulan (*center of excellences*) dalam:
 - a. Pengembangan ilmu terbaru untuk menyelesaikan persoalan bangsa dan umat manusia;
 - b. Pengembangan teknologi yang ramah lingkungan, memberikan manfaat dan kemaslahatan kepada masyarakat untuk memajukan peradaban bangsa dan kesejahteraan umat manusia; dan
 - c. Pengembangan seni kreatif sebagai aktualisasi keberadaban bangsa yang menyeimbangkan antara nalar dan kemanusiaan untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis.
2. UNS yang unggul di tingkat internasional dimaknai bahwa UNS merupakan agen kemajuan yang berupaya untuk turut serta mengantarkan masyarakat dan bangsa yang bermartabat dalam kancah pergaulan dunia dengan ilmu dan pengetahuan;
3. UNS berpegang teguh pada nilai luhur budaya bangsa sebagai semangat penatalaksanaan Tridharma sekaligus mengembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa dalam membentuk karakter lulusan.



Adapun rumusan misi UNS adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang menuntut pengembangan diri dosen dan mendorong kemandirian mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap;
2. Menyelenggarakan penelitian yang mengarah pada penemuan baru di bidang ilmu, teknologi, dan seni;
3. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berorientasi pada upaya pemberdayaan masyarakat.

Sebagai pelaksanaan arah kebijakan tersebut diatas, Rektor telah menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Tahun (RKAT) 2025 dan disetujui oleh Majelis Wali Amanah (MWA) melalui Peraturan Rektor Nomor 56 Tahun 2024 tentang Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Universitas Sebelas Maret Tahun Anggaran 2025. Agar seluruh program/kegiatan yang telah direncanakan tersebut diatas dapat berjalan sesuai dengan jadwal dan target kinerja yang telah ditetapkan, maka Universitas Sebelas Maret pada tahun anggaran 2025 melalui sumber APBN dan Penerimaan UNS mengalokasikan anggaran sebesar Rp. 1.516.673.485.941,00 (satu trilyun lima ratus enam belas milyar enam ratus tujuh puluh tiga juta empat ratus delapan puluh lima ribu sembilan ratus empat puluh satu rupiah).

Dalam pelaksanaan RKAT UNS tahun 2025, telah diupayakan terarah sesuai dengan amanah MWA sebagaimana tertuang dalam surat keputusan MWA diatas. Dalam kaitan ini Pimpinan UNS telah mengambil langkah inventarisasi dan resiko yang mungkin terjadi. Metode Penilaian (*assessment*) risiko tersebut menggunakan dua indikator yaitu dampak (*severity*) dan kemungkinan terjadinya (*likelihood*) dengan menggunakan model *risk assessment* Aven dan Cox (2020).

Secara ringkas hasil perhitungan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Berbasis Kontrak Kinerja Rektor Universitas Sebelas Maret dengan Ditjen Dikti Kemdiktisaintek tahun 2025 sebesar: **121,82 %**
2. Daya Serap Anggaran dari dana APBN dan Penerimaan UNS tahun 2025 sebesar: **91 %**



Daftar Isi

Kata Pengantar	ii
Ikhtisar Eksekutif	iv
Daftar Isi	vi
BAB I Pendahuluan	1
A. Gambaran Umum	1
B. Dasar Hukum	6
C. Tugas dan Fungsi Organisasi serta Struktur Organisasi	7
D. Isu-Isu Strategis dan Peran Strategis Organisasi	13
BAB II Perencanaan Kinerja	19
A. Visi dan Misi	19
B. Rencana Kinerja Jangka Menengah	21
C. Tujuan Strategis	25
D. Perjanjian Kinerja Awal dan Akhir	37
E. Program Prioritas	38
BAB III Akuntabilitas Kinerja	51
A. Capaian Kinerja	51
B. Realisasi Anggaran	114
1. Capaian Anggaran	114
2. Efisiensi Anggaran	117
3. Sarana Prasarana	118
C. Inovasi, Penghargaan, Program Crosscutting/Collaborative	120
1. Inovasi	120
2. Penghargaan	122
3. Program Crosscutting/Collaborative	129
BAB IV Penutup	134
Lampiran	139
A. Perjanjian Kinerja Awal dan Akhir	139
1. Perjanjian Kinerja Awal	139
2. Perjanjian Kinerja Akhir	142
B. Pengukuran Kinerja	145
1. Triwulan I	145
2. Triwulan II	148
3. Triwulan III	151
4. Triwulan IV	155
C. Surat Pernyataan Laporan Kinerja Telah Direviu	158
D. Dokumen Lainnya	160
1. Surat Tugas Implementasi SAKIP UNS Tahun 2025	160
2. Surat Tugas Penyusunan LAKIN UNS Tahun 2025	161
3. Surat Tugas Tim Reviu LAKIN UNS Tahun 2025	163



Bab I Pendahuluan

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Singkat UNS

Universitas Sebelas Maret didirikan pada tanggal 11 Maret 1976, berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 10 Tahun 1976 tentang Pendirian Universitas Negeri Surakarta Sebelas Maret. Keputusan ini merupakan hasil dari proses Panjang yang diawali pada tahun 1953, para pengelola pendidikan di Kota Surakarta berkeinginan mendirikan sebuah universitas negeri. Keinginan tersebut memiliki titik terang setelah pada tanggal 11 Januari 1968 memperoleh sambutan positif dari Pemerintah Daerah Kotamadya Surakarta, yang selanjutnya secara resmi dilakukan tindak lanjut pada tahun 1972 dengan ditetapkannya Tim Pengumpul dan Pengolah Data (TIM P2D) Persiapan Universitas Negeri di Surakarta melalui Surat Keputusan (SK) Walikota No. 22/Kep/VII-1/1972 tertanggal 1 Maret 1972. Melalui surat No. 7/Pend.1/K-Dept/1972, tanggal 9 September 1972, Walikota Surakarta mengirimkan "pra usulan" pendirian Universitas Negeri di Kota Surakarta kepada Pemerintah Pusat melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Pada tanggal 30 Juli 1973, gagasan mendirikan Universitas Negeri di Kota Surakarta diajukan ke lembaga legislatif (DPRD) Kotamadya Surakarta dan disetujui melalui surat Keputusan DPRD Kotamadya Surakarta No.5/DPRD VIII/1973, tertanggal 22 Agustus 1973. Sejalan dengan itu, tanggal 14 Juni 1974, rapat koordinasi perguruan tinggi swasta (PTS) juga menghasilkan rekomendasi bahwa 12 PTS yang ada di kota Solo bersedia menggabungkan diri untuk mendirikan sebuah universitas negeri. Rapat tim tanggal 5 Juli 1974 berhasil membentuk Presidium Pimpinan Perguruan Tinggi Gabungan Surakarta. Perguruan Tinggi Gabungan Surakarta terdiri dari:

- a. Sekolah Tinggi Olah Raga Negeri Surakarta,
- b. Akademi Administrasi Negara Negeri Surakarta,
- c. Universitas Saraswati,
- d. Universitas Cokroaminoto Cabang Surakarta,
- e. Universitas Islam Indonesia Cabang Surakarta, dan
- f. Universitas 17 Agustus Cabang Surakarta,
- g. Institut Jurnalistik Surakarta,
- h. Akademi Farming.

Melalui Surat Keputusan Walikota Surakarta No. 55/Kep/C-6/1975, tanggal 9 April 1975, dibentuk Presidium Universitas Negeri Persiapan Surakarta. Pada tanggal 1 Juni 1975, bertempat di Pagelaran Kraton Kasunanan Surakarta, disepakati lahirnya Universitas Gabungan Surakarta (UGS) dengan jumlah mahasiswa saat itu 1.842 orang. Selanjutnya UGS melakukan



koordinasi dengan berbagai perguruan tinggi yang ada di Surakarta dan menghasilkan kesepahaman dengan PTPN Veteran Cabang Surakarta, dan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Negeri Surakarta untuk melebur dengan cara menggabungkan diri. Penggabungan tersebut menjadi cikal bakal berdirinya Universitas Negeri Surakarta Sebelas Maret.

Universitas Negeri Surakarta (UNS) Sebelas Maret saat itu memiliki dosen/asisten sebanyak 810 orang yang terdiri dari 356 dosen/asisten tetap dan 454 dosen/asisten tidak tetap, serta 5.578 mahasiswa. Mereka bekerja di lingkungan UNS yang terdapat 17 Jurusan di dalam sembilan fakultas, yakni:

- a. Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP);
- b. Fakultas Keguruan (FKg),
- c. Fakultas Sastra Budaya (F.Sasdaya),
- d. Fakultas Sosial Politik (Fisipol),
- e. Fakultas Hukum (FH),
- f. Fakultas Ekonomi (FE),
- g. Fakultas Kedokteran (FK),
- h. Fakultas Pertanian (Faperta), dan
- i. Fakultas Teknik (FT).

Organisasi UNS ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 03/C/Depk/76, tanggal 8 Maret 1976, tentang Pimpinan Sementara UNS. Pejabat sementara (Pjs) di lingkungan UNS, meliputi Rektor, Pembantu Rektor I Bidang Akademik, Pembantu Rektor II Bidang Administrasi dan Keuangan, dan Pembantu Rektor III Bidang Kemahasiswaan. Saat itu, Kantor Pusat UNS menempati Pagelaran Kraton Surakarta, dan kegiatan kuliah tersebar di beberapa lokasi.

Sejak tahun 1977, UNS memiliki kampus induk terpadu di Ketingan, Jebres, Surakarta seluas $\pm$ 60 ha yang diperoleh dari Walikota Surakarta melalui Surat Keputusan Walikota Surakarta tanggal 18 Oktober 1976 nomor 238/Kep/T3/1976. Dalam perkembangannya, pada tahun 1982 nama dan singkatan Universitas Negeri Surakarta Sebelas Maret (UNS Sebelas Maret), ditetapkan menjadi Universitas Sebelas Maret yang disingkat UNS. Perubahan nama dan singkatan ini diresmikan dengan Keputusan Presiden RI No. 55 Tahun 1982.

UNS telah meletakkan tonggak dasar sebagai bentuk tahapan pembangunan UNS yang terlihat dari perjalanan sejarah berdirinya hingga saat ini, meliputi:

- a. Periode Tahun 1976-1977: Tahap Konsolidasi,
- b. Periode Tahun 1977-1985: Tahap Pembangunan Fisik,
- c. Periode Tahun 1986-1994: Tahap Peletakan Dasar Akselerasi Pengembangan,
- d. Periode Tahun 1995-2003: Tahap Percepatan Pengembangan,
- e. Periode Tahun 2003-2011: Tahap Penguatan Tata Kelola (Periode ini ditandai dengan ditetapkannya UNS sebagai PT dengan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum



(PK-BLU) pada tahun 2009, berdasarkan dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 52/KMK.05/2009 tentang Penetapan Universitas Sebelas Maret Surakarta pada Departemen Pendidikan Nasional sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.

Selanjutnya, UNS semakin mantap dengan Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) PTNBH UNS sebagai *road map* pengembangan yang ditetapkan sbb:

- a. Periode Tahun 2020-2024: Instalasi PTNBH,
- b. Periode Tahun 2025-2029: UNS Unggul 700 besar dunia,
- c. Periode Tahun 2030-2034: UNS Unggul 500 besar dunia, dan
- d. Periode Tahun 2035-2039: UNS Unggul 350 besar dunia.

Di awal PTNBH dilaksanakan tahun 2020, UNS saat memiliki 11 Fakultas, Sekolah Pascasarjana, dan Sekolah Vokasi. Sebelas fakultas tersebut adalah 1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2) Fakultas Ilmu Budaya, 3) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 4) Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, 5) Fakultas Hukum, 6) Fakultas Pertanian, 7) Fakultas Kedokteran, 8) Fakultas Teknik, 9) Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, serta 10) Fakultas Seni Rupa dan Desain, dan 11) Fakultas Keolahragaan. Disamping fakultas juga didirikan Sekolah Vokasi untuk mengelola pendidikan vokasi yang selama ini dikelola tersebar di beberapa fakultas. Pendirian Sekolah Vokasi ini ditetapkan dengan Peraturan Rektor Nomor 28 Tahun 2018.

Pada tahun 2020, tepatnya pada tanggal 6 Oktober 2020, UNS mengalami perubahan yang penting sebagai Perguruan Tinggi yang disejajarkan dengan 11 PTN terbesar di Indonesia, yaitu dengan ditetapkannya UNS menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH), melalui Peraturan Pemerintah No. 56 tahun 2020 tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Sebelas Maret. Peraturan ini menandai perubahan UNS dari PTN BLU menjadi PTNBH yang memiliki hak pengelolaan secara otonom sebagai entitas Badan Hukum yang kekayaannya dipisahkan dari Negara. Sebagai PTNBH, maka UNS mengalami perubahan yang mendasar dalam tata organisasi dan pengelolaan keuangan serta keleluasaan pengaturan tri dharma perguruan tinggi.

2. Azas Kerja UNS

Azas kerja di UNS meliputi:

- a) Azas kebenaran ilmiah;
- b) Azas pengembangan budaya luhur dan peradaban kehidupan bangsa;
- c) Azas kebutuhan, manfaat dan efektifitas;
- d) Azas tata kelola universitas yang baik.



3. Tata Nilai

Pengembangan UNS sebagai universitas unggulan nasional menuju universitas bereputasi internasional (*internationally reputable university*) didasarkan pada nilai-nilai yang dianut UNS sebagaimana disajikan pada Tabel.

Tabel: Nilai – Nilai Yang Dianut UNS

Aspek	Nilai Nilai Yang Dianut
Nilai masukan yang tepat untuk memulai proses akademik yang baik dan mencegah kegagalan	a. Nilai edukatif b. Nilai ilmiah c. Nilai integritas dan amanah
Nilai proses yang terselenggara dan tertanam dengan baik untuk meningkatkan mutu interaksi dan kinerja	a. Nilai visioner dan keteladanan b. Nilai pemberdayaan c. Nilai ekonomis dan ekologis d. Nilai etis dan legal e. Nilai profesional dan akuntabel
Nilai luaran yang dipikirkan dengan baik dan menjadi pemandu untuk menghasilkan mutu tinggi	a. Nilai inovatif dan antisipatif b. Nilai estetis c. Nilai keadilan, demokratis, dan inklusif

(Sumber: Dokumen Hasil Rumusan Rapim UNS tgl. 8 September 2007)

Secara normatif, nilai dasar UNS PTNBH tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 56 tahun 2020, sebagai berikut :

- Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
- Kejujuran, kebenaran, dan keunggulan ilmiah untuk perkembangan budaya dan peradaban, kepeloporan, kejuangan, ketulusan, dan keikhlasan pada proses pencerdasan dan pengembangan kehidupan bangsa yang berbudaya luhur;
- Keadilan, demokrasi, kebebasan akademik, dan keterbukaan;
- Pengembanganyang berkelanjutan;
- Kemitraan dan kesederajatan;
- Nonkomersial dan nonliberal; dan
- Manfaat bagi masyarakat, bangsa, negara, dan kemanusiaan.



4. Budaya Kerja UNS

UNS mengembangkan budaya kerja yang diarahkan sebagai tuntunan sikap dan perilaku seluruh sivitas akademika; dengan demikian, budaya kerja tidak sekedar menjadi slogan tetapi diharapkan dapat menjadi jiwa dan semangat kerja dalam upaya mewujudkan visi dan misi UNS. Budaya kerja tersebut kemudian dikemas dalam slogan "UNS ACTIVE", yang penjabarannya disajikan pada Tabel 2. Nilai-nilai Budaya kerja UNS tercantum pada Pasal 8 Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tentang PTNBH UNS.

Tabel: Budaya Kerja UNS

No.	Nilai Budaya "ACTIVE"	Definisi	Aspek
1	ACHIEVEMENT ORIENTATION (Orientasi Berprestasi)	Kemampuan untuk bekerja dengan baik dan melampaui standar prestasi yang ditetapkan, berorientasi pada hasil dan terus menerus melakukan upaya untuk meraih keunggulan	1. Standar prestasi 2. Ide kreatif 3. Keahlian 4. Orientasi pada hasil 5. Keunggulan 6. Kesempurnaan
2	CUSTOMER SATISFACTION (Kepuasan Pengguna Jasa)	Kemampuan untuk membantu atau melayani orang lain atau memenuhi kebutuhan pengguna jasa baik internal maupun eksternal	1. Proaktif 2. Daya cepat tanggap 3. Fokus pada pengguna jasa 4. Empati 5. <i>Active listener</i> 6. Interaksi 7. Keterbukaan
3	TEAMWORK (Kerjasama)	Kemampuan bekerja bersama dengan orang lain, baik dalam tim besar maupun tim kecil dalam ruang lingkup institusi	1. Partisipasi 2. Kontribusi 3. Kerjasama 4. Fokus pada kinerja tim 5. Toleransi
4	INTEGRITY (Integritas)	Satunya kata dengan perbuatan, kemampuan mendeskripsikan maksud, ide dan perasaan serta menerjemahkan seutuhnya ke dalam perbuatan yang dilandasi ketulusan, kesetiaan, rasa tanggung jawab dan komitmen tinggi terhadap kemajuan organisasi selaras dengan visi dan misi UNS	1. Akuntabilitas 2. Kejujuran 3. Tanggungjawab 4. Konsistensi 5. Kedisiplinan 6. Komitmen 7. Loyalitas
5	VISIONARY (Visioner)	Kemampuan menetapkan sasaran baru ketika target yang ditetapkan telah tercapai dan berorientasi jangka panjang, termasuk kemampuan menyesuaikan perubahan lingkungan dan mudah menerima perubahan dalam institusi	1. Perbaikan berkelanjutan 2. Perwujudan ide menjadi tindakan 3. Inovasi 4. Reputasi 5. Pengelolaan perubahan
6	ENTREPRENEURSHIP (Kewirausahaan)	Kemampuan mengolah sumber daya yang ada menjadi suatu produk dan jasa yang mempunyai nilai tambah dan mencari keuntungan/keunggulan dari peluang yang belum digarap orang lain	1. Kemandirian 2. Kesejahteraan bersama 3. Kreatifitas 4. Nilai tambah 5. Kewirausahaan bidang sosial,



B. Dasar Hukum

Dasar hukum yang menjadi acuan dalam penyusunan laporan kinerja Universitas Sebelas Maret tahun 2022, adalah:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 156, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2020 tentang Universitas Sebelas Maret Surakarta Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2020 Nomor 228, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6562);
7. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
8. Keputusan Presiden Nomor 10 Tahun 1976 tentang Pendirian Universitas Negeri Surakarta Sebelas Maret;
9. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja;
10. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
11. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi;
12. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 26871/M/06/2024 tentang Pengangkatan Anggota MWA UNS Periode Tahun 2024-2029;
13. Keputusan Majelis Wali Amanat Universitas Sebelas Maret Nomor 15/UN27.MWA/HK/2024 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Maret Masa Jabatan 2024-2029;
14. Peraturan Rektor Nomor 31 Tahun 2024 tentang Rencana Strategis Universitas Sebelas Maret Tahun 2024-2029;



15. Peraturan Rektor Nomor 14 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Rektor Nomor 19 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unsur di Bawah Rektor;
16. Keputusan Rektor Nomor 1513 Tahun 2025 tentang Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perubahan I Tahun 2025.

C. Tugas dan Fungsi Serta Struktur Organisasi

Dalam Peraturan Pemerintah Presiden Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2020 tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Sebelas Maret pada pasal 24, Organ UNS terdiri atas:

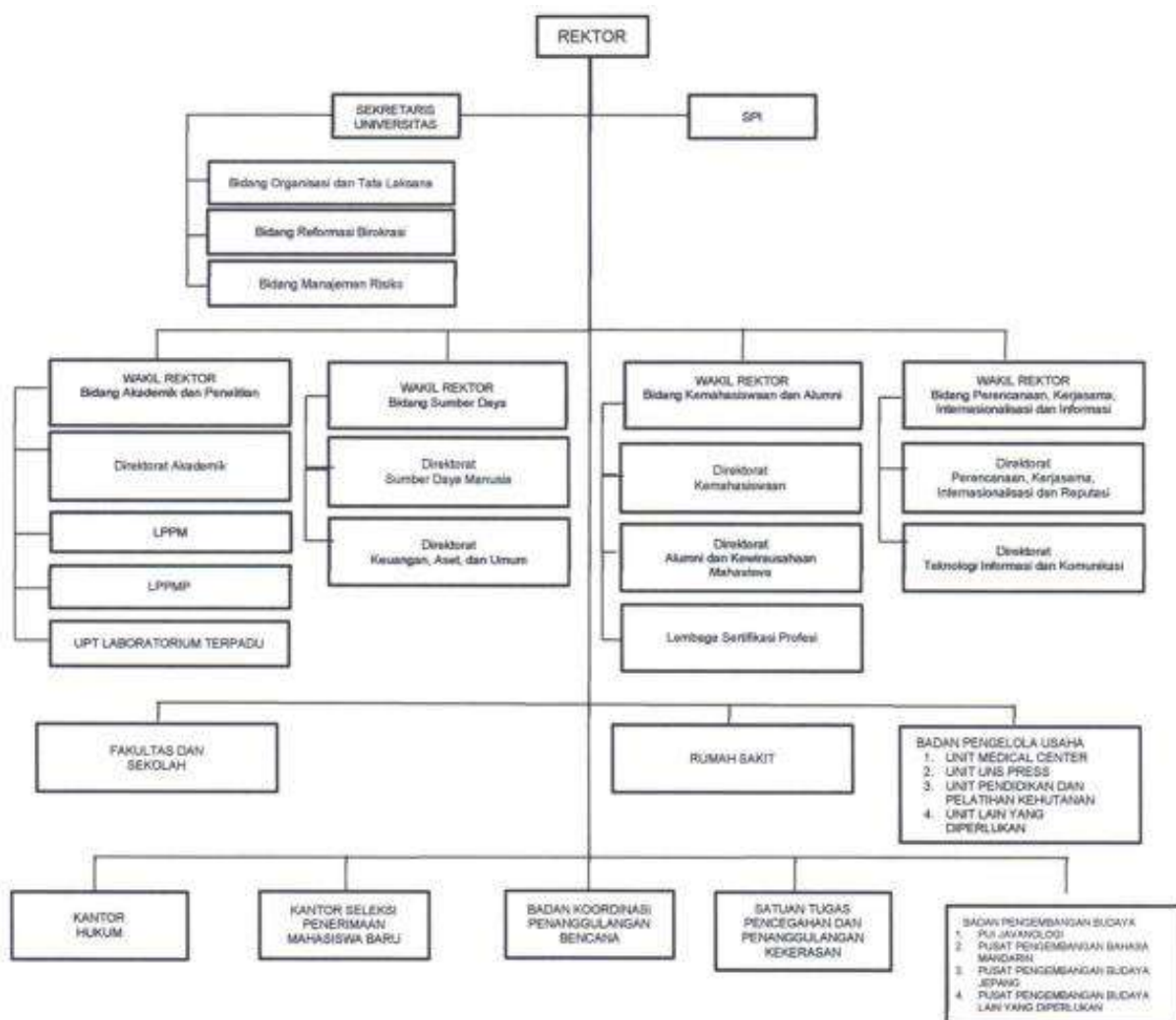
1. Majelis Wali Amanat (MWA), sebagai organ UNS yang menyusun, merumuskan dan menetapkan kebijakan, memberikan pertimbangan pelaksanaan kebijakan umum, serta melaksanakan pengawasan di bidang non akademik.
2. Senat Akademik (SA), merupakan organ UNS yang menyusun, merumuskan, menetapkan kebijakan, memberikan pertimbangan, dan melakukan pengawasan di bidang akademik.
3. Pimpinan, unsur pimpinan terdiri atas:
 - a. Rektor, mempunyai tugas dan wewenang:
 - menyusun dan menetapkan kebijakan operasional akademik dan nonakademik;
 - menyusun rencana induk pengembangan, rencana strategis, dan rencana kegiatan dan anggaran tahunan;
 - mengelola pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
 - mengangkat dan memberhentikan pejabat di bawah Rektor;
 - mengangkat dan memberhentikan pegawai UNS sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - melaksanakan fungsi manajemen dan mengelola kekayaan UNS secara optimal;
 - membina dan mengembangkan hubungan baik dengan lingkungan, masyarakat, dan alumni;
 - mendirikan, menggabungkan, dan/atau membubarkan Fakultas, Sekolah, Departemen, dan/atau Program Studi dengan persetujuan SA;
 - menyampaikan pertanggungjawaban kinerja dan keuangan kepada MWA;
 - mengusulkan pengangkatan profesor yang telah disetujui oleh SA;
 - memberi gelar doktor kehormatan dan/atau penghargaan lainnya setelah mendapatkan persetujuan dari SA;
 - mendelegasikan pelaksanaan tugas Rektor di tingkat Fakultas dan unit lainnya kepada pimpinan Fakultas dan pimpinan unit lainnya di lingkungan UNS;
 - menyusun dan menetapkan kode etik Tenaga Kependidikan;
 - menjatuhkan sanksi kepada Sivitas Akademika dan Tenaga Kependidikan yang melakukan pelanggaran terhadap norma etika/etika akademik, norma/kaidah keilmuan, dan/atau peraturan/ keputusan internal;



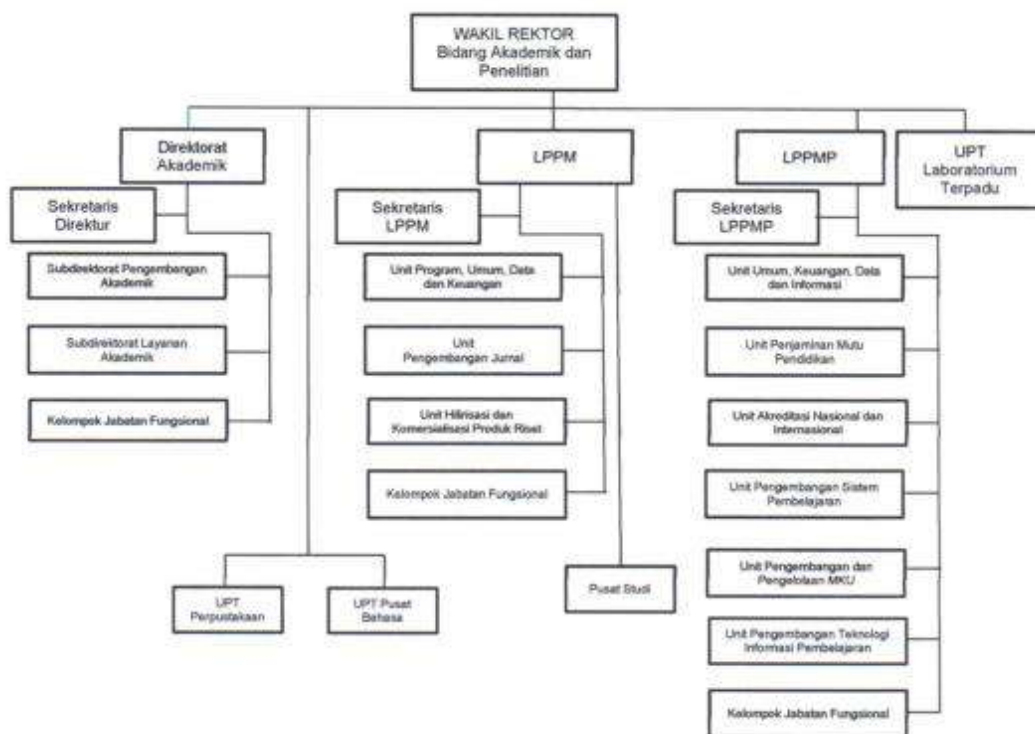
- membina dan mengembangkan karier Dosen dan Tenaga Kependidikan;
 - menyusun dan mengusulkan rancangan Statuta UNS atau perubahan Statuta UNS bersama dengan MWA dan SA; dan
 - melaksanakan tugas dan kewenangan lain yang ditetapkan oleh MWA
- b. Wakil Rektor sebanyak 4 (empat) orang terdiri atas:
- i. Wakil Rektor Pendidikan dan Riset, mempunyai tugas membantu Rektor dalam merumuskan, menyelenggarakan, dan mengevaluasi kebijakan dan program kerja dalam bidang pendidikan dan riset;
 - ii. Wakil Rektor Sumber Daya, mempunyai tugas membantu Rektor dalam merumuskan, menyelenggarakan, dan mengevaluasi kebijakan dan program kerja dalam bidang sumber daya manusia, keuangan, aset, dan umum;
 - iii. Wakil Rektor Kemahasiswaan, Alumni dan kewirausahaan Mahasiswa, mempunyai tugas membantu Rektor dalam merumuskan, menyelenggarakan, dan mengevaluasi kebijakan dan program kerja dalam bidang kemahasiswaan, alumni, dan kewirausahaan mahasiswa;
 - iv. Wakil Rektor Perencanaan, Kerjasama, Internasionalisasi dan Informasi, mempunyai tugas membantu Rektor dalam merumuskan, menyelenggarakan, dan mengevaluasi kebijakan dan program kerja dalam bidang perencanaan, kerjasama, internasionalisasi dan informasi.
4. Dewan Profesor, adalah organ UNS yang menjalankan fungsi pengembangan keilmuan, penegakan etika, dan pengembangan budaya akademik.

Selanjutnya Organisasi dan Tata Kerja Unsur di bawah Rektor Universitas Sebelas Maret, dijabarkan dalam Peraturan Rektor UNS Nomor Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unsur di bawah Rektor Universitas Sebelas Maret, dimana susunan organisasi unsur di bawah rektor meliputi:

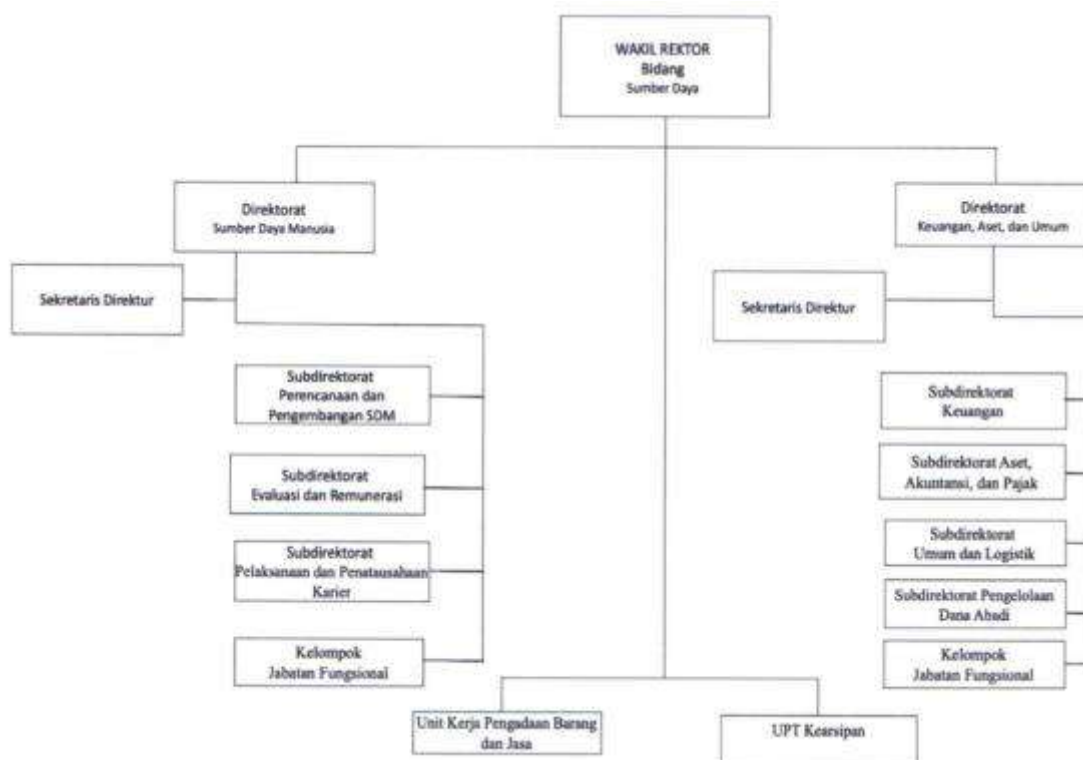
- a. Pimpinan, meliputi: Rektor dan Wakil Rektor.
- b. Pelaksana Akademik, meliputi: Fakultas; Sekolah Pascasarjana; Sekolah Vokasi; dan LPPM.
- c. Penunjang Akademik dan Nonakademik, dilaksanakan oleh Unit Pelaksana Teknis.
- d. Pelaksana Administrasi, dilaksanakan oleh Direktorat;
- e. Penjaminan Mutu, dilaksanakan oleh LPPMP.
- f. Pengembangan dan Pelaksana Tugas Strategis, dilaksanakan oleh Rumah Sakit UNS.
- g. Pelaksana Pengembangan Usaha Komersial, dilaksanakan oleh Badan Pengelola Usaha.
- h. Satuan Pengawas Internal (SPI);
- i. Unsur lain yang diperlukan.



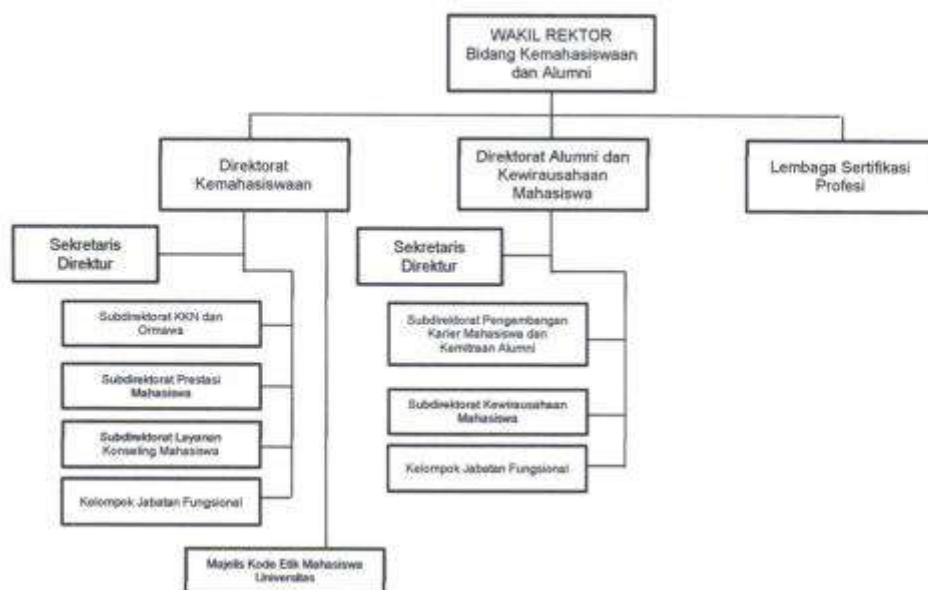
Gambar: Bagan Organisasi dan Tata Kerja Unsur di Bawah Rektor



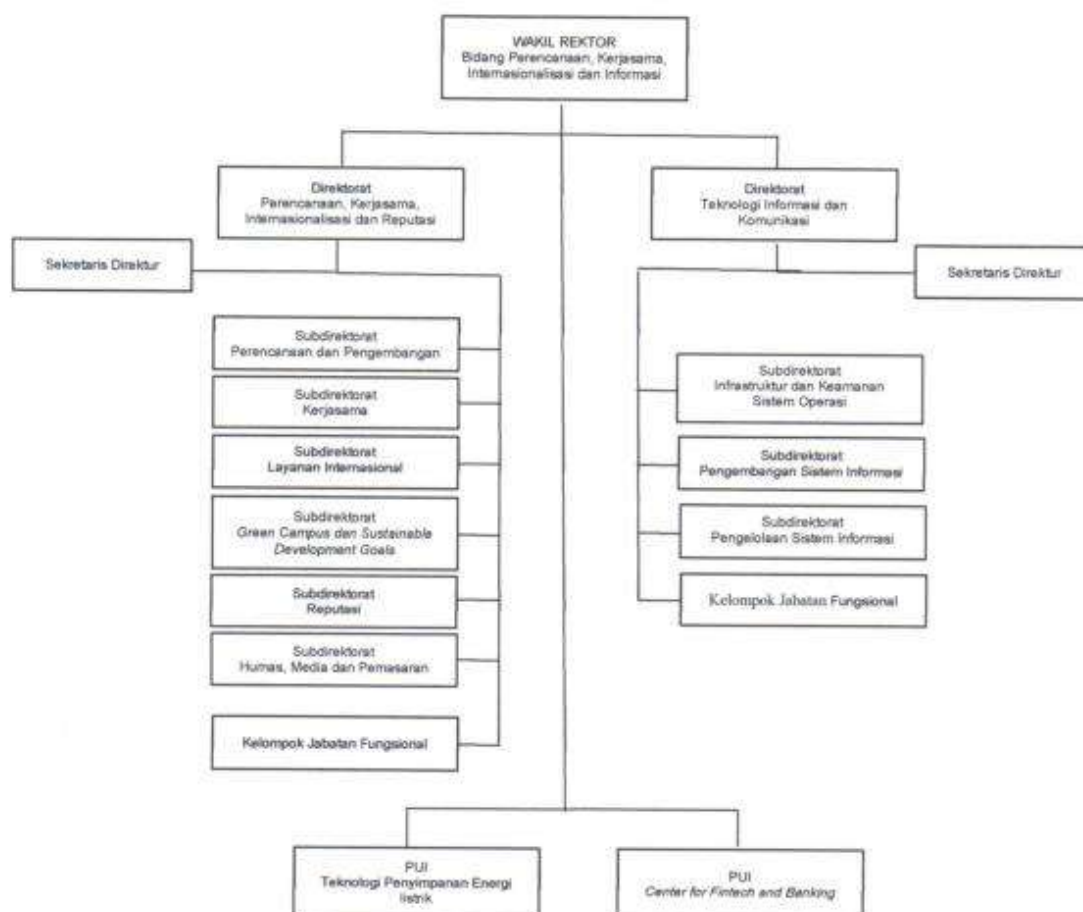
Gambar: Bagan Organisasi dan Tata Kerja Unsur Wakil Rektor Bidang Akademik dan Penelitian



Gambar: Bagan Organisasi dan Tata Kerja Unsur Wakil Rektor Bidang Sumber Daya



Gambar: Bagan Organisasi dan Tata Kerja Unsur Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni



Gambar: Bagan Organisasi dan Tata Kerja Unsur Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Kerja Sama, Internasionalisasi, dan Informasi



BAGAN ORGANISASI DAN TATA KERJA FAKULTAS



Gambar: Bagan Organisasi dan Tata Kerja Fakultas



Gambar: Bagan Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Pascasarjana



Gambar: Bagan Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Vokasi



D. Isu-Isu Strategis dan Peran Serta Organisasi

Pada tahun 2025, pencapaian UNS sebagai perguruan tinggi berstatus PTNBH yang menyediakan layanan pendidikan dari jenjang Diploma, S-1, S-2, dan S-3, telah menunjukkan perkembangan yang signifikan. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari pencapaian kinerja tridarma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat), sarana prasarana, tata kelola dan sumber daya manusia, kerja sama, posisi dalam perankingan dan status akreditasi, pengelolaan dan keberlanjutan keuangan, serta pada capaian indikator kinerja utama (IKU). Namun demikian, terdapat berbagai isu strategis baik yang bersumber dari eksternal maupun internal yang memerlukan perhatian dan upaya optimal untuk menanganinya guna mengakselerasi pencapaian visi, misi, dan tujuan.

Dalam rangka pencapaian indikator dalam pentahapan, tujuan strategi dan sasaran strategis sebagaimana telah diuraikan di atas, perlu disusun analisis tentang isu-isu strategis yang dihadapi UNS pada masa sekarang.

Tabel: Isu-Isu Strategis

Isu Strategis	Tujuan Strategis DREAM TEAM	Keterkaitan Dengan IKU	Kriteria Perangkingan Internasional Perguruan Tinggi	Faktor Strategis
Tata kelola yang perlu lebih adaptif terhadap perubahan zaman	<i>Digital; Autonomous</i>	IKU 9	<i>Visibility; Governance</i>	Tata Kelola dan Sistem Informasi
Infrastruktur dan fasilitas untuk pendidikan dan penelitian yang masih terbatas	<i>Modern; Education; Together</i>	IKU 7; IKU 10	<i>International Standard for Facilities; Kualitas Pembelajaran</i>	Infrastruktur dan Fasilitas (Sarana dan Prasarana)
Inovasi sumber pendanaan dan optimalisasi aset yang belum optimal	<i>Autonomous; Research; Together; Modern</i>	IKU 6; IKU 10	<i>Industry Income</i>	<i>Income dan Pengelolaan Aset (Inovasi Bisnis dan Aset)</i>



Isu Strategis	Tujuan Strategis DREAM TEAM	Keterkaitan Dengan IKU	Kriteria Perangkingan Internasional Perguruan Tinggi	Faktor Strategis
Kualitas riset dan inovasi relatif masih lemah	<i>Research; Active; Modern; Autonomous</i>	IKU 5; IKU 6; IKU 10	<i>Academic Reputation; Citations; Research Environment; Research Quality</i>	Riset dan Pengabdian Masyarakat
Kualitas sumber daya manusia yang belum memadai dan belum merata	<i>Manpower; Together; Equilibrium; Active</i>	IKU 1; IKU 2; IKU 3; IKU 4	<i>Employer Reputation; International Outlook; Jumlah Doktor; Rasio Dosen dan Mahasiswa; Rasio Dosen Asing dan Mahasiswa Asing</i>	Sumber Daya Manusia
Sistem informasi yang memerlukan integrasi	<i>Digital</i>	IKU 9	<i>Visibility; Governance</i>	Tata Kelola dan Sistem Informasi
Visibilitas internasional yang masih relatif rendah	<i>Digital; Education; Modern; Active</i>	IKU 6; IKU 5; IKU 4	<i>Employer Reputation; International Outlook; Jumlah Doktor; Rasio Dosen dan Mahasiswa; Rasio Dosen Asing dan Mahasiswa Asing</i>	Internasionalisasi pada Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian

Adapun peran serta organisasi dalam menghadapi isu-isu strategis di atas adalah dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Pendidikan

- UNS termasuk perguruan tinggi yang menyediakan prodi dengan disiplin keilmuan yang luas di tingkat Diploma sebanyak 33 prodi, S-1 sebanyak 75 prodi, S-2 sebanyak 48 prodi, S-3 sebanyak 21 prodi, 6 prodi profesi, dan 14 program doktor spesialis. Jumlah mahasiswa total UNS sebanyak 46.599 dengan rincian Diploma 6.638 mahasiswa, S-1 35.051 mahasiswa, S-2 2.422 mahasiswa, S-3 1.530 mahasiswa dan PPDS 958 mahasiswa. Berdasarkan data tahun 2024 tersebut, UNS perlu mempertimbangkan proporsi pengembangan prodi ke depan;
- UNS telah memiliki beragam prodi dengan cakupan disiplin keilmuan yang luas;



- UNS telah berada pada peringkat internasional perguruan tinggi diantaranya **1001-1200** di QS WUR 2025, dan 221 di QS Asia Rankings 2025;
- UNS memperoleh pengakuan pada perangkian *THE Impact Ranking* 2024 601-800 Dan QS Sustainability 2025 701-710;
- Jumlah mahasiswa internasional *program degree (full time)* di UNS sebanyak 184 mahasiswa (1.7% dari total jumlah mahasiswa UNS) di tahun 2024;
- Jumlah prodi S-1 di UNS yang terakreditasi internasional ASIIN, FIBAA, AQAS, IAABE sebanyak 37 prodi di tahun 2024;
- Beberapa prodi di UNS telah membuka kelas internasional, yaitu 3 prodi : S-1 Akuntansi, S-1 Manajemen dan S-1 Ekonomi Pembangunan. Ketiga prodi tersebut telah menawarkan *dual degree/joint degree*;
- Pembelajaran yang menerapkan *case method* dan/atau *team-based project* sebanyak 87% di tahun 2024;
- Pembelajaran *online* melalui SPADA dan *open course learning* telah berjalan;
- Semua mata kuliah di UNS diwajibkan untuk memasukkan hasil penelitian dosen sebagai referensi untuk memperbaharui rujukan dan menjamin kemutakhiran ilmu;
- Mahasiswa UNS memiliki kemampuan untuk meraih prestasi nasional dan internasional, serta berpartisipasi aktif dalam MBKM;
- UNS telah meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih riil dan sesuai dengan tuntutan dunia kerja melalui kerjasama dengan praktisi dari DUDI.

2. Penelitian dan inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat

- Semua dosen UNS telah terlibat aktif dalam penelitian dan pengabdian, yang dibuktikan dengan kewajiban dosen untuk tergabung dalam Riset Grup (RG);
- Partisipasi dosen UNS dalam perolehan dana penelitian dan pengabdian di luar UNS pada tahun 2024 dengan perolehan dana lokal, nasional dan internasional;
- Terdapat 3 pusat keunggulan UNS (PUI *Fintech and Banking*, Teknologi Penyimpanan Energi, dan Javanologi), serta *Confucius Institute*. Selain itu terdapat 26 Pusat Studi dan RG di setiap prodi yang memfasilitasi kegiatan penelitian dosen;
- UNS telah membudayakan publikasi sebagai luaran penelitian di semua lini (penelitian dosen dan tugas akhir mahasiswa). Jumlah publikasi internasional UNS terindeks Scopus sebanyak 1934 dokumen di 2023;
- UNS telah membudayakan luaran dari penelitian menjadi produk yang didiseminasikan kepada masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan menjadikan hasil penelitian dosen sebagai bahan untuk upgrade pembelajaran;
- UNS telah memiliki database peneliti dan kegiatan P2M melalui laman *iris1103*, yang dapat digunakan sebagai sumber informasi dan dasar untuk mempromosikan *scholar* di UNS, dan memudahkan akses secara internal dan eksternal;



- Kerjasama riset dan akademik di dalam dan luar negeri yang telah dilaksanakan: *joint research, joint supervision, joint publication, academic exchange, guest and visiting lecture, sabbatical leave* dan *post doc fellow*;
- Produktivitas dan budaya riset serta pengabdian kepada masyarakat telah berkembang dan terlembaga kepada seluruh dosen dan mahasiswa didukung oleh alokasi pendanaan yang besar dari pendapatan UNS sendiri;
- Jejaring dosen alumni perguruan tinggi kelas dunia sudah terjalin dengan baik.

3. Inovasi Bisnis dan Optimalisasi Aset

- Proporsi pendapatan UNS di luar biaya pendidikan dan bantuan pemerintah sebesar 26% dari total;
- Pendapatan yang berasal dari unit usaha UNS yang selama ini telah memberikan pemasukan dikelola oleh BPU UNS, dengan ragam usaha Rumah Sakit UNS, *UNS Inn, UNS Tower, POM Bensin UNS, UNS Food, Smartwasser, Asrama Mahasiswa UNS, UNS Coffee, Auto 11 Car Wash, Eleven Three, Medical Center UNS* dan Klinik Pratama UNS;
- Pendapatan UNS juga diperoleh dari komersialisasi riset telah ditetapkan dalam kebijakan;
- Alumni yang sudah terorganisir secara nasional telah memberikan kontribusi kepada pengembangan UNS dan pembiayaan beasiswa mahasiswa;
- UNS telah mengadakan kerjasama dengan pihak luar (industri dan pemerintah) untuk melaksanakan pendanaan proyek yang menghasilkan *revenue generating* UNS;
- Pusat Unggulan Inovasi (PUI) telah berkembang dan telah melaksanakan fungsi pembangunan industrialisasi di Indonesia dan dunia;
- Memiliki *tangible asset* dan *intangible asset* yang beragam dan lokasi aset yang strategis
- Memiliki Unit Pelayanan Terpadu (UPT), Pusat Studi, Pusat Unggulan Iptek (PUI), Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP);
- *Captive market* luas baik dari mahasiswa, dosen, tendik, dan alumni.

4. Tata Kelola dan Sistem Informasi

- Tata Kelola Organisasi UNS telah diatur dalam SOTK UNS Peraturan Rektor No. 19 tahun 2024;
- Budaya organisasi UNS (ACTIVE) yang telah terinternalisasi dan terus diperkuat telah menghasilkan kinerja *civitas* akademika melakukan akselerasi/percepatan UNS menjadi *World Class University*;
- Peraturan dan standar kerja serta prosedur operasional telah dilaksanakan terstandar ISO;
- Otomatisasi/Digitalisasi telah dilaksanakan di seluruh jenis dan tingkatan manajemen. Sistem yang sedang ada saat ini adalah SIAKAD, SIMPAK, OCW, IRIS1103, SIMPEG



(Sistem Kepegawaian UNS), SIKD (Sistem Tata Kelola Arsip UNS), SIA (Sistem Keuangan UNS) & SIREVA (Sistem Perencanaan UNS);

- Budaya guyub dan kekeluargaan telah berakar di UNS menggerakkan seluruh civitas akademika dalam bekerja dan berhubungan sosial.

5. Sumber Daya Manusia

- Sumber daya manusia yang memiliki rasio yang ideal secara kuantitatif, dan secara kualitatif memenuhi kualifikasi yang diperlukan untuk menuju cita-cita WCU. Rasio dosen dan mahasiswa sebesar 1 : 23;
- Persentase dosen bergelar doktor mencapai di atas 50%;
- Jumlah dosen yang memiliki sertifikasi kompetensi terus bertambah;
- Kebijakan di UNS juga menghargai *disparitas gender* dan emansipasi, dengan jumlah rasio dosen perempuan dan laki-laki sebesar 0,885, dan membuka kesempatan seluasnya bagi dosen perempuan dan laki-laki untuk berkarya bersama;
- UNS memberikan dukungan pendanaan kepada dosen untuk memiliki sertifikasi kompetensi/profesional di tingkat nasional dan internasional. Jumlah dosen UNS yang telah memiliki sertifikat kompetensi nasional dan internasional meningkat dari tahun ke tahun;
- UNS mengundang praktisi industri untuk memperkuat SDM Dosen;
- UNS menyediakan layanan pelatihan peningkatan kompetensi dan promosi karir kepada semua dosen dan tenaga kependidikan berdasarkan analisis kebutuhan pelatihan;
- UNS juga telah menyediakan beasiswa kepada dosen untuk menempuh studi lanjut, melakukan kegiatan *datasering*, *visiting scholars* dan kegiatan *exchange* lainnya;
- Jejaring dosen perguruan tinggi kelas dunia sudah terjalin dengan baik.

6. Infrastruktur dan Fasilitas

- Semua fakultas dan sekolah di UNS telah memiliki gedung dan ruang kelas dalam jumlah memadai;
- Laboratorium, Bengkel, dan Kebun Percobaan telah memenuhi persyaratan minimum untuk menunjang proses pembelajaran dan penelitian;
- UNS telah memiliki kebijakan terkait keselamatan dan kesehatan kerja dan telah melaksanakannya secara konsisten;
- UNS telah memiliki layanan untuk memfasilitasi mahasiswa dan dosen, seperti Perpustakaan, Laboratorium Terpadu, *Medical Center*, RS UNS, Pusat Pencegahan Kekerasan, Lembaga Konsultasi, Lembaga Bantuan Hukum, Rumah Ibadah dalam lingkup Benteng Pancasila, Stadion, dan lain-lain;
- Fasilitas *wifi* tersedia di semua lokasi kampus UNS untuk menunjang digitalisasi kegiatan akademik dan non akademik di UNS;



- UNS telah memiliki tim *green campus* yang bekerja untuk menjamin standarisasi infrastruktur UNS agar sesuai dengan prinsip K3 dan kampus hijau.

7. Kerjasama dan Internasionalisasi

- Kerjasama UNS dengan perguruan tinggi luar negeri telah meluas, ditandai dengan ada 43 MoU dengan pihak luar negeri yang telah ditandatangani;
- Kerjasama riset dan program kerjasama akademik dengan universitas luar negeri telah berdampak pada peningkatan jumlah *joint research*, *joint supervision*, *joint publication*, *academic exchange*, *guest and visiting lecture*, *sabbatical leave* dan *post doc fellow*;
- UNS juga telah menyediakan beasiswa untuk mahasiswa dari berbagai negara untuk menjadi mahasiswa UNS pada program *degree* dan *non degree*;
- UNS telah memfasilitasi mahasiswa, dosen, dan tendik UNS untuk mengikuti program-program *mobility* ke luar negeri, termasuk *Global Challenge*, *Global Talent*, *IISMA*, *Sabbatical Leaves*;
- UNS telah membuka peluang kerjasama dengan perusahaan multinasional untuk memberikan wawasan kerja internasional bagi mahasiswa UNS;
- Jejaring UNS dengan diaspora Jawa di seluruh dunia, telah dibangun secara aktif dan menghasilkan kesepakatan UNS sebagai rumah diaspora Jawa;
- Keberadaan *Jawametric* sebagai penciri khas pengembang budaya Jawa telah eksis dan secara progresif mengidentifikasi pengembang budaya Jawa seluruh Dunia.



Bab II Perencanaan Kinerja

A. Visi dan Misi

Perumusan tujuan dan sasaran didasarkan pada visi dan misi UNS.

1. Visi Universitas Sebelas Maret

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 56 tahun 2020 tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Sebelas Maret tanggal 6 Oktober 2020, visi UNS adalah:

"Menjadi pusat pengembangan ilmu Pengetahuan, teknologi, dan seni yang unggul di tingkat internasional dengan berlandaskan pada nilai-nilai luhur budaya nasional".

Jabaran visi diuraikan dalam 3 (tiga) perspektif sebagai definisi operasional sebagai berikut.

- (1) Sebagai pusat pengembangan ilmu, teknologi, dan seni UNS sebagai pusat pembaruan (*center of excellences*) dalam:
 - a. Pengembangan ilmu terbaru untuk menyelesaikan persoalan peradaban bangsa dan umat manusia,
 - b. Pengembangan teknologi yang ramah lingkungan, memberikan manfaat dan kemaslahatan masyarakat untuk memajukan peradaban bangsa dan kesejahteraan umat manusia, dan
 - c. Pengembangan seni kreatif sebagai aktualisasi keberadaban bangsa yang menyeimbangkan antara nalar dan kemanusiaan untuk mewujudkan kehidupan harmonis.
- (2) Unggul ditingkat internasional
UNS menyiapkan diri sebagai agen kemajuan dalam turut serta mengantarkan masyarakat bangsa yang bermartabat dalam kancah pergaulan dunia yang bebas dengan ilmu dan pengetahuan.
- (3) Nilai-nilai luhur budaya bangsa
UNS berpegang teguh pada nilai luhur budaya bangsa sebagai semangat penatalaksanaan tridharma sekaligus mengembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa dalam membentuk karakter lulusan.

2. Misi Universitas Sebelas Maret

Rumusan misi UNS adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang menuntut pengembangan diri dosen dan mendorong kemandirian mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan,



dan sikap;

2. Menyelenggarakan penelitian yang mengarah pada penemuan baru di bidang ilmu, teknologi, dan seni;
3. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berorientasi pada upaya pemberdayaan masyarakat.

3. Tujuan dan Indikator Tujuan Universitas Sebelas Maret

Penetapan visi dan misi UNS ditujukan untuk:

1. Menciptakan lingkungan yang mendorong Warga Kampus UNS mengembangkan kemampuan diri secara optimal;
2. Menghasilkan lulusan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, cerdas, terampil, mandiri, dan sehat jasmani, rohani, dan sosial;
3. Menciptakan wahana pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdaya guna dan berhasil guna;
4. Mendiseminasikan hasil pendidikan dan pengajaran serta penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sehingga terjadi transformasi berkelanjutan untuk kehidupan yang lebih sejahtera;
5. Mengembangkan nilai luhur budaya nasional sebagai salah satu landasan berpikir, bersikap, dan berperilaku dalam kehidupan;
6. Mewujudkan pranata kehidupan yang beradab menuju terciptanya masyarakat yang tertib dan damai;
7. Menciptakan kehidupan berbangsa dan bernegara yang berdaulat, bersatu, adil, dan makmur; dan
8. Menjadikan UNS sebagai universitas bereputasi internasional.

Kedelapan tujuan tersebut menggambarkan bagaimana fungsi-fungsi yang terdapat dalam Universitas Sebelas Maret dapat saling bersinergi dan bekerjasama dalam mendukung tercapainya tujuan Universitas Sebelas Maret.



B. Rencana Kinerja Jangka Menengah

Rencana Strategis PTN BH UNS tahun 2024-2029 merupakan bagian dari periode kedua dari Rencana Strategis Jangka Panjang pengembangan PTN BH UNS 2020 - 2047. Awal pijakan pengembangan UNS sebagai PTN Badan Hukum merupakan tahapan instalasi kelembagaan UNS sesuai dengan dasar pijakan Peraturan Pemerintah No. 56 tahun 2020 tentang Perguruan Tinggi Badan Hukum Universitas Sebelas Maret. Sebagaimana nampak pada Gambar 2. Renstra PTN BH UNS Jangka Panjang memusatkan diri pada pengembangan UNS sebagai perguruan tinggi berkkelas dunia.



Gambar: Pentahapan UNS 2022 - 2047

Dalam penyusunan strategi pengembangan UNS ke depan hingga tahun 2047, diyakini akan mengalami berbagai dinamika berupa tantangan, ancaman akan tetapi juga peluang. Dalam atmosfer saat ini yang penuh *disruption* atau kemunculan inovasi baru hingga merubah kemapanan kebiasaan hidup di tengah persaingan dan kolaborasi.

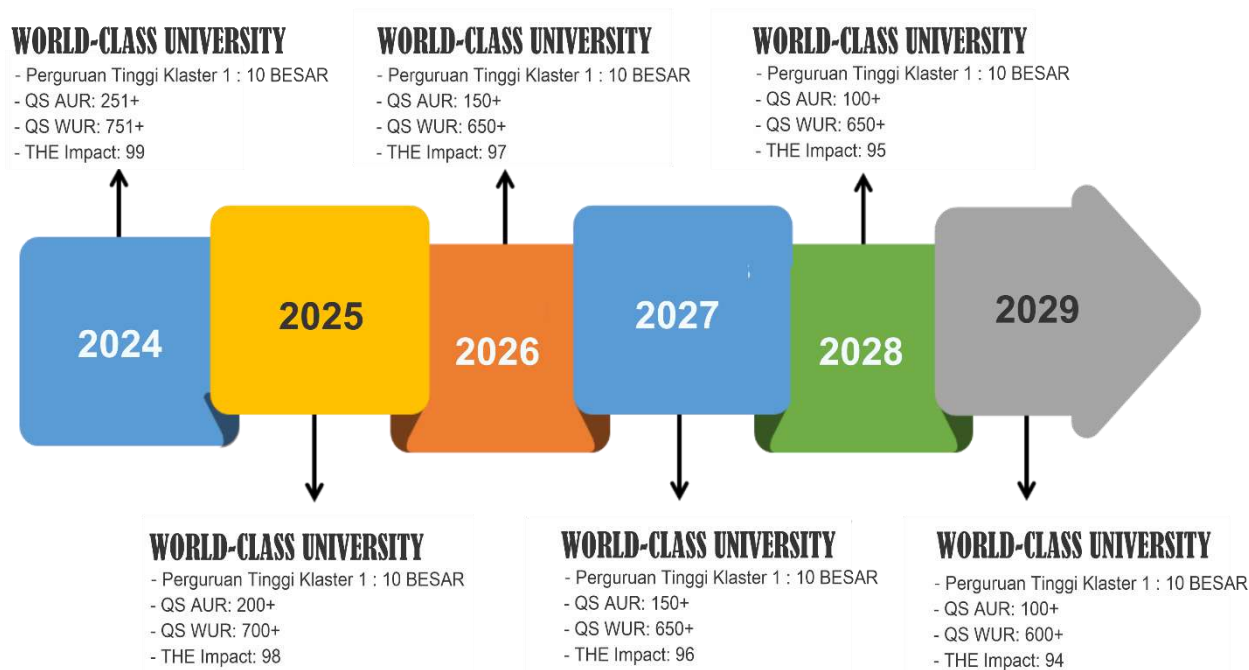
Basis strategi memajukan UNS Berbudaya kerja ACTIVE dan Bereputasi Internasional secara berkesinambungan, ditetapkan dengan cara:

1. Melakukan transformasi manajemen BLU ke PTN BH secara bertahap dan berkelanjutan berbasis pada kondisi saat ini (*baseline*) untuk menyelenggarakan tahapan instalasi perangkat normatif dan organ PTN BH sesuai dengan statuta dan aturan peralihan yang telah ditetapkan.



2. Penguatan (*strengthening*) kelembagaan PTN BH dan Percepatan capaian berbasis pada hubungan kerjasama kolegal antara 4 organ UNS PTN BH menjadi *team work* yang kokoh dengan komitmen tinggi pada rencana pengembangan jangka panjang dan pemenuhan indikator-indikator capaian/target.
3. Pengembangan strategi ekspansi dan pertumbuhan produktivitas akademik dan usaha mandiri berdasarkan pada sistim sinergi kepada seluruh pemangku kepentingan, baik *dalam dan internasional* termasuk jejaring alumni serta
4. Bersama sama menjamin stabilitas dan keberlanjutan pertumbuhan mencakup internasionalisasi di segala aspek layanan dan pengakuan dunia terhadap luaran UNS.

Rencana strategis PTN BH Universitas Sebelas Maret 2024-2029 disajikan dalam Gambar.



Gambar: Pentahapan Renstra 2024 - 2029

Selanjutnya, kegiatan yang dikembangkan untuk dijalankan pada periode 2024 - 2029 mengacu pada lima program prioritas UNS:

1. Akselerasi profesionalitas dan kesejahteraan sumber daya manusia;
2. Akselerasi riset, publikasi, dan inovasi;
3. Akselerasi reorientasi pembelajaran berbasis 4,0;



4. Akselerasi pengembangan institusi, penguatan literasi data, dan teknologi informasi (ICT);

5. Optimalisasi hukum, birokrasi dan kerjasama;

UNS memiliki komitmen yang kuat dalam pencapaian visi melalui akselerasi kualitas penyelenggaraan Tridharma perguruan tinggi. Oleh karena itu, UNS telah menetapkan arah kebijakan, tujuan strategis, dan sasaran strategis untuk periode 2024-2029.

Arah kebijakan UNS mencakup beberapa aspek sebagai berikut:

a. Pendidikan dan Penjaminan Mutu

UNS berkomitmen untuk menyelenggarakan pendidikan yang unggul dengan dasar etika, keilmuan, Pancasila, dan kebhinekaan serta nilai-nilai luhur budaya nasional. Sistem penjaminan mutu di UNS dilaksanakan secara berkelanjutan untuk menjamin kualitas pendidikan yang unggul dan sesuai dengan kebutuhan industri dan masyarakat luas.

b. Penelitian dan Inovasi

Penelitian di UNS diselenggarakan berdasarkan prinsip kolaborasi dan terbuka dan diarahkan untuk menghasilkan inovasi dalam penyelesaian masalah kemasyarakatan di daerah, nasional dan global. Selain itu, riset di UNS diharapkan memberikan dampak tinggi dan berkontribusi signifikan pada perkembangan keilmuan. Penelitian akan berfokus pada: (1) Kolaborasi peneliti UNS dengan peneliti luar negeri dan dalam negeri baik dari perguruan tinggi, lembaga penelitian, maupun industri untuk menghasilkan luaran riset yang berkualitas tinggi dan berdampak luas; (2) Diseminasi hasil riset di jurnal bereputasi internasional yang berdampak tinggi; (3) Perlindungan dan pemanfaatan atas hak kekayaan intelektual; (4) Kontribusi dalam pencapaian SDGs; dan (5) Komersialisasi hasil penelitian. Penelitian juga perlu diintegrasikan ke dalam pendidikan dan pengabdian masyarakat.

c. Pengabdian Kepada Masyarakat

Salah satu motor pencapaian SDGs adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis kebutuhan masyarakat. Pengabdian masyarakat UNS bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat, serta mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pemanfaatan hasil-hasil riset dan ilmu pengetahuan untuk diterapkan di masyarakat.

d. Organisasi dan Tata Kelola

UNS berkomitmen untuk membangun organisasi yang dinamis, luwes, dan efisien, dengan menjaga harmonisasi antara organ-organ universitas serta menerapkan sistem informasi terintegrasi untuk mendukung tata kelola yang akuntabel.



e. Infrastruktur dan Fasilitas

UNS berfokus pada pengembangan infrastruktur yang ramah lingkungan, mendukung dekarbonisasi, *blended learning*, serta mengantisipasi potensi disrupsi teknologi untuk mendukung Tridharma Perguruan Tinggi.

f. Keuangan dan Pengelolaan Aset

UNS menerapkan sistem keuangan dan pengelolaan aset yang transparan, akuntabel, integratif, berkeadilan, wajar, efisien, dan tepat waktu.

g. Sumber Daya Insani (*Human Capital*)

Pengembangan sumber daya manusia di UNS dilaksanakan secara profesional dan berkelanjutan melalui: (1) Pengembangan potensi dosen dan tenaga kependidikan secara optimal untuk mencapai keberhasilan individu maupun kontribusi dalam pencapaian tujuan organisasi; (2) Penguatan nilai-nilai spiritual keagamaan, kemanusiaan, persatuan, dan kebangsaan sebagai penguatan UNS kampus benteng dan pelopor Pancasila; dan (3) Pemantauan dan pendampingan dalam menjaga kesehatan jasmani dan mental dosen dan tenaga kependidikan.

h. Kerjasama dan Kolaborasi

UNS memperluas kerja sama dengan berbagai pihak di tingkat lokal, nasional, dan internasional untuk membantu dalam pencapaian visi, misi dan tujuan UNS dengan memperhatikan peraturan dan norma yang berlaku, nilai etika, budaya, dan kepentingan bangsa.

i. Sistem Informasi dan Teknologi

UNS mengembangkan sistem informasi yang terintegrasi, cepat, aman, dan akurat yang menuju sistem data besar yang terkelola dengan baik untuk mendukung tata kelola yang transparan dan akuntabel serta mendukung dalam pengambilan keputusan yang berbasis pada informasi yang memiliki keandalan yang tinggi.

j. UNS Sebagai *Worlds Class University*

UNS bercita-cita menjadi universitas berkelas dunia dengan meningkatkan kualitas pembelajaran berskala global, riset yang berstandar internasional, memperkuat *branding* internasional melalui usaha peningkatan jumlah siswa asing dan kerjasama akademi dengan universitas terkemuka dunia, dan meningkatkan reputasi akademik serta visibilitas global melalui program-program internasional yang berkualitas.

k. *Equality, Diversity, dan Inclusivity*

UNS berkomitmen untuk menjadi perguruan tinggi yang inklusif, menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi kesetaraan. UNS menjadi tempat belajar dan bekerja bagi dosen, mahasiswa dan tenaga akademik terbaik dari berbagai suku bangsa, agama, ras, dan golongan tanpa adanya diskriminasi. UNS juga berkomitmen menyediakan tempat bekerja dan belajar yang aman bagi setiap orang.



C. Tujuan Strategis

Tujuan strategis UNS 2024 s.d. 2029 disusun berdasarkan pada kebijakan umum, arah kebijakan dan rencana pengembangan UNS. Tujuan strategis UNS 2024 s.d. 2029 disingkat dalam akronim “ **DREAMTEAM** ” yang dijabarkan sebagai berikut:

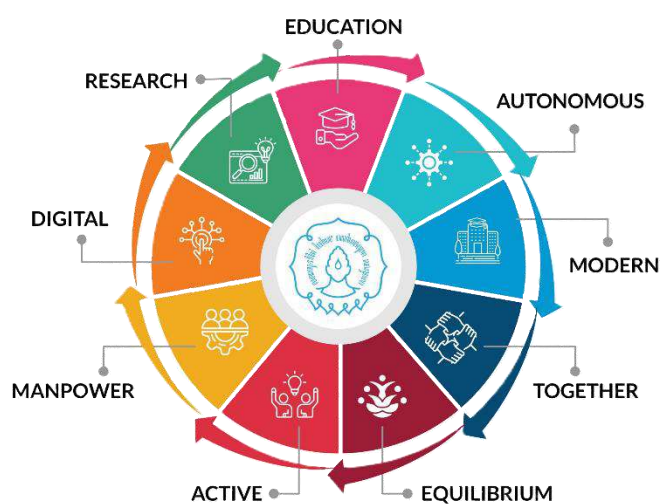
1. **D***igital*: Meredesain tata kelola UNS menjadi lebih adaptif, memiliki agilitas yang tinggi, transparan dan berbasis teknologi;
2. **R***esearch*: Mengakselerasi kualitas riset yang memiliki dampak tinggi dan menghasilkan inovasi yang berkontribusi nyata dalam pemecahan masalah di masyarakat dan bangsa;
3. **E***ducation*: Meningkatkan relevansi dan mutu layanan pendidikan melalui optimalisasi teknologi informasi;
4. **A***utonomous*: Mengakselerasi kemandirian UNS melalui optimalisasi sumber daya dan layanan eksternal;
5. **M***odern*: Menambah, memodernisasi, dan meremajakan sarana dan prasarana pembelajaran serta riset;
6. **T***ogether*: Memperkuat sinergisitas antar individu, organ, dan pemangku kepentingan di UNS;
7. **E***quilibrium*: Mengembangkan budaya lokal dan nasional serta mengejawantahkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya sebagai pilar dalam harmonisasi pengelolaan UNS;
8. **A***ctive*: Melakukan kolaborasi aktif baik dalam bentuk *triple helix*, *quadruple helix* maupun *penta helix*;



9. **M**anpower: Mengakselerasi kualitas sumber daya manusia sebagai modal strategis dalam penguatan layanan Tri Dharma Perguruan Tinggi.



2024-2029





Untuk mencapai Tujuan Strategis yang telah ditetapkan, diuraikan Sasaran-sasaran Strategis yang merupakan turunan dari tujuan strategis **DREAMTEAM**.

Tabel: Tujuan Strategis, Sasaran Strategis, dan Indikator Sasaran Strategis Unggulan

DIGITAL		
Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran Strategis Unggulan
Meredesain tata kelola UNS menjadi lebih adaptif, memiliki agilitas yang tinggi, transparan dan berbasis teknologi	Tersusunnya basis data pengembangan sistem informasi yang andal dan berkelanjutan	Pelaksanaan audit sistem IT UNS oleh pihak independen (Tersedianya laporan audit yang detail, identifikasi permasalahan, peluang perbaikan, serta rekomendasi teknis) [IKU 9]
	Tersusunnya <i>blueprint</i> pengembangan sistem informasi terintegrasi UNS	Tersedianya <i>blueprint</i> pengembangan sistem informasi UNS [IKU 9]
	Tersedianya sistem informasi terintegrasi yang mencakup seluruh aspek operasional UNS	Jumlah sistem informasi terintegrasi yang telah terdigitalisasi [IKU 9]
		Peningkatan efisiensi layanan [IKU 9]
		Kepuasan pengguna [IKU 9]
	Terlaksananya manajemen risiko yang integratif dan tersistem	Tersedianya dokumen manajemen risiko yang integratif [IKU 9]
		Pelaksanaan audit keamanan secara berkala [IKU 9]
		Evaluasi dan revisi manajemen risiko berdasarkan perkembangan sistem [IKU 9]
	Terciptanya struktur organisasi yang meningkatkan efektivitas dan efisiensi	Persentase unit organisasi yang telah direstrukturisasi (Adanya struktur organisasi yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan) [IKU 9]
		Peningkatan kinerja unit terkait setelah restrukturisasi [IKU 9]
	Meningkatnya kualitas layanan kepada mahasiswa dan pemangku kepentingan lainnya melalui layanan terpadu berbasis teknologi	Jumlah layanan berbasis teknologi yang diimplementasikan [IKU 9]
		Peningkatan jumlah pengguna layanan [IKU 9]
		Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan terpadu berbasis teknologi [IKU 9]
		Pengurangan waktu proses layanan melalui penggunaan teknologi [IKU 9]



RESEARCH

Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran Strategis Unggulan
Mengkakselerasi kualitas riset yang memiliki dampak tinggi dan menghasilkan inovasi yang berkontribusi nyata dalam pemecahan masalah di masyarakat dan bangsa	Meningkatnya kualitas dan kuantitas riset melalui penambahan dan peremajaan alat-alat riset berbasis <i>roadmap</i> riset di fakultas/sekolah dan grup riset	Jumlah dan jenis alat riset yang sesuai dengan <i>roadmap</i> riset masing-masing fakultas/sekolah dan grup riset [IKU 10]
		Tingkat pemanfaatan alat riset [IKU 10]
		Persentase penambahan dan peremajaan alat riset sesuai <i>roadmap</i> [IKU 10]
	Meningkatnya jumlah dan kualitas kerja sama riset dengan <i>top scholar</i> internasional untuk menghasilkan karya inovatif yang berkualitas tinggi	Tingkat kepuasan peneliti terhadap fasilitas riset yang tersedia [IKU 10]
		Jumlah kerja sama riset yang melibatkan <i>top scholar</i> internasional [IKU 6]
		Jumlah publikasi bersama dengan <i>top scholar</i> di jurnal bereputasi tinggi [IKU 6]
		Besaran proyek riset yang didanai oleh lembaga pendanaan internasional [IKU 5]
		Jumlah publikasi di jurnal internasional bereputasi (Q1, Q2) [IKU 5]
	Meningkatnya kerja sama riset yang kuat dengan dunia usaha, industri, dan pemerintah yang berfokus pada pemecahan masalah riil di masyarakat	Jumlah sitasi per publikasi [IKU 5]
		Jumlah kerja sama dengan industri, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat [IKU 6]
		Jumlah proyek riset yang didanai oleh dunia usaha dan pemerintah [IKU 6]
		Jumlah inovasi hasil riset yang diimplementasikan dalam pemecahan masalah riil di masyarakat [IKU 5]
		Jumlah paten yang dihasilkan dari hasil kerja sama riset [IKU 5]
		Jumlah produk/jasa inovasi yang dihasilkan dari hasil riset [IKU 5]
		Jumlah pendapatan hasil komersialisasi riset [IKU 5]
	Meningkatnya insentif secara berkala untuk publikasi dan sitasi di jurnal <i>top tier</i> dan hasil karya inovatif yang digunakan oleh masyarakat untuk mendorong kualitas dan dampak publikasi ilmiah	Jumlah insentif yang diberikan untuk publikasi di jurnal <i>top tier</i> [IKU 5]
		Persentase peningkatan jumlah sitasi <i>non-self-citation</i> dari publikasi ilmiah [IKU 5]
		Jumlah inovasi hasil riset mendapatkan insentif & diimplementasikan di masyarakat [IKU 5]
	Terwujudnya tata kelola riset dengan memperkuat fleksibilitas administrasi tanpa mengabaikan aspek prudensialitas, serta terlaksananya riset berbasis integritas dengan penjaminan mutu yang komprehensif	Waktu yang dibutuhkan untuk proses pengajuan dan persetujuan proposal penelitian [IKU 9]
		Tingkat kepuasan peneliti terhadap layanan administrasi riset [IKU 9]
		Persentase peneliti yang telah mengikuti pelatihan etik penelitian [IKU 9]
		Tingkat kepatuhan terhadap standar integritas riset [IKU 9]
		Jumlah kasus pelanggaran etik penelitian yang dilaporkan dan ditindaklanjuti [IKU 9]
		Jumlah audit mutu riset dilakukan dan hasil [IKU 9]



EDUCATION

Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran Strategis Unggulan
Meningkatkan relevansi dan mutu layanan pendidikan melalui optimalisasi teknologi informasi	Meningkatnya akselerasi kualitas pembelajaran dan tata kelola pendidikan melalui penjaminan mutu pendidikan yang tersistem dan terintegrasi	Persentase lulusan yang bekerja sesuai bidang studi dalam waktu 6 bulan setelah lulus [IKU 1]
		Persentase program studi yang telah memenuhi standar penjaminan mutu terintegrasi [IKU 7]
		Tingkat kepuasan mahasiswa dan dosen terhadap sistem penjaminan mutu pendidikan [IKU 7]
		Persentase dosen memiliki kualifikasi S-3 [IKU 4]
		Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan akademik [IKU 7]
		Implementasi manajemen resiko akademik [IKU 7]
	Tersusunnya pengelolaan dan standarisasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di UNS yang tepat sasaran dan berdampak signifikan bagi mahasiswa	Jumlah program MBKM ditawarkan [IKU 2]
		Jumlah program studi yang menerapkan standar MBKM yang telah diretasain [IKU 2]
		Jumlah kerja sama dengan industri dan institusi lainnya dalam program MBKM [IKU 2]
		Tingkat partisipasi mahasiswa dalam program MBKM [IKU 2]
		Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap program MBKM [IKU 2]
		Dampak partisipasi mahasiswa terhadap pengembangan kompetensi [IKU 2]
	Tersedianya <i>Learning Management System (LMS)</i> dan <i>Massive Open Online Courses (MOOC)</i> yang <i>komprehensif, user-friendly</i> , dan terintegrasi dengan sistem informasi akademik dalam rangka memfasilitasi dosen agar memiliki MOOC berkualitas dan berstandar internasional	Persentase implementasi LMS di seluruh program studi [IKU 7]
		Jumlah MOOC yang dikembangkan [IKU 7]
		Tingkat kepuasan dosen dan mahasiswa terhadap penggunaan LMS dan <i>platform</i> pembelajaran online lainnya [IKU 7]
	Terwujudnya program studi yang memperoleh akreditasi internasional yang prestisius dan terselenggaranya kelas atau program internasional pada program studi yang memperoleh akreditasi internasional	Jumlah program studi yang memperoleh akreditasi internasional [IKU 8]
		Jumlah kelas atau program internasional yang dibuka oleh program studi yang telah terakreditasi [IKU 8]
		Persentase program studi yang mencapai akreditasi internasional [IKU 8]
	Meningkatnya prestasi mahasiswa di tingkat nasional dan internasional melalui program-program pendampingan intensif dan skema insentif	Jumlah mahasiswa yang meraih prestasi di tingkat nasional dan internasional [IKU 2]
		Jumlah mahasiswa yang mengikuti program pertukaran mahasiswa [IKU 2]
		Jumlah program pendampingan dan skema insentif yang diterapkan untuk mendukung prestasi mahasiswa [IKU 2]
	Meningkatnya <i>exposure</i> internasional mahasiswa melalui berbagai skema seperti pertukaran mahasiswa, <i>inbound visiting professor</i> , dan lainnya	Jumlah mahasiswa yang berpartisipasi dalam program pertukaran internasional dan <i>inbound visiting professor</i> [IKU 2]
		Jumlah skema <i>exposure</i> internasional yang dikembangkan untuk mahasiswa [IKU 2]



EDUCATION

Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran Strategis Unggulan
Meningkatkan relevansi dan mutu layanan pendidikan melalui optimalisasi teknologi informasi	Terwujudnya pemanfaatan teknologi-teknologi terapan (<i>blockchain, metaverse, AR, VR, dll</i>) dalam mendukung proses pembelajaran yang interaktif dan menekankan pada pemecahan masalah riil	Persentase program studi yang mengadopsi teknologi terapan dalam pembelajaran [IKU 7]
		Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap penggunaan teknologi terapan dalam pembelajaran [IKU 7]
	Terlaksananya pembelajaran berbasis masalah (<i>case-based</i>) dan berbasis kolaborasi (<i>team-based project</i>) di seluruh program studi	Persentase program studi yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah dan kolaborasi [IKU 7]
		Jumlah mata kuliah yang mengadopsi kurikulum berbasis kompetensi [IKU 7]
		Tingkat keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan proyek berbasis kolaborasi dan masalah riil [IKU 7]
	Terlaksananya manajemen risiko akademik dalam rangka menjaga kualitas dan kontinuitas proses pendidikan	Jumlah program studi yang menerapkan manajemen risiko akademik [IKU 7]
		Efektivitas manajemen risiko akademik dalam mengatasi gangguan atau tantangan dalam proses pendidikan [IKU 7]

AUTONOMOUS

Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran Strategis Unggulan
Mengakselerasi kemandirian UNS melalui optimalisasi sumber daya dan layanan <i>eksternal</i>	Tersusunnya payung regulasi dan panduan pengelolaan dana abadi UNS, serta tercapainya peraihan dana abadi melalui berbagai macam skema.	Regulasi dan panduan pengelolaan dana abadi UNS [IKU 10]
		Jumlah dana abadi yang terkumpul [IKU 10]
		Tingkat pengembalian investasi dana abadi [IKU 10]
		Persentase peningkatan dana abadi UNS setiap tahun [IKU 10]
		Jumlah skema pendanaan yang diadopsi untuk meningkatkan dana abadi [IKU 10]
		Tingkat pemanfaatan aset universitas [IKU 10]
	Terwujudnya <i>diversifikasi</i> usaha UNS yang berbasis pada optimalisasi aset dan layanan <i>eksternal</i> berkualitas untuk mendukung pendanaan UNS	Pendapatan dari sewa aset [IKU 10]
		Jumlah unit usaha baru yang didirikan berdasarkan optimalisasi set UNS [IKU 10]
		Persentase peningkatan pendapatan dari usaha-usaha yang terkait dengan aset dan layanan <i>eksternal</i> UNS [IKU 10]
		Proporsi pendapatan dari sumber non-APBN [IKU 10]
	Meningkatnya kerja sama pendanaan untuk pengembangan UNS, terutama dalam bentuk hibah dari organisasi <i>multilateral</i> , organisasi nirlaba nasional dan internasional, serta pemerintah dan industri	Jumlah kerja sama pendanaan baru yang terjalin setiap tahun [IKU 6]
		Jumlah hibah yang diperoleh dari organisasi nasional dan internasional untuk pengembangan UNS [IKU 10]



AUTONOMOUS

Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran Strategis Unggulan
Mengeksplorasi kemandirian UNS melalui optimalisasi sumber daya dan layanan eksternal	Meningkatnya proposal hibah kompetitif oleh dosen, grup riset, dan fakultas/sekolah di tingkat nasional dan internasional, baik untuk riset, <i>capacity building</i> , maupun peremajaan alat-alat pembelajaran dan riset.	Jumlah proposal hibah yang diajukan dan disetujui setiap tahun [IKU 5]
		Jumlah dana yang diperoleh dari hibah kompetitif untuk riset dan pengembangan di UNS [IKU 5]
	Terlaksananya pengaturan, fasilitasi, dan insentif untuk komersialisasi hasil-hasil riset dalam rangka diversifikasi sumber pendanaan UNS.	Jumlah produk hasil riset yang dikomersialisasi setiap tahun [IKU 5]
		Persentase peningkatan pendapatan dari komersialisasi hasil riset [IKU 5]
		Jumlah insentif yang diberikan untuk komersialisasi riset [IKU 5]
		Jumlah paten yang didaftarkan [IKU 5]
		Jumlah lisensi teknologi yang diperoleh [IKU 5]
	Terwujudnya manfaat investasi dari dana abadi untuk pengembangan UNS, termasuk dukungan terhadap aktivitas kemahasiswaan	Persentase <i>return on investment (ROI)</i> dari dana abadi yang dialokasikan untuk pengembangan UNS [IKU 10]
		Jumlah alokasi dana abadi yang digunakan untuk mendukung aktivitas kemahasiswaan [IKU 10]
	Terbentuknya tim dan kantor manajemen risiko non akademik untuk memastikan keberlanjutan operasional dan kemandirian UNS	Tersusunnya tim dan kantor manajemen risiko non akademik di UNS [IKU 10]
		Penerapan sistem manajemen risiko keuangan [IKU 10]
		Jumlah risiko non akademik yang berhasil dikelola setiap tahun [IKU 10]

MODERN

Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran Strategis Unggulan
Menambah, memodernisasi, dan meremajakan sarana dan prasarana pembelajaran serta riset	Tersusunnya <i>roadmap</i> pengembangan sarana dan prasarana UNS yang komprehensif, integratif dan berkelanjutan, mencakup semua fakultas dan unit di UNS	<i>Roadmap</i> pengembangan sarana dan prasarana yang disetujui oleh seluruh unit terkait [IKU 10]
		Jumlah fakultas dan unit yang terlibat dalam penyusunan <i>roadmap</i> [IKU 9]
		Persentase sarana prasarana yang telah memenuhi standar [IKU 10]
		Tingkat kepuasan pengguna terhadap sarana prasarana [IKU 10]
		Terciptanya kampus hijau melalui penerapan gaya hidup berkelanjutan di seluruh aspek kehidupan kampus (<i>green lifestyle</i>) [IKU 8]
	Terwujudnya optimalisasi anggaran untuk modernisasi alat-alat pendukung pembelajaran dan riset yang relevan dengan kebutuhan akademik dan inovasi	Persentase anggaran yang dialokasikan untuk modernisasi alat pembelajaran dan riset [IKU 10]
		Efisiensi penggunaan anggaran [IKU 10]



MODERN

Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran Strategis Unggulan
Menambah, memodernisasi, dan meremajakan sarana dan prasarana pembelajaran serta riset	Terwujudnya optimalisasi program revitalisasi perguruan tinggi untuk peremajaan peralatan laboratorium, guna memastikan keberlanjutan kualitas riset dan pendidikan	Jumlah peralatan laboratorium yang diperbarui melalui program revitalisasi [IKU 10] Jumlah laboratorium yang mengalami peremajaan setiap tahun [IKU 10] Tingkat pemanfaatan alat dan peralatan laboratorium yang diremajakan [IKU 10]
	Terwujudnya optimalisasi program revitalisasi perguruan tinggi untuk peremajaan peralatan laboratorium, guna memastikan keberlanjutan kualitas riset dan pendidikan	Jumlah peralatan laboratorium yang diperbarui melalui program revitalisasi [IKU 10] Jumlah laboratorium yang mengalami peremajaan setiap tahun [IKU 10] Tingkat pemanfaatan alat dan peralatan laboratorium yang diremajakan [IKU 10]
	Meningkatnya alokasi bantuan pendanaan perguruan tinggi negeri badan hukum dan insentif IKU untuk perbaikan sarana dan prasarana pembelajaran serta riset	Persentase peningkatan alokasi bantuan operasional dan insentif IKU untuk sarana dan prasarana [IKU 10] Jumlah perbaikan sarana dan prasarana yang dibiayai oleh bantuan operasional dan insentif IKU [IKU 10]
	Terwujudnya kerja sama dengan industri untuk mendirikan <i>corporate laboratory</i> di UNS, sebagai pusat riset terapan yang relevan dengan kebutuhan industri	Jumlah kerja sama baru dengan industri untuk pendirian <i>corporate laboratory</i> [IKU 6] Jumlah <i>corporate laboratory</i> yang didirikan [IKU 6] Persentase peningkatan riset terapan yang dilakukan di <i>corporate laboratory</i> [IKU 6] Nilai investasi dari industri dalam pembangunan <i>corporate laboratory</i> [IKU 6]
	Terwujudnya <i>green energy</i> , <i>green water</i> , dan <i>green waste</i>	Jumlah energi terbarukan [IKU 8] Jumlah air yang diolah kembali [IKU 8] Jumlah limbah yang dikelola [IKU 8] Konsumsi air dan listrik [IKU 8]

TOGETHER

Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran Strategis Unggulan
Memperkuat sinergisitas antar individu, organ, dan pemangku kepentingan di UNS	Terselenggaranya <i>coffee morning</i> rutin dengan organ UNS untuk membahas isu-isu strategis dan meningkatkan sinergi internal	Frekuensi pelaksanaan <i>coffee morning</i> per tahun [IKU 9] Jumlah isu strategis yang dibahas dan ditindaklanjuti melalui kegiatan ini [IKU 9] Jumlah masukan yang diterima [IKU 9] Tingkat kepuasan <i>stakeholder</i> terhadap komunikasi internal [IKU 9]
	Terselenggaranya dialog dengan mahasiswa untuk mengidentifikasi kebutuhan dan peningkatan kualitas layanan pendidikan	Jumlah dialog dengan mahasiswa yang diselenggarakan per semester [IKU 9] Jumlah usulan mahasiswa yang diimplementasikan dlm kebijakan layanan pendidikan [IKU 9] Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan pendidikan [IKU 9] Jumlah inovasi layanan yang dikembangkan [IKU 9]



TOGETHER

Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran Strategis Unggulan
Memperkuat sinergisitas antar individu, organ, dan pemangku kepentingan di UNS	Terwujudnya partisipasi aktif dari dosen dan tenaga kependidikan dalam menyampaikan masukan yang membangun bagi pengembangan UNS	Persentase dosen dan tenaga kependidikan yang memberikan masukan [IKU 9]
		Persentase masukan yang ditindaklanjuti menjadi kebijakan atau program pengembangan UNS [IKU 9]
	Terselenggaranya kegiatan belanja masalah dan informasi guna meningkatkan efektivitas operasional UNS	Frekuensi kunjungan ke unit kerja per tahun [IKU 9]
		Jumlah masalah dan informasi yang diidentifikasi dan direspons melalui kebijakan atau tindakan perbaikan [IKU 9]
	Terwujudnya kerja sama dengan IKA UNS dan IKA Fakultas/Sekolah melalui sinergi program yang mendukung pengembangan universitas	Jumlah program sinergi yang diimplementasikan bersama IKA UNS dan IKA Fakultas/Sekolah [IKU 5]
		Tingkat partisipasi alumni dalam program-program pengembangan UNS [IKU 6]
	Terwujudnya sinergi dengan pemerintah daerah (termasuk pemkot, pemkab, dan pemprov) dan pemerintah pusat termasuk Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi melalui partisipasi aktif dalam program-program kementerian	Jumlah program kementerian yang diikuti oleh UNS per tahun [IKU 6]
		Jumlah kerja sama strategis yang diinisiasi dengan Pemerintah Daerah dan Pusat [IKU 6]
	Terselenggaranya kegiatan belanja masalah dan informasi guna meningkatkan efektivitas operasional UNS	Frekuensi kunjungan ke unit kerja per tahun [IKU 9]
		Jumlah masalah dan informasi yang diidentifikasi dan direspons melalui kebijakan atau tindakan perbaikan [IKU 9]
	Terwujudnya kerja sama dengan IKA UNS dan IKA Fakultas dan Sekolah melalui sinergi program yang mendukung pengembangan universitas	Jumlah program sinergi yang diimplementasikan bersama IKA UNS dan IKA Fakultas/Sekolah [IKU 6]
		Tingkat partisipasi alumni dalam program-program pengembangan UNS [IKU 6]
	Terwujudnya sinergi dengan pemerintah daerah (termasuk pemkot, pemkab, dan pemprov) dan pemerintah pusat termasuk Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi melalui partisipasi aktif dalam program-program kementerian	Jumlah program kementerian yang diikuti oleh UNS per tahun [IKU 6]
		Jumlah kerja sama strategis yang diinisiasi dengan pemerintah daerah dan pusat [IKU 6]



EQUILIBRIUM

Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran Strategis Unggulan
Mengembangkan budaya lokal dan nasional serta mengefektifkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya sebagai pilar dalam harmonisasi pengelolaan UNS	Terselenggaranya kegiatan kebudayaan yang melibatkan dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa	Jumlah kegiatan kebudayaan yang diselenggarakan setiap tahun [IKU 6]
		Tingkat partisipasi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa dalam kegiatan kebudayaan [IKU 6]
		Tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan kebudayaan [IKU 6]
	Terselenggaranya program pengabdian masyarakat yang fokus pada pembinaan desa budaya, wisata berbasis budaya, dan sanggar budaya	Jumlah program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan [IKU 5]
		Jumlah desa budaya yang dibina [IKU 5]
		Jumlah sanggar budaya yang dibina [IKU 5]
		Dampak dan hasil evaluasi dari program pengabdian masyarakat terhadap desa budaya dan sanggar budaya [IKU 5]
	Meningkatnya kerja sama budaya internasional dengan Tiongkok	Jumlah dan kualitas kerja sama budaya internasional yang terjalin dengan Tiongkok [IKU 6]
		Jumlah peserta dan kegiatan yang terlibat dalam kerja sama budaya [IKU 6]
		Jumlah mahasiswa yang mengikuti program pertukaran budaya [IKU 6]
	Terselenggaranya kegiatan promosi budaya Jawa dan membangun kolaborasi aktif dengan Keraton Kasunanan dan Mangkunegaran	Jumlah publikasi ilmiah terkait budaya Jawa [IKU 6]
		Jumlah kegiatan promosi budaya yang diselenggarakan [IKU 6]
		Jumlah kegiatan kolaborasi dengan Kasunanan dan Mangkunegaran [IKU 6]
		Dampak dari promosi budaya terhadap masyarakat dan pelestarian budaya [IKU 6]
	Meningkatnya peringkat UNS dalam <i>Javametric</i> dengan fokus pada indikator yang berbasis nilai-nilai luhur budaya	Peningkatan ranking UNS dalam <i>Javametric</i> [IKU 6]
	Terwujudnya pencegahan kekerasan seksual di kampus	Pencapaian indikator berbasis nilai-nilai budaya dalam penilaian <i>Javametric</i> [IKU 6]
		Persentase civitas akademika yang telah mengikuti pelatihan dan sosialisasi mengenai pencegahan kekerasan seksual [IKU 9]
		Jumlah laporan dan kasus kekerasan seksual yang teridentifikasi serta tindak lanjutnya [IKU 9]
		Tingkat kepuasan masyarakat kampus terhadap penanganan kasus kekerasan seksual [IKU 9]



ACTIVE

Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran Strategis Unggulan
Melakukan kolaborasi aktif baik dalam bentuk <i>triple helix</i> , <i>quadruple helix</i> maupun <i>penta helix</i>	Terwujudnya kerja sama internasional baru dalam bentuk <i>double degree</i> , <i>joint degree</i> , dan <i>transfer credit</i> dengan perguruan tinggi di luar negeri	Jumlah kerja sama internasional yang terjalin dan implementasinya [IKU 6] Jumlah program <i>double degree</i> , <i>joint degree</i> , dan <i>transfer credit</i> [IKU 8] Jumlah mahasiswa terlibat program <i>double degree</i> , <i>joint degree</i> , dan <i>transfer credit</i> [IKU 2]
	Meningkatnya jumlah kerja sama dengan industri untuk <i>on-campus recruitment</i> dan <i>early recruitment</i> bagi lulusan dan calon lulusan UNS	Jumlah kerja sama dengan industri untuk <i>on-campus</i> dan <i>early recruitment</i> [IKU 1] Jumlah perusahaan terlibat dalam <i>on-campus recruitment</i> dan <i>early recruitment</i> [IKU 1] Persentase lulusan yang berhasil bekerja melalui program kerjasama industri [IKU 1] Jumlah mitra baru program MBKM [IKU 2]
	Terwujudnya kerja sama program MBKM untuk berbagai kegiatan seperti pertukaran mahasiswa, penelitian, magang industri, dan lain-lain	Variasi jenis kegiatan yang dilaksanakan dalam program MBKM [IKU 2] Jumlah kegiatan yang dilaksanakan dalam program MBKM [IKU 2] Jumlah mahasiswa yang mengikuti MBKM [IKU 2]
	Meningkatnya hasil riset dan inovasi UNS yang dikenal industri, organisasi pemerintah, dan organisasi multilateral dalam rangka peningkatan hilirisasi dan komersialisasi	Jumlah publikasi ilmiah yang dihasilkan [IKU 5] Jumlah paten yang didaftarkan [IKU 5] Jumlah kerja sama hilirisasi hasil riset [IKU 5] Jumlah industri, organisasi pemerintah, dan organisasi multilateral yang terlibat dalam promosi riset dan inovasi [IKU 5] Jumlah kerja sama dan proyek hilirisasi yang dihasilkan promosi riset dan inovasi [IKU 5]
	Terselenggaranya kerja sama baru antara program studi dengan mitra industri untuk pengembangan kurikulum, pelaksanaan MBKM, dan riset	Jumlah kerja sama program studi dengan mitra industri [IKU 6] Kualitas dan dampak dari kerja sama dalam pengembangan kurikulum dan riset [IKU 7]
	Terselenggaranya administrasi kerja sama yang lebih efisien dengan menjaga aspek prudensialitas	Waktu yang dibutuhkan untuk memproses perjanjian kerja sama [IKU 9] Implementasi sistem administrasi kerja sama baru [IKU 9] Tingkat efisiensi dan proses administrasi kerja sama yang baru [IKU 9] Kepuasan terhadap proses administrasi kerja sama yang baru [IKU 9]
	Terselenggaranya kerja sama dengan pemerintah daerah dan pemerintah pusat, termasuk Pemkot Surakarta, melalui inisiatif kolaboratif untuk mendukung pembangunan daerah & nasional	Jumlah inisiatif kolaboratif dengan pemerintah daerah dan pusat [IKU 6] Jumlah dosen dan mahasiswa yang terlibat kegiatan pengabdian masyarakat [IKU 5] Dampak dan hasil dari kerja sama dalam pembangunan daerah dan nasional [IKU 5]
	Terselenggaranya pengabdian masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis SDGs	Jumlah program pengabdian dan KKN berbasis SDGs [IKU 8]



MANPOWER

Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran Strategis Unggulan
Mengakselerasi kualitas sumber daya manusia sebagai modal strategis dalam penguatan layanan pendidikan dan riset	Meningkatnya jumlah dosen yang memperoleh sertifikasi kompetensi prestisius di level nasional maupun internasional	Jumlah dosen yang berhasil memperoleh sertifikasi kompetensi [IKU 3]
		Jenis sertifikasi yang diperoleh [IKU 7]
		Dampak sertifikasi terhadap kinerja dosen [IKU 7]
	Meningkatnya jumlah dosen baru atau junior yang melanjutkan studi S-3 di perguruan tinggi <i>top dunia</i> dengan skema beasiswa eksternal	Jumlah dosen yang melanjutkan studi S-3 di perguruan tinggi <i>top dunia</i> dengan skema beasiswa eksternal [IKU 7]
	Meningkatnya <i>exposure</i> dosen di industri melalui <i>sabbatical leave</i> dan memastikan penerapan pengalaman industri dalam pembelajaran	Jumlah dosen yang mengambil <i>sabbatical leave</i> di industri [IKU 7]
		Implementasi pengalaman industri dalam kurikulum dan pembelajaran [IKU 7]
	Meningkatnya jumlah dosen yang mengikuti program-program pelatihan berstandar nasional dan internasional	Jumlah dosen yang mengikuti program pelatihan berstandar nasional dan internasional [IKU 4]
		Jenis pelatihan yang diikuti [IKU 4]
		Dampak pelatihan terhadap peningkatan kompetensi dosen [IKU 4]
	Terwujudnya skema remunerasi UNS yang menerapkan <i>merit system</i> (remunerasi berbasis kinerja) secara penuh	Proses implementasi <i>merit system</i> dalam skema remunerasi [IKU 9]
		Persentase komponen kinerja dalam perhitungan remunerasi [IKU 9]
		Korelasi antara kinerja dengan besaran remunerasi [IKU 9]
		Dampak reformulasi skema remunerasi terhadap kinerja [IKU 9]
	Terwujudnya budaya <i>service excellence</i> bagi tenaga kependidikan melalui pelatihan kontinyu	Kepuasan dosen dan tenaga kependidikan terhadap skema remunerasi [IKU 9]
		Jumlah pelatihan <i>service excellence</i> yang diselenggarakan [IKU 4]
		Jumlah tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan <i>service excellence</i> [IKU 4]
		Jumlah inovasi layanan yang dikembangkan oleh tenaga kependidikan [IKU 4]
		Tingkat kepuasan pengguna layanan terhadap kinerja tenaga kependidikan [IKU 4]
		Tingkat kepuasan pengguna layanan terhadap budaya pelayanan [IKU 4]



D. Perjanjian Kinerja Awal dan Akhir

Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Universitas Sebelas Maret berbasis pada Perjanjian Kinerja antara Rektor dengan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Diktiristek) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, dimana secara terperinci dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel: Target Kinerja Rektor dengan Ditjen Dikti Kemendiktisaintek 2025

Sasaran/Indikator	Satuan	Target	Triwulan			
			I	II	III	IV
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi						
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	80	20	40	60	80
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	%	40	10	20	32	40
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi						
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	30	8	15	24	30
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	25	6	13	20	25
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	Rasio	1	0.25	0.5	0.8	1
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran						
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	0.7	0.18	0.35	0.56	0.7
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	%	50	13	25	40	50
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	10	3	5	8	10
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri						
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	Predikat	AA	-	-	-	AA
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	87.5	22	44	60	87.5
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	%	50	13	25	40	50



Adapun Perjanjian Kinerja akhir untuk Universitas Sebelas Maret tidak ada perubahan target, yang berubah hanya alokasi anggaran APBN disesuaikan dengan dinamika yang ada pada tahun berjalan.

Sedangkan untuk target sampai dengan tahun 2029, UNS telah menetapkan di dalam Rencana Strategis 2024-2029, sebagai berikut:

Tabel: Target Kinerja Rektor 2024-2029

No	Sasaran	Indikator Kinerja Utama		Satuan	Target 2024	Target 2025	Target 2026	Target 2027	Target 2028	Target 2029
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	82,5	83	83,5	84,0	84,5	85,0
		2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi.	%	40,5	41	41,5	42,0	42,5	43,0
2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	3	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.	%	40	40	40	40	40	40
		4	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.	%	55,15	56	56,15	56,50	57,00	57,50
		5	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.	Rasio	4.03	4.25	4.50	4.75	5.00	5.25
3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	6	Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1.	Rasio	5,5	5,8	6,0	6,5	7,0	7,5
		7	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	86	87	87	88	88	89
		8	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.	%	32	34	36	38	49	49
4	Meningkatkan tata kelola satuan kerja di Lingkungan Ditjen Dikti	9	Rata-rata predikat SAKIP satker minimal BB	predikat	A	A	A	A	A	A
		10	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	nilai	93,52	93,52	93,52	93,52	93,52	93,52
		11	Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	%	50	60	70	80	90	90

E. Program Prioritas

Upaya yang akan dilakukan PTN Badan Hukum untuk mencapai visi dan misi berdasarkan Skala program prioritas UNS disajikan pada Tabel berikut ini.



Tabel: Program Prioritas Tahun 2024-2029

Indikator Kinerja	TUJUAN	SASARAN
Peningkatan jumlah mahasiswa yang mendapatkan pendapatan yang layak setelah lulus sebelum 6 bulan	Jumlah lulusan D3, D4, dan S1 pada tahun T-1 yang mendapatkan pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan dan gaji lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali Upah Minimum Regional (UMR) pada perusahaan swasta, termasuk perusahaan nasional, perusahaan multinasional, perusahaan rintisan (start-up company), Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), organisasi nirlaba, institusi/organisasi multilateral, Lembaga pemerintah, atau BUMN/BUMD	Peningkatan jumlah mahasiswa yang mendapatkan pekerjaan yang layak setelah lulus sebelum 6 bulan
		Peningkatan jumlah kerja sama dengan industri untuk on-campus dan early recruitment
		Peningkatan persentase lulusan yang berhasil mendapatkan pekerjaan melalui program kerjasama industri
		Peningkatan jumlah perusahaan yang terlibat dalam on-campus recruitment dan early recruitment
Persentase mahasiswa menghabiskan 20 sks di luar kampus (MBKM)	Jumlah mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus (dengan dosen pembimbing), sesuai dengan Buku Panduan Merdeka Belajar -Kampus Merdeka	Peningkatan jumlah program studi mahasiswa kelas internasional
		Peningkatan jumlah mahasiswa S1/D4/D3 yang mengikuti program MSiB
		Peningkatan jumlah mahasiswa S1/D4/D3 yang mengikuti program Kampus Mengajar
		Peningkatan jumlah mahasiswa S1/D4/D3 yang mengikuti program Penelitian MBKM
		Peningkatan jumlah mahasiswa S1/D4/D3 yang mengikuti program Proyek Kemandirian
		Peningkatan jumlah mahasiswa S1/D4/D3 yang berwirausaha
		Peningkatan jumlah mahasiswa S1/D4/D3 yang mengikuti program studi/proyek independen
		Peningkatan jumlah mahasiswa S1/D4/D3 yang mengikuti program KKN MBKM
		Peningkatan jumlah mahasiswa S1/D4/D3 yang mengikuti program Bela Negara
		Peningkatan jumlah mahasiswa S1/D4/D3 yang mengikuti program pertukaran mahasiswa non-IISMA
		Peningkatan jumlah mahasiswa S1/D4/D3 yang mengikuti program IISMA
		Peningkatan jumlah mahasiswa peserta Joint degree program
		Peningkatan jumlah mahasiswa peserta Double degree program

Indikator Kinerja	TUJUAN	SASARAN
Mahasiswa meraih prestasi	Jumlah mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang meraih prestasi dalam lomba atau kompetisi	Peningkatan jumlah prestasi internasional mahasiswa
Program studi yang menerapkan standar MBKM yang telah diredesain	Jumlah program studi yang menerapkan standar MBKM yang telah diredesain	Peningkatan jumlah program studi yang menerapkan standar MBKM yang telah diredesain
Kerja sama dengan industri dan institusi lainnya dalam program MBKM	Jumlah kerjasama antara prodi di lingkungan UNS dengan mitra dalam pelaksanaan program MBKM	Peningkatan jumlah kerjasama MBKM
Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap program MBKM	Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pelaksanaan program MBKM yang diikuti oleh mahasiswa	Peningkatan skor kepuasan mahasiswa
Dampak partisipasi mahasiswa terhadap pengembangan kompetensi	Tingkat hard skill dan soft skill mahasiswa pasca mengikuti MBKM	Peningkatan hard skill dan soft skill mahasiswa pasca mengikuti MBKM
Skema exposure internasional yang dikembangkan untuk mahasiswa	Pengembangan bentuk-bentuk skema exposure internasional untuk mahasiswa	Peningkatan jumlah skema exposure internasional untuk mahasiswa
Persentase dosen tetap berkualifikasi S3	Jumlah dosen NIDN dan NIDK yang berkualifikasi akademik S3; atau dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri (BNSP, LSK, LSP sertifikasi internasional, Fortune 500, sertifikasi BUMN)	Peningkatan jumlah dosen bergelar S3 alumni perguruan tinggi luar negeri top dunia dengan skema beasiswa eksternal
Dosen tetap memiliki / bersertifikat kompetensi/profesi	Jumlah sertifikat softskill dan hardskill yang didapatkan oleh dosen	Peningkatan jumlah sertifikat kompetensi dosen dari lembaga luar negeri
		Peningkatan jumlah sertifikat kompetensi dosen dari dalam negeri
		Peningkatan jumlah dosen yang mengikuti program pelatihan berstandar nasional dan internasional
		Peningkatan jenis/variasi pelatihan yang diikuti
Kinerja tenaga kependidikan	Jumlah pelatihan service excellence yang diselenggarakan	Peningkatan jumlah pelatihan service excellence yang diselenggarakan
		Peningkatan jumlah tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan service excellence
		Peningkatan jumlah inovasi layanan yang dikembangkan oleh tenaga kependidikan
		Peningkatan skor tingkat kepuasan pengguna layanan terhadap kinerja tenaga kependidikan
		Peningkatan skor tingkat kepuasan pengguna layanan terhadap budaya pelayanan



Indikator Kinerja	TUJUAN	SASARAN
Jumlah luaran penelitian dan pengabdian masyarakat dalam bentuk artikel ilmiah berafiliasi UNS setiap tahunnya	Jumlah luaran penelitian dan pengabdian masyarakat dalam bentuk artikel ilmiah berafiliasi UNS setiap tahunnya	Peningkatan jumlah publikasi bersama top scholar di jurnal top tier (high impact factor)
		Peningkatan jumlah luaran penelitian dan pengabdian masyarakat setiap tahunnya pada jurnal terindeks Web of Science berfaktor dampak
		Peningkatan insentif publikasi di jurnal top tier (berfaktor dampak WOS)
		Peningkatan jumlah luaran penelitian dan pengabdian masyarakat setiap tahunnya pada jurnal terindeks Scopus Kategori Q1 Peningkatan jumlah luaran penelitian dan pengabdian masyarakat setiap tahunnya pada jurnal terindeks Scopus Kategori Q2
Sitasi per publikasi	Jumlah sitasi per publikasi (diluar self citation)	Mengakselerasi kualitas riset yang memiliki dampak tinggi dan menghasilkan inovasi yang berkontribusi nyata dalam pemecahan masalah di masyarakat dan bangsa.
		Peningkatan jumlah total sitasi artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal terindeks Web of Science ber-impact factor
		Peningkatan jumlah total sitasi artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal terindeks Scopus Peningkatan jumlah total sitasi per dosen di luar self citation
Luaran diterapkan oleh masyarakat / pemerintah / industri dalam bentuk HKI (Hak Kekayaan Intelektual)	Jumlah luaran penelitian dan pengabdian masyarakat di satu perguruan tinggi setiap tahunnya dalam bentuk HKI	Peningkatan jumlah luaran penelitian dan pengabdian masyarakat dalam bentuk paten
		Peningkatan jumlah luaran penelitian dan pengabdian masyarakat dalam bentuk lisensi
Proposal pengabdian masyarakat tingkat internasional yang didanai hibah internal UNS atau hibah eksternal	Jumlah usulan proposal pengabdian masyarakat tingkat internasional pada hibah internal UNS	Peningkatan kualitas proposal penelitian tingkat nasional
		Peningkatan kualitas proposal penelitian tingkat internasional
		Peningkatan kualitas proposal pengabdian masyarakat tingkat nasional
		Peningkatan jumlah Proposal pengabdian masyarakat tingkat nasional yang didanai hibah internal UNS atau hibah eksternal
		Peningkatan kualitas proposal pengabdian masyarakat tingkat internasional Peningkatan jumlah Usulan proposal pengabdian masyarakat tingkat internasional pada hibah internal UNS atau hibah eksternal



Indikator Kinerja	TUJUAN	SASARAN
Pendapatan dana riset dalam negeri dan internasional	Jumlah pendapatan universitas dari hibah riset yang diselenggarakan pihak eksternal	Peningkatan jumlah usulan hibah riset dari kemendikbudristek
		Peningkatan jumlah pemasukan hibah riset dari kemendikbudristek
		Peningkatan jumlah usulan hibah riset yang diselenggarakan LPDP
		Peningkatan jumlah pemasukan hibah riset dari LPDP
		Peningkatan jumlah usulan hibah riset dari luar negeri
		Peningkatan jumlah pemasukan hibah riset dari luar negeri
		Peningkatan jumlah usulan hibah riset dari lembaga lain luar universitas
Pendapatan kerja sama industri	Jumlah pendapatan universitas hasil dari kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri	Peningkatan jumlah pemasukan dari kerja sama industri
		Peningkatan jumlah produk inovasi yg dihasilkan dari universitas yang sudah dikomersialisasikan oleh industri melalui mekanisme kerjasama
Produk komersialisasi hasil riset/kerja sama	Jumlah produk inovasi yg dihasilkan dari universitas yang sudah dikomersialisasikan oleh industri melalui mekanisme kerjasama	Peningkatan pendapatan dari hasil komersialisasi riset
		Persentase peningkatan pendapatan dari hasil komersialisasi riset
Implementasi inovasi hasil riset	Jumlah inovasi hasil riset yang diimplementasikan dalam pemecahan masalah riil di masyarakat	Peningkatan jumlah produk inovasi yang diimplementasikan untuk memecahkan problem riil di masyarakat
		Peningkatan jumlah industri, organisasi pemerintah, dan organisasi multilateral yang terlibat dalam promosi riset dan inovasi
		Peningkatan jumlah kerja sama dan proyek hilirisasi yang dihasilkan dari promosi riset dan inovasi
Pengabdian masyarakat bertema kebudayaan	Jumlah pengabdian masyarakat yang fokus pada pembinaan desa budaya, wisata berbasis budaya, dan sanggar budaya	Peningkatan pengabdian masyarakat fokus pada pembinaan desa budaya, wisata berbasis budaya, dan sanggar budaya
		Peningkatan jumlah desa budaya yang dibina
		Peningkatan jumlah sanggar budaya yang dibina
		Peningkatan efektivitas hasil pengabdian kebudayaan



Indikator Kinerja	TUJUAN	SASARAN
Publikasi artikel ilmiah terkait budaya Jawa (scopus based)	Jumlah artikel ilmiah terkait budaya Jawa	Peningkatan jumlah artikel ilmiah terkait budaya Jawa
Kerja sama dengan perusahaan nasional berstandar tinggi	Jumlah program Studi Bekerjasama dengan perusahaan nasional berstandar tinggi yang memenuhi kriteria IKU DIKTI dalam satu tahun	Peningkatan jumlah pembelajaran dengan dosen tamu dari insitusi berkelas dunia
Kerja sama dengan perusahaan teknologi global	Jumlah program Studi Bekerjasama dengan Perusahaan teknologi global dalam satu tahun yang memenuhi kriteria IKU DIKTI	Peningkatan jumlah kurikulum bersama antara prodi dengan mitra luar negeri
		Peningkatan jumlah program Studi Bekerjasama dengan perusahaan nasional berstandar tinggi yang memenuhi kriteria IKU DIKTI
		Peningkatan jumlah program Studi Bekerjasama dengan Perusahaan teknologi global yang memenuhi kriteria IKU DIKTI
Kerja sama dengan instansi pemerintah baik daerah atau pusat (termasuk kementerian), BUMN dan/atau BUMD	Jumlah program Studi Bekerjasama dengan Instansi pemerintah baik daerah atau pusat, BUMN dan/atau BUMD yang memenuhi kriteria IKU DIKTI dalam satu tahun	Peningkatan jumlah kerjasama dengan industri
		Peningkatan jumlah kerjasama dengan Instansi pemerintah baik daerah atau pusat (termasuk kementerian), BUMN dan/atau BUMD
Kerja sama dengan instansi pemerintah baik daerah atau pusat (termasuk kementerian), BUMN dan/atau BUMD	Jumlah program Studi Bekerjasama dengan Instansi pemerintah baik daerah atau pusat, BUMN dan/atau BUMD yang memenuhi kriteria IKU DIKTI dalam satu tahun	Peningkatan Jumlah kerjasama strategis yang diinisiasi dengan pemerintah pusat dan daerah
Kerja sama riset yang melibatkan top scholar internasional	Jumlah kerjasama riset yang melibatkan top scholar internasional	Peningkatan jumlah kerjasama yang melibatkan top scholar internasional
Jumlah riset didanai lembaga internasional	Besaran proyek riset yang didanai oleh lembaga pendanaan internasional	Peningkatan jumlah riset yang didanai lembaga internasional
Jumlah riset didanai oleh dunia usaha dan pemerintah	Jumlah proyek riset yang didanai oleh dunia usaha dan pemerintah	Peningkatan jumlah proyek riset yang didanai oleh dunia usaha dan pemerintah
Kerja sama pendirian corporate laboratory	Jumlah kerja sama baru dengan industri untuk pendirian corporate laboratory	Peningkatan jumlah kerja sama baru dengan industri untuk pendirian corporate laboratory
		Peningkatan riset terapan melalui corporate laboratory
		Peningkatan nilai Investasi dari industri dalam pembangunan corporate laboratory
Kerja sama dengan IKA UNS dan IKA Fakultas/Sekolah	Jumlah program sinergi yang diimplementasikan bersama IKA UNS dan IKA Fakultas/Sekolah	Peningkatan jumlah program sinergi yang diimplementasikan bersama IKA UNS dan IKA Fakultas/Sekolah
		Peningkatan tingkat partisipasi alumni dalam program-program pengembangan UNS



Indikator Kinerja	TUJUAN	SASARAN
Kerja sama budaya internasional yang terjalin dengan Tiongkok	Jumlah dan kualitas kerja sama budaya internasional yang terjalin dengan Tiongkok	Peningkatan jumlah dan kualitas kerja sama budaya internasional yang terjalin dengan Tiongkok
		Peningkatan jumlah peserta dan kegiatan yang terlibat dalam kerja sama budaya
		Peningkatan jumlah mahasiswa yang mengikuti program pertukaran budaya
Kerja sama budaya Jawa	Jumlah kegiatan promosi budaya yang diselenggarakan	Peningkatan jumlah kegiatan promosi budaya yang diselenggarakan
		Peningkatan jumlah kegiatan kolaborasi dengan Kasunanan dan Mangkunegaran
		Peningkatan dampak dari promosi budaya terhadap masyarakat dan pelestarian budaya
Pemeringkatan Javametric	Ranking UNS dalam Javametric	Peningkatan ranking UNS dalam Javametric
		Peningkatan pencapaian indikator berbasis nilai-nilai budaya dalam penilaian Javametric
Dampak kerja sama	Jumlah Kerja sama dalam pembangunan daerah dan nasional	Peningkatan hasil dan dampak kerja sama dalam pembangunan daerah dan nasional
Kerja sama pendanaan Baru	Jumlah kerjasama pendanaan baru	Peningkatan jumlah kerjasama pendanaan baru
Program kementerian yang diikuti oleh UNS	Jumlah program kementerian yang diikuti oleh UNS per tahun	Peningkatan jumlah program kementerian yang diikuti oleh UNS per tahun
Kegiatan kebudayaan yang melibatkan warga kampus	Jumlah kegiatan kebudayaan yang diselenggarakan setiap tahun	Peningkatan jumlah kegiatan kebudayaan yang diselenggarakan setiap tahun
		Peningkatan tingkat partisipasi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa dalam kegiatan kebudayaan
		Peningkatan tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan kebudayaan
Implementasi kerja sama internasional	Jumlah implementasi kerjasama internasional	Peningkatan implementasi kerjasama internasional
Input mahasiswa yang berkualitas	Jumlah mahasiswa yang lolos seleksi masuk Universitas Sebelas Maret yang memenuhi skor seleksi dengan indikator tertentu yang ditetapkan setiap tahun	Peningkatan kualitas input mahasiswa (rata-rata skor ujian masuk S1)
Persentase mata kuliah yang menggunakan metode pemecahan kasus dan atau team based project	Jumlah mata kuliah yang menggunakan metode pemecahan kasus setiap tahun	Peningkatan jumlah mata kuliah yang menggunakan metode pemecahan kasus dan atau team based project

Indikator Kinerja	TUJUAN	SASARAN
Matakuliah berbasis masalah dan kolaborasi	Jumlah matakuliah yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah dan kolaborasi	Peningkatan jumlah matakuliah yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah dan kolaborasi Peningkatan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan proyek berbasis kolaborasi dan masalah riil
Mata kuliah yang menggunakan metode daring (MOOC) pada platform yang dapat diakses secara internasional	Jumlah mata kuliah yang menggunakan metode daring (MOOC) pada platform yang dapat diakses secara internasional	Peningkatan jumlah mata kuliah yang menggunakan metode MOOC
Pembelajaran dan fasilitas kelas berbasis smart class	Jumlah fasilitas berbasis ICT di lingkungan Universitas Sebelas Maret (akumulasi)	Peningkatan fasilitas pembelajaran berbasis smart class Peningkatan jumlah program studi yang menggunakan teknologi terapan dalam pembelajaran Peningkatan skor kepuasan mahasiswa terhadap penggunaan teknologi terapan dalam pembelajaran
Perluasan akses pendidikan	Jumlah kelas RPL	Peningkatan jumlah kelas RPL Peningkatan jumlah mahasiswa yang mengikuti program Fastrack
Persentase program studi yang memenuhi standar penjaminan mutu terintegrasi	Jumlah Program studi yang memenuhi standar penjaminan mutu terintegrasi	Peningkatan program studi yang memenuhi standar penjaminan mutu terintegrasi Peningkatan kepuasan mahasiswa dan dosen terhadap sistem penjaminan mutu pendidikan Peningkatan kepuasan mahasiswa terhadap layanan akademik
Manajemen risiko akademik	Jumlah Hasil kualitas manajemen risiko akademik	Peningkatan hasil kualitas manajemen risiko akademik Peningkatan jumlah program studi yang menerapkan manajemen risiko akademik Peningkatan efektivitas manajemen risiko akademik dalam mengatasi gangguan atau tantangan dalam proses pendidikan
Implementasi LMS	Jumlah implementasi LMS di program studi	Peningkatan implementasi LMS di program studi Peningkatan skor kepuasan dosen dan mahasiswa terhadap LMS dan platform online lainnya
Kegiatan kebudayaan	Jumlah kegiatan kebudayaan yang diselenggarakan setiap tahun	Peningkatan jumlah kegiatan kebudayaan yang diselenggarakan setiap tahun Peningkatan jumlah partisipasi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa dalam kegiatan kebudayaan Peningkatan kepuasan peserta terhadap kegiatan kebudayaan



Indikator Kinerja	TUJUAN	SASARAN
Persentase pengembangan kurikulum berbasis kerja sama	Jumlah kurikulum dan riset dan hasil kerja sama	Peningkatan kualitas dan dampak kurikulum dan riset dari hasil kerja sama
Sabbatical leave di industri untuk mendukung pembelajaran	Jumlah dosen yang mengambil sabbatical leave di industri	Peningkatan jumlah dosen yang mengambil sabbatical leave di industri Peningkatan jumlah implementasi pengalaman industri dalam kurikulum dan pembelajaran
Program studi terakreditasi internasional	Jumlah program Studi terakreditasi Internasional di lingkungan Universitas Sebelas Maret (akumulasi)	Peningkatan jumlah program studi terakreditasi internasional
Kelas atau program internasional yang dibuka oleh program studi	Jumlah kelas atau program internasional yang dibuka oleh program studi yang telah terakreditasi	Peningkatan jumlah kelas atau program internasional yang dibuka oleh program studi yang telah terakreditasi
Program studi yang menyelenggarakan joint degree/double degree/kelas internasional	Jumlah prodi yang menyelenggarakan double/joint degree/kelas internasional/transfer kredit	Pengembangan double/joint degree program/kelas internasional/transfer kredit diploma bagi prodi yang telah terakreditasi internasional atau terakreditasi unggul Pengembangan double/joint degree/kelas internasional/transfer kredit program sarjana bagi prodi yang telah terakreditasi internasional atau terakreditasi unggul Pengembangan double/joint degree/kelas internasional/transfer kredit program pascasarjana (S2/S3) bagi prodi yang telah terakreditasi internasional atau terakreditasi unggul Peningkatan jumlah mahasiswa yang terlibat dalam program double degree, joint degree, dan transfer kredit
Green Research and Community Assistance	Rasio dosen wanita, rasio pimpinan wanita, rasio mahasiswa wanita	Peningkatan penelitian berbasis SDGs Peningkatan pengabdian masyarakat berbasis SDGs Peningkatan program KKN berbasis SDGs
Green Waste	Jumlah limbah yang diolah organik dan anorganik	Peningkatan jumlah limbah yang diolah organik dan anorganik
Green Water	Jumlah air dipakai kembali	Peningkatan Jumlah air dipakai kembali Peningkatan jumlah air yang dikonsumsi dari sumber air yang sudah diolah (non sumur)
Green Lifestyle	Jumlah kesadaran di kalangan civitas akademika tentang pentingnya gaya hidup ramah lingkungan	Peningkatkan kesadaran di kalangan civitas akademika tentang pentingnya gaya hidup ramah lingkungan Pengurangan konsumsi kemasan sterofom, Pengurangan konsumsi kertas, Pengurangan konsumsi kemasan plastik Mendorong terciptanya kampus hijau melalui penerapan gaya hidup berkelanjutan di seluruh aspek kehidupan kampus



Indikator Kinerja	TUJUAN	SASARAN
Green Energy	Jumlah ketersediaan sumber energi terbarukan	Peningkatan ketersediaan sumber energi terbarukan
		Pengurangan konsumsi listrik
		Pengurangan konsumsi air
Audit sistem IT UNS oleh pihak independen dan laporan audit sistem IT	Pelaksanaan audit sistem IT oleh pihak independen dan tersedianya laporan audit yang detail, identifikasi permasalahan, peluang perbaikan, serta rekomendasi teknis	Peningkatan kualitas sistem IT UNS
Blueprint pengembangan sistem informasi	Tersedianya blueprint pengembangan sistem informasi	Ketersediaan blueprint pengembangan sistem informasi
Sistem informasi terintegrasi yang telah terdigitalisasi	Tersedianya sistem informasi terintegrasi dan terdigitalisasi	Ketersediaan sistem informasi terintegrasi dan terdigitalisasi
		Peningkatan efisiensi layanan
		Pelaksanaan survey kepuasan layanan digital
Manajemen risiko sistem	Tersedianya dokumen manajemen risiko yang integratif	Ketersediaan dokumen manajemen risiko yang integratif
		Pelaksanaan evaluasi dan revisi manajemen risiko berdasarkan perkembangan sistem
		Audit sistem keamanan secara berkala
Layanan berbasis teknologi	Tersedianya layanan berbasis teknologi	Peningkatan jumlah layanan berbasis teknologi yang diimplementasikan
		Peningkatan jumlah pengguna layanan
		Pengurangan waktu proses layanan melalui penggunaan teknologi
		Peningkatan kepuasan pengguna layanan berbasis teknologi
Tata kelola riset	Jumlah Pengurangan waktu yang dibutuhkan untuk proses pengajuan dan persetujuan proposal penelitian	Pengurangan waktu yang dibutuhkan untuk proses pengajuan dan persetujuan proposal penelitian
		Peningkatan tingkat kepuasan peneliti terhadap layanan administrasi riset
		Peningkatan persentase peneliti yang telah mengikuti pelatihan etik penelitian
		Peningkatan tingkat kepatuhan terhadap standar integritas riset
		Pengurangan jumlah kasus pelanggaran etik penelitian yang dilaporkan dan ditindaklanjuti
		Peningkatan hasil audit mutu riset



Indikator Kinerja	TUJUAN	SASARAN
Roadmap pengembangan sarana dan prasarana	Jumlah roadmap pengembangan sarana dan prasarana yang disetujui oleh seluruh unit terkait	Tersedianya roadmap pengembangan sarana dan prasarana yang disetujui oleh seluruh unit terkait
Coffe morning	Jumlah frekuensi coffee morning/tahun	Peningkatan frekuensi coffee morning/tahun Peningkatan jumlah isu strategis yang dibahas dan ditindaklanjuti melalui coffee morning Peningkatan kepuasan stakeholder terhadap komunikasi internal Peningkatan jumlah masukan yang diterima melalui coffee morning
Dialog bersama mahasiswa	Jumlah dialog dengan mahasiswa yang diselenggarakan per semester	Peningkatan jumlah dialog dengan mahasiswa yang diselenggarakan per semester Peningkatan jumlah usulan mahasiswa yang diimplementasikan dalam kebijakan atau layanan pendidikan Peningkatan skor kepuasan mahasiswa terhadap layanan pendidikan
Dosen dan tenaga kependidikan dalam pemberian masukan	Jumlah dosen dan tenaga kependidikan yang memberikan masukan untuk UNS	Peningkatan dosen dan tenaga kependidikan yang memberikan masukan untuk UNS Peningkatan masukan yang ditindaklanjuti menjadi kebijakan atau program pengembangan UNS Peningkatan frekuensi kunjungan ke unit kerja Peningkatan jumlah masalah dan informasi yang diidentifikasi dan direspons melalui kebijakan atau tindakan perbaikan
Persentase civitas akademika yang telah mengikuti pelatihan dan sosialisasi mengenai pencegahan kekerasan seksual	Jumlah civitas akademika yang telah mengikuti pelatihan dan sosialisasi mengenai pencegahan kekerasan seksual	Peningkatan jumlah civitas akademika yang telah mengikuti pelatihan dan sosialisasi mengenai pencegahan kekerasan seksual Peningkatan tindak lanjut atas laporan kekerasan seksual Peningkatan kepuasan civitas akademika terhadap penanganan kasus kekerasan seksual
Tata kelola kerja sama	Jumlah Pengurangan waktu yang dibutuhkan untuk memproses perjanjian kerja sama	Pengurangan waktu yang dibutuhkan untuk memproses perjanjian kerja sama Peningkatan kualitas implementasi sistem administrasi kerja sama baru Peningkatan kepuasan proses administrasi kerja sama

Indikator Kinerja	TUJUAN	SASARAN
Skema merit system remunerasi UNS	Terwujudnya proses implementasi merit system dalam skema remunerasi	Terwujudnya proses implementasi merit system dalam skema remunerasi
		Terwujudnya korelasi antara kinerja dengan besaran remunerasi
		Peningkatan skor kepuasan dosen dan tenaga kependidikan terhadap skema remunerasi
		Terwujudnya persentase komponen kinerja dalam perhitungan remunerasi
Terciptanya struktur organisasi yang meningkatkan efektivitas dan efisiensi	Adanya struktur organisasi yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan	Peningkatan persentase unit organisasi yang telah direstrukturasasi
		Peningkatan kinerja unit terkait setelah restrukturisasi
Kunjungan ke unit kerja	Jumlah kunjungan ke unit kerja per tahun	Peningkatan frekuensi kunjungan ke unit kerja per tahun
		Jumlah masalah dan informasi yang diidentifikasi dan direpsons melalui kebijakan atau tindakan perbaikan
Alat riset	Tersedianya alat riset yang sesuai dengan roadmap riset masing-masing fakultas	Peningkatan jumlah alat riset sesuai dengan roadmap riset
		Peningkatan pemanfaatan alat riset
		Peningkatan kepuasan pengguna alat riset
		Peningkatan revitalisasi peralatan lab
		Jumlah laboratorium yang mengalami peremajaan setiap tahun
		Persentase anggaran yang dialokasikan untuk modernisasi alat pembelajaran dan riset
Dana abadi UNS	Jumlah regulasi dan panduan pengelolaan dana abadi UNS	Tersedianya regulasi dan panduan pengelolaan dana abadi UNS
		Peningkatan dana abadi yang terkumpul
		Peningkatan tingkat pengembalian investasi dana abadi
		Peningkatan skema pendanaan yang diadopsi untuk meningkatkan dana abadi
		Peningkatan alokasi dana abadi yang digunakan untuk mendukung aktivitas kemahasiswaan
		Peningkatan persentase dana abadi UNS setiap tahunnya



Indikator Kinerja	TUJUAN	SASARAN
Optimalisasi aset dan layanan eksternal	Jumlah Kualitas Tata Kelola Aset	Peningkatan Kualitas Tata Kelola Aset
		Peningkatan pendapatan sewa aset
		Peningkatan jumlah unit usaha baru berbasis optimalisasi aset
		Peningkatan pendapatan dari usaha-usaha yang terkait dengan aset dan layanan eksternal UNS
		Peningkatan pendapatan dari sumber non-APBN
Manajemen risiko non-akademik	Jumlah tim dan kantor manajemen risiko non akademik di UNS	Tersusunnya tim dan kantor manajemen risiko non akademik di UNS
		Peningkatan kualitas sistem manajemen risiko keuangan
		Peningkatan jumlah risiko non akademik yang berhasil dikelola setiap tahun
Sarana dan prasarana	Jumlah sarana prasarana yang memenuhi standar	Peningkatan sarana prasarana yang memenuhi standar
		Peningkatan kepuasan pengguna terhadap sarana prasarana
		Peningkatan alokasi bantuan operasional dan insentif IKU untuk sarana dan prasarana
		Peningkatan perbaikan sarana dan prasarana yang dibiayai oleh bantuan operasional dan insentif IKU
Hibah yang diperoleh dari organisasi nasional dan internasional untuk pengembangan UNS	Jumlah hibah yang diperoleh dari organisasi nasional dan internasional untuk pengembangan UNS	Peningkatan jumlah hibah yang diperoleh dari organisasi nasional dan internasional untuk pengembangan UNS



Bab III Akuntabilitas Kinerja

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, Universitas Sebelas Maret berkewajiban untuk mencapai target-target tersebut sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja instansi pemerintah. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan maupun kegagalan organisasi dalam upaya pencapaian sasaran strategisnya dan juga sebagai bahan evaluasi akuntabilitas kinerja, maka diperlukan suatu gambaran tentang capaian-capaian kinerja tersebut.

Universitas Sebelas Maret sebagai Perguruan Tinggi Badan Hukum untuk akuntabilitas penyelenggaraan institusi negara setiap tahun akan dilakukan audit RKAT 2024 sebagai audit kinerja anggaran dan keuangan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang biasanya akan dimulai pada bulan Februari.

A. Capaian Kinerja

Capaian kinerja UNS yang berbasis pada Indikator Kinerja Utama (IKU) Perjanjian Kinerja antara Rektor dengan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti) Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi pada Tahun 2021 s.d. 2024, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. Capaian IKU Tahun 2021 – 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	2021	2022	2023	2024
Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	86,5	82,63	82,39	85,93
	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (duapuluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	35,19	30,23	40,48	40,52



Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	2021	2022	2023	2024
Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	27,5	33,4	39,3	42
	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	68,1	71,3	54,76	70,39
	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	1,39	2,68	3,61	5,98
Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	9,36	9,68	5,4	5,56
	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	75	51	51	86,5
	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	10,5	26,32	26,32	34,91
Meningkatkan tata Kelola satuan kerja di Lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	Rata-rata predikat SAKIP satker minimal BB	BB (79,86)	A (82,3)	A (85,75)	AA (90,5)
	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	88,59	91,81	93,51	93,56

Capaian Kinerja UNS berbasis pada Indikator Kinerja Utama (IKU) Perjanjian Kinerja antara Rektor dengan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi (Diktiristek) Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Tahun 2025 yang sudah mengacu pada aturan baru Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri, dan dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:



Tabel: Target dan Capaian IKU Tahun 2025

No.	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025
1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	80	86	107.50%
2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	%	40	40	100.00%
3	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	30	33	110.00%
4	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	25	29	116.00%
5	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	rasio	1	1.8	180.00%
6	Jumlah kerja sama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	rasio	0.7	0.8	114.29%
7	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (tem-based project) sebagai bagian bobot evaluasi	%	50	60	120.00%
8	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	10	15	150.00%
9	Predikat SAKIP	predikat	AA (90,5)	AA (92,5)	102.21%
10	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	nilai	87.5	87.5	100.00%
11	Persentase Fakultas yang membangun Zona Integritas	%	50	70	140.00%
Persentase Capaian Tahun 2025			121.82%		



Berdasarkan pada hasil pengukuran kinerja, rata-rata capaian kinerja UNS berbasis IKU Tahun 2025 adalah sebesar 121,82%. Tingkat keberhasilan rata-rata pencapaian kinerja diukur dari tingkat keberhasilan indikator kinerja utama yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Rektor UNS dengan Kemdiktisaintek. Dari 11 (sebelas) indikator, hampir kesemuanya berhasil mencapai melebihi target atau realisasi di atas 100%, hanya IKU 2 dan IKU 4 yang realisasinya sama dengan target.

Universitas Sebelas Maret telah menetapkan sasaran strategis yang akan dicapai dalam Perjanjian Kinerja Rektor Universitas Sebelas Maret dengan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Tahun 2025, yaitu:

- 1) Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi
- 2) Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi
- 3) Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran
- 4) Meningkatnya tata kelola satuan kerja Perguruan Tinggi Negeri

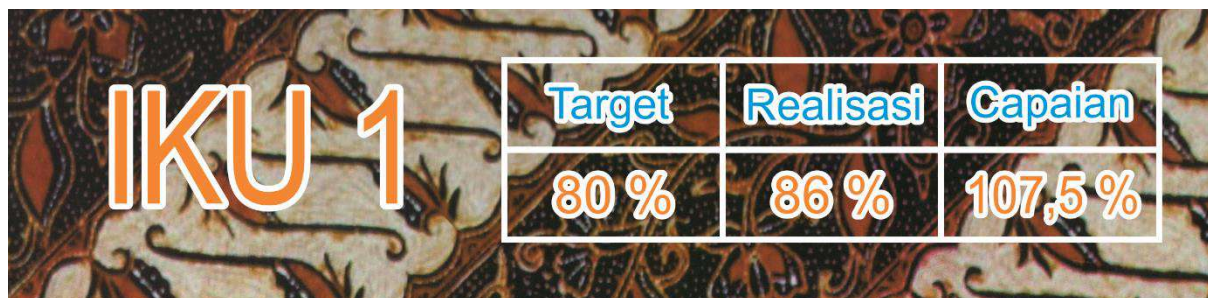
Masing-masing sasaran strategis tersebut pencapaiannya diukur dengan beberapa indikator dimana 3 (tiga) sasaran strategis dan 1 (satu) sasaran strategis tata kelola diukur pencapaiannya dengan 8 (delapan) Indikator Kinerja Utama atau akrab dikenal dengan 8 IKU dan ditambah 3 Indikator Tambahan.

Penetapan Indikator Kinerja Utama Tahun 2024 oleh Kemdiktisaintek bertujuan untuk memperoleh ukuran keberhasilan dan pencapaian dari suatu tujuan dan sasaran strategis yang selanjutnya digunakan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan akuntabilitas kinerja. Analisis pencapaian target sasaran dilakukan dengan dasar rencana target capaian masing-masing indikator kinerja utama yang telah ditetapkan dalam rencana kinerja tahunan. Pengukuran pencapaian target kinerja yang tertuang dalam RKT dan PK dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja dan realisasi kinerja yang dicapai, capaian realisasi kinerja tahun berjalan dengan capaian tahun sebelumnya dan target akhir rencana renstra.

Secara umum pengukuran pencapaian target kinerja dilakukan dengan menganalisis tingkat realisasi. Semakin tinggi realisasi menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin baik. Hasil pengukuran capaian digunakan untuk mencari hubungan sebab-akibat antara pelaksanaan program/kegiatan dan hasilnya sehingga akan dapat dilakukan proses identifikasi serta memilah permasalahan sehingga dapat menjelaskan kegagalan dan keberhasilan atas kinerja yang dicapai serta langkah antisipasi ke depan yang dilakukan dan strategi untuk mencapai target kinerja.

Pengukuran capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan antara target kinerja yang telah ditetapkan dengan capaian kinerja. Terdapat 11 (sebelas) Indikator Kinerja Utama yang ditetapkan Kemendikbudristek dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025 antara Rektor Universitas Sebelas Maret dengan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi.

Adapun rincian 11 IKU tersebut adalah:



a. Definisi Operasional

Lulusan Mendapat Pekerjaan yang Layak: Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta		
Penjelasan umum	- Masa tunggu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal terbit ijazah - Mahasiswa yang lulus sepanjang 1 (satu) tahun sebelum tahun anggaran yang sedang berjalan (lulusan sepanjang tahun 2024) - Menggunakan pembanding UMP tahun 2025 - Provinsi yang dipakai adalah provinsi tempat bekerja lulusan	
Kriteria lanjut studi	Melanjutkan studi di prodi profesi, S1/D4 terapan, S2/S2 terapan, S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri	
Jumlah responden minimum	- Jumlah responden minimum tracer study yang harus dipenuhi: $n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$ $n = \text{Jumlah responden minimum}$ $N = \text{Jumlah lulusan}$ $d = \text{galat (2,5\%)}$ - Jika Perguruan Tinggi tidak memenuhi jumlah responden minimum, maka pencapaian IKU 1 akan dihitung 0.	
Formula	$\frac{\sum_{i=1}^t n_i k_i}{t} \times 100$ n = responden yang merupakan lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta. t = total jumlah responden lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil dikumpulkan (terdapat jumlah responden minimum yang harus dipenuhi). k = konstanta bobot	

Pembobotan
 Matriks Pembobotan untuk kriteria bekerja

Gaji / Masa Tunggu	≤ 6 bulan	6 < Waktu Tunggu ≤ 12 bulan
Gaji ≥ 1.2x UMP	1.0	0.8
Gaji < 1.2x UMP	0.7	0.5

 Pembobotan untuk Wirausaha adalah

Pendapatan/ Masa Tunggu	≤ 6 bulan	6 < Waktu Tunggu ≤ 12 bulan
Pendapatan ≥ 1.2x UMP	1.2	1.0
Pendapatan < 1.2x UMP	1.0	0.8

 Pembobotan untuk melanjutkan studi adalah 1.

Indikator Kinerja Utama (IKU) mengenai Persentase Lulusan yang Berhasil Memiliki Pekerjaan, Melanjutkan Studi, atau Wiraswasta (sering disebut sebagai IKU 1) bertujuan untuk mengukur efektivitas dan relevansi pendidikan yang diberikan PTN terhadap kebutuhan dunia nyata.

Mengukur Keterserapan Lulusan di Dunia Kerja

Tujuan utama IKU ini adalah memastikan bahwa kurikulum dan proses pembelajaran di PTN mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan dibutuhkan oleh pasar kerja. Hal ini menjadi indikator apakah gelar yang diberikan memiliki nilai tawar yang kuat bagi industri dan pemberi kerja.



Mendorong Kemandirian Ekonomi melalui Wirausaha

IKU ini bertujuan untuk memacu PTN agar tidak hanya mencetak "pencari kerja", tetapi juga "pencipta lapangan kerja". Dengan memasukkan kategori wiraswasta, pemerintah mendorong kampus untuk memperkuat ekosistem kewirausahaan dan inovasi bagi mahasiswa.

Mendukung Keberlanjutan Akademik (Studi Lanjut)

Tujuannya adalah memfasilitasi lulusan yang memiliki minat akademik tinggi untuk mengembangkan keilmuannya di jenjang yang lebih tinggi. Hal ini penting untuk memastikan ketersediaan calon peneliti dan akademisi di masa depan yang akan memperkuat basis riset nasional.

Mengevaluasi Relevansi Kurikulum

IKU ini berfungsi sebagai alat evaluasi bagi PTN. Jika angka keterserapan rendah, tujuannya adalah agar kampus segera melakukan pembenahan kurikulum (misalnya melalui program MBKM) agar selaras dengan dinamika industri dan kebutuhan zaman.

Meminimalisir Pengangguran Intelektual

Secara makro, IKU ini bertujuan untuk menekan angka pengangguran terdidik. Dengan memastikan lulusan segera mendapatkan aktivitas produktif dalam kurun waktu tertentu setelah lulus, PTN berkontribusi langsung pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial.

b. Progres/Kegiatan

Sebagai PTNBH (Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum), Universitas Sebelas Maret (UNS) memiliki tanggung jawab besar dalam memenuhi Indikator Kinerja Utama (IKU) 1, yaitu kesiapan lulusan dalam mendapatkan pekerjaan yang layak, melanjutkan studi, atau berwirausaha. Berikut adalah progres dan kegiatan strategis yang dilaksanakan UNS sepanjang tahun 2025 untuk mencapai target tersebut:

Kuartal I: Penguatan Tracer Study & Link and Match

Fokus: Pemetaan awal lulusan dan sinkronisasi kurikulum dengan kebutuhan industri.

Januari - Februari: Pelaksanaan Tracer Study siklus pertama untuk lulusan 2024 guna mengidentifikasi gap kompetensi.

Maret: Penandatanganan MoU dengan 20+ mitra industri baru (BUMN dan Multinasional) untuk program magang bersertifikat dan penyaluran kerja.

Kegiatan Utama: Workshop Revisi Kurikulum Berbasis Outcome (OBE) di seluruh prodi S1 dan Vokasi agar relevan dengan tren pasar kerja 2026.

Kuartal II: Peningkatan Skill & Career Preparation

Fokus: Pembekalan teknis dan mental bagi mahasiswa tingkat akhir dan alumni baru.

April: Penyelenggaraan UNS Solo Career Expo 2025 (Edisi Semester 1) yang menghadirkan puluhan perusahaan.



Mei: Peluncuran program "Fast Track" S1 ke S2 untuk mendorong persentase lulusan yang melanjutkan studi.

Juni: Bootcamp Sertifikasi Kompetensi (BNSP/Internasional) untuk mahasiswa Vokasi dan S1 guna meningkatkan daya tawar di pasar kerja.

Kuartal III: Inkubasi Bisnis & Pendampingan Wirausaha

Fokus: Mendorong lulusan untuk menciptakan lapangan kerja sendiri.

Juli: Program Seed Funding bagi 50 startup mahasiswa terbaik melalui UNS Innovation Hub.

Agustus: Mentoring eksklusif bersama praktisi bisnis sukses melalui program "Entrepreneur-in-Residence".

September: Integrasi mata kuliah kewirausahaan dengan ekosistem digital (E-commerce dan Fintech) untuk mendukung bisnis rintisan mahasiswa.

Kuartal IV: Akselerasi Penempatan Kerja & Evaluasi Akhir

Fokus: Memastikan serapan lulusan di akhir tahun dan validasi data IKU.

Oktober: UNS Solo Career Expo 2025 (Edisi Semester 2) dan program Campus Hiring terjadwal.

November: Bantuan biaya pendaftaran bagi lulusan yang mendaftar ke universitas Top 100 QS World University Rankings untuk studi lanjut.

Desember: Finalisasi data IKU 1 melalui sistem informasi terpadu. Evaluasi pencapaian target (Target 2025: >80% lulusan berhasil terserap dalam 12 bulan).

c. Kendala/Permasalahan

Dalam pelaksanaan program pencapaian **IKU 1** di UNS sepanjang tahun 2025, terdapat beberapa kendala dan permasalahan yang muncul. Identifikasi ini penting untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan PTNBH dalam memastikan lulusan terserap dengan baik.

Kendala Administratif & Validasi Data (Tracer Study)

- Response Rate Alumni: Masih terdapat kesulitan mencapai *response rate* 100% karena alumni sering berganti nomor kontak atau merasa tidak memiliki kewajiban mengisi *tracer study* setelah lulus.
- Validitas Dokumen Pendukung: Banyak lulusan yang sudah bekerja atau berwirausaha, namun tidak mengunggah bukti yang sah (seperti slip gaji, kontrak kerja, atau SKU/NIB untuk wirausaha) sehingga data tidak dapat diklaim sebagai capaian IKU.
- Masa Tunggu (Lead Time): Adanya jeda waktu antara kelulusan dengan siklus pelaporan IKU yang seringkali tidak sinkron, terutama bagi lulusan periode akhir tahun.

Kesenjangan Kompetensi (Skill Gap)

- Disrupsi Teknologi AI: Lulusan dari beberapa prodi sosial dan humaniora menghadapi tantangan besar karena efisiensi tenaga kerja akibat otomatisasi AI di industri.



- Ketidaksesuaian Bidang Kerja (Mismatch): Cukup banyak lulusan yang bekerja di sektor yang tidak linier dengan prodi mereka, yang meskipun terhitung dalam IKU, menunjukkan kurang efektifnya spesialisasi kurikulum.
- Sertifikasi Kompetensi: Biaya sertifikasi profesi internasional yang cukup mahal menjadi hambatan bagi mahasiswa dari golongan ekonomi lemah untuk meningkatkan daya tawar mereka.

Ekosistem Kewirausahaan yang Belum Matang

- Keberlanjutan Bisnis (Sustainability): Banyak mahasiswa yang mulai berwirausaha saat kuliah, namun bisnisnya berhenti (stagnan) setelah mereka lulus karena kurangnya modal kerja atau pendampingan paska-kampus.
- Mentalitas "Job Seeker": Budaya mencari kerja (PNS/BUMN) masih jauh lebih dominan di lingkungan mahasiswa UNS dibandingkan minat untuk membuka lapangan kerja sendiri.

Permasalahan Sektor Studi Lanjut

- Keketatan Beasiswa: Kenaikan standar kualifikasi beasiswa (seperti LPDP atau beasiswa luar negeri) membuat persentase lulusan yang langsung lanjut studi tidak mengalami kenaikan signifikan.
- Kendala Bahasa: Skor TOEFL/IELTS yang belum memenuhi standar minimum universitas top dunia masih menjadi batu sandungan utama bagi lulusan yang ingin melanjutkan studi ke luar negeri.

Faktor Eksternal Ekonomi & Industri

- Pengetatan Rekrutmen Industri: Beberapa sektor industri mitra sedang melakukan efisiensi atau pembatasan kuota rekrutmen baru akibat kondisi ekonomi global 2025.
- Persaingan Lulusan: Persaingan yang semakin ketat dengan lulusan dari perguruan tinggi luar negeri yang membuka cabang di Indonesia atau lulusan dari PTN-BH besar lainnya.

d. Strategi/Tindak Lanjut

Untuk mengatasi kendala yang telah diidentifikasi sebelumnya, UNS sebagai PTNBH memerlukan strategi yang agresif dan adaptif. Berikut adalah Strategi dan Rencana Tindak Lanjut untuk memaksimalkan capaian IKU 1 sepanjang tahun 2025:

Transformasi Digital Tracer Study (Data-Driven Strategy)

Tujuan: Meningkatkan *response rate* dan validitas dokumen pendukung.

- Insentif Data: Memberikan *reward* bagi alumni yang mengisi data lengkap (misal: gratis legalisir digital selamanya atau akses *e-library* alumni).
- Aplikasi Mobile Tracer: Mengintegrasikan *Tracer Study* ke dalam aplikasi kemahasiswaan dengan sistem pengingat otomatis (notifikasi) setiap 3 bulan setelah kelulusan.



- Tim Validasi Khusus: Membentuk Satgas IKU di tingkat Fakultas yang bertugas melakukan verifikasi dokumen (kontrak kerja/NIB) agar sesuai dengan standar Kemdiktisaintek.

Penguatan Karier dan Link and Match (Employment Strategy)

Mempercepat masa tunggu lulusan dalam mendapatkan pekerjaan.

- Curriculum Co-Creation: Melibatkan praktisi industri dalam penyusunan RPS (Rencana Pembelajaran Semester) sehingga lulusan memiliki keahlian yang langsung siap pakai (*ready-to-work*).
- Micro-Credential & Sertifikasi: Mewajibkan (atau mensubsidi) setiap mahasiswa memiliki minimal satu sertifikasi kompetensi profesional (BNSP/Internasional) sebelum wisuda.
- Virtual & On-Site Job Fair: Melaksanakan bursa kerja tematik (misal: khusus teknik, khusus industri kreatif) secara rutin setiap kuartal, bukan hanya setahun sekali.

Akselerasi Wirausaha Mahasiswa (Entrepreneurship Strategy)

Meningkatkan jumlah lulusan yang mandiri secara ekonomi.

- UNS Startup Incubator: Memberikan pendampingan intensif dari tahap *ideation* hingga *scaling up*, serta membantu pengurusan NIB (Nomor Induk Berusaha) bagi bisnis mahasiswa.
- Skema Tugas Akhir Wirausaha: Memperluas kebijakan konversi bisnis mahasiswa yang berjalan menjadi pengganti Skripsi/Tugas Akhir untuk mendorong fokus pada usaha sejak dini.
- Access to Capital: Menghubungkan startup mahasiswa dengan investor, modal ventura, atau dana CSR perusahaan mitra melalui *Pitching Day*.

Peningkatan Kapasitas Studi Lanjut (Further Study Strategy)

Mempermudah alumni menembus universitas top dunia.

- Scholarship Bootcamp: Pelatihan intensif penulisan *essay*, *motivation letter*, dan simulasi wawancara beasiswa (LPDP, AAS, Fulbright, dll).
- English Proficiency Center: Menyediakan kursus TOEFL/IELTS gratis atau bersubsidi bagi mahasiswa semester akhir dengan IPK tinggi.
- Kerjasama G2G & U2U: Memperbanyak program *Joint Degree* atau *Fast Track* dengan mitra universitas luar negeri.

Penguatan Ekosistem Pendukung (Systemic Strategy)

Menciptakan lingkungan yang mendukung kesuksesan alumni.

- Career Counseling AI: Menggunakan *tools* berbasis AI untuk mencocokkan profil lulusan dengan lowongan kerja yang tersedia di mitra UNS.
- Endowment Fund untuk Alumni: Alokasi dana abadi PTNBH untuk mendukung riset atau pengembangan bisnis bagi alumni baru yang potensial.



a. Definisi Operasional

Mahasiswa berkegiatan /meraih prestasi di luar program studi:

Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

A. Menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi

Penjelasan umum	- Mahasiswa yang tercakup adalah mahasiswa aktif yang melaksanakan perkuliahan pada semester 2024 genap dan semester 2025 ganjil. - Tidak termasuk dalam perhitungan prodi bidang kesehatan yang terintegrasi dengan program pendidikan profesi (Kedokteran (tidak termasuk Kedokteran Gigi dan Hewan), Kebidanan, dan Keperawatan)
Jumlah sks di luar program studi	- Mahasiswa yang menghabiskan sampai dengan 20 sks per semester di luar prodi - Batas minimal yang dapat dihitung adalah paling sedikit 10 (sepuluh) sks untuk mahasiswa S1/D4/D3 dan 5 (lima) sks untuk mahasiswa D1 dan D2 per semester - Pengakuan sks dihitung setahun penuh yang mencakup semester genap dan ganjil (2024-2 & 2025-1). Semester antara tidak diperhitungkan.
Pertukaran pelajar internal	- Bentuk pembelajaran untuk menunjang terpenuhinya capaian pembelajaran baik yang sudah tertuang dalam struktur kurikulum program studi maupun pengembangan kurikulum untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan yang dapat berbentuk mata kuliah pilihan - Mata kuliah yang merupakan mata kuliah wajib kurikulum pendidikan tinggi (Pancasila, Agama, Bahasa Indonesia, dan Kewarganegaraan) tidak termasuk dalam perhitungan
Mahasiswa inbound	Mahasiswa S1/D4/D3/D2/D1 yang diterima perguruan tinggi dalam program pertukaran pelajar di luar Perguruan Tinggi (eksternal)

B. Meraih prestasi

- Berprestasi dalam kompetisi atau lomba pada peringkat juara I - III pada kompetisi:
 - tingkat internasional;
 - tingkat nasional; atau
 - tingkat provinsi.
- Khusus untuk **kepesertaan** pada kompetisi **tingkat internasional**, dapat nilai sebagai kriteria (dapat dibuktikan dengan mekanisme seleksi yang ketat).
- Memiliki karya yang digunakan dunia usaha, industri dan masyarakat yang bukan merupakan hasil dari kompetisi → Karya harus disertai dengan **SK karya** dari Perguruan Tinggi
- Mendapatkan sertifikasi kompetensi internasional.

Formula

$$\left(\frac{\sum_1^n a_n k_n}{x} \times 50 \right) + \left(\frac{\sum_1^n b_n k_n}{x} \times 20 \right) + \left(\frac{\sum_1^n c_n k_n}{y} \times 30 \right)$$

a = jumlah mahasiswa yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi sesuai kriteria minimal.

b = jumlah mahasiswa inbound yang diterima dalam program pertukaran mahasiswa sesuai kriteria minimal.

c = jumlah prestasi oleh mahasiswa.

x = jumlah mahasiswa yang memenuhi syarat menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi.

y = total jumlah mahasiswa aktif.

k = konstanta bobot

Pembobotan

Matriks Bobot sks:
Pembobotan dilakukan proporsional berdasarkan jumlah sks

Jumlah sks	Bobot
10 sks	10/20
...	...
20 sks	20/20
...	...
n sks	n/20

Catatan:
Bobot maksimal per semester adalah 1.

Matriks Bobot Prestasi:

	Juara I	Juara II	Juara III	Peserta
Internasional	1.0	0.9	0.8	0,7
Nasional	0.7	0.6	0.5	-
Provinsi	0.4	0.3	0.2	-



Indikator Kinerja Utama (IKU) ini yang sering disebut sebagai IKU 2 bertujuan untuk mendorong mahasiswa agar memiliki pengalaman belajar yang komprehensif, baik melalui penguatan kompetensi di lapangan maupun melalui kompetisi.

Meningkatkan Kompetensi dan Kesiapan Kerja

Tujuan utama dari pembelajaran di luar program studi (seperti magang, proyek desa, atau pertukaran pelajar) adalah untuk meminimalkan kesenjangan (*gap*) antara teori di kelas dengan praktik di dunia nyata. Hal ini bertujuan agar mahasiswa memiliki "jam terbang" yang cukup sebelum lulus.

Mendorong Multidisiplin Ilmu

IKU ini bertujuan agar mahasiswa tidak hanya jago di satu bidang sempit. Dengan mengambil mata kuliah di prodi lain atau melakukan proyek lintas ilmu, mahasiswa diharapkan memiliki pola pikir yang lebih luas dan adaptif terhadap masalah kompleks di masyarakat.

Membentuk Karakter dan Kemandirian (Soft Skills)

Kegiatan di luar kampus bertujuan mengasah kemampuan *soft skills* seperti kepemimpinan, kerja sama tim, dan ketahanan mental. Pengalaman hidup di lingkungan baru (misalnya dalam program pertukaran atau pengabdian masyarakat) sangat efektif untuk membentuk karakter ini.

Menumbuhkan Budaya Prestasi dan Daya Saing

Tujuan dari komponen "meraih prestasi" (minimal tingkat nasional) adalah untuk memacu mahasiswa agar berani berkompetisi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan reputasi individu mahasiswa sekaligus posisi PTN di level nasional maupun internasional.

Transformasi Pendidikan Tinggi (Pembelajaran Berdampak)

Secara sistemik, IKU ini bertujuan untuk menyukseskan kebijakan Pembelajaran Berdampak. Tujuannya adalah mengubah PTN dari institusi yang kaku menjadi ekosistem belajar yang fleksibel dan terhubung erat dengan industri serta kebutuhan pembangunan nasional.

b. Progres/Kegiatan

Sebagai PTNBH, UNS dituntut untuk memenuhi IKU 2, yaitu persentase mahasiswa yang mendapatkan pengalaman di luar kampus (melalui program MBKM) atau berhasil meraih prestasi minimal tingkat nasional. Berikut adalah Progres dan Kegiatan IKU 2 UNS sepanjang tahun 2025:

Kuartal I: Sosialisasi dan Rekrutmen Terpusat

Fokus: Mobilisasi mahasiswa untuk mengikuti program MBKM Flagship (Nasional) maupun Mandiri (Internal UNS).

- Januari: Peluncuran "MBKM Fair 2025" sebagai sarana sosialisasi program Magang, Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM), dan Kampus Mengajar.



- Februari: Pembukaan pendaftaran MBKM Mandiri UNS yang bekerja sama dengan 100+ mitra industri lokal dan nasional.
- Maret: Seleksi dan pembekalan bagi delegasi mahasiswa untuk mengikuti kompetisi bergengsi (PIMNAS, KDMI, NUDC, dan kompetisi internasional).
- Kegiatan Utama: Sinkronisasi sistem KRS agar konversi 20 SKS berjalan otomatis tanpa hambatan administratif di tingkat prodi.

Kuartal II: Implementasi Program dan Kompetisi Prestasi

Fokus: Pelaksanaan kegiatan di luar kampus dan pendampingan talenta prestasi.

- April: Keberangkatan mahasiswa program PMM (Pertukaran Mahasiswa Merdeka) ke berbagai universitas mitra di seluruh Indonesia.
- Mei: Intensifikasi pendampingan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) menuju tahap evaluasi eksternal Belmawa.
- Juni: Pelaksanaan magang bersertifikat dan proyek kemanusiaan di desa binaan UNS (KKN Tematik yang dikonversi ke MBKM).
- Progres: Tercapainya 40% dari target tahunan mahasiswa yang berkegiatan di luar prodi pada semester genap.

Kuartal III: Akselerasi Prestasi dan Monitoring

Fokus: Pemanenan prestasi nasional/internasional dan monitoring kualitas magang.

- Juli: Monitoring dan Evaluasi (Monev) lapangan untuk mahasiswa yang mengambil proyek independen dan magang industri.
- Agustus: Penyelenggaraan "UNS Award for Champions" sebagai bentuk apresiasi dan insentif bagi mahasiswa peraih medali di tingkat nasional/internasional.
- September: Puncak kompetisi internal untuk menjaring bibit prestasi baru pada mahasiswa angkatan 2024 dan 2025.
- Kegiatan Utama: Workshop penulisan artikel ilmiah bagi mahasiswa yang melakukan riset bersama dosen sebagai bagian dari MBKM Riset.

Kuartal IV: Pelaporan, Konversi SKS, dan Evaluasi Akhir

Fokus: Validasi data prestasi dan penjaminan mutu konversi nilai.

- Oktober: Penginputan data prestasi mahasiswa ke dalam Sistem Informasi Prestasi Mahasiswa (SIPRESMA) untuk sinkronisasi dengan Simkatmawa.
- November: Finalisasi konversi nilai (20 SKS) bagi seluruh mahasiswa yang telah menyelesaikan program MBKM semester gasal.
- Desember: Audit internal capaian IKU 2. Evaluasi terhadap prodi dengan partisipasi MBKM terendah untuk perbaikan di tahun 2026.



c. Kendala/Permasalahan

Pelaksanaan IKU 2 (Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus) merupakan salah satu pilar paling dinamis dalam PTNBH, namun dalam perjalanannya di tahun 2025, UNS menghadapi berbagai tantangan kompleks, baik dari sisi birokrasi internal maupun eksternal.

Masalah Akademik dan Konversi SKS

- Resistensi Program Studi: Masih adanya prodi yang merasa mata kuliah inti tidak dapat digantikan oleh kegiatan MBKM, sehingga mahasiswa merasa terbebani karena harus tetap mengambil kuliah reguler atau menanggung risiko perpanjangan masa studi.
- Ketimpangan Bobot SKS: Kesulitan dalam menyetarakan aktivitas praktis di lapangan (seperti magang atau proyek desa) ke dalam 20 SKS yang setara dengan capaian pembelajaran lulusan (CPL).
- Kurikulum yang Kurang Fleksibel: Struktur kurikulum di beberapa prodi eksakta/teknik yang sangat sekuensial (berurutan) menyulitkan mahasiswa untuk meninggalkan kampus selama satu semester penuh.

Kendala Operasional dan Logistik

- Biaya Hidup dan Akomodasi: Mahasiswa seringkali terkendala biaya hidup tambahan saat mengikuti magang atau pertukaran pelajar di kota-kota besar yang tidak sepenuhnya ter-cover oleh skema beasiswa/hibah.
- Keterbatasan Mitra Berkualitas: Sulitnya menjamin kualitas pendampingan (*mentoring*) di perusahaan mitra, di mana terkadang mahasiswa magang hanya diberikan pekerjaan administratif yang tidak sesuai dengan kompetensi akademisnya.
- Sinkronisasi Sistem (PDDIKTI): Keterlambatan input data konversi nilai dari level prodi ke sistem pusat seringkali menyebabkan data mahasiswa tidak terbaca sebagai "Mahasiswa Berkegiatan di Luar Kampus" pada saat penarikan data IKU nasional.

Permasalahan di Sektor Prestasi Mahasiswa

- Sentralisasi Talenta: Prestasi cenderung didominasi oleh segelintir mahasiswa atau Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) tertentu saja, sementara distribusi prestasi antar fakultas belum merata.
- Keterbatasan Dana Pendampingan: Kenaikan biaya operasional untuk mengikuti kompetisi internasional (biaya registrasi, tiket pesawat, dan akomodasi) seringkali melampaui pagu anggaran universitas.
- Kurangnya Rekognisi: Mahasiswa yang meraih prestasi di bidang non-akademik (seperti seni atau olahraga) terkadang masih kesulitan mendapatkan konversi SKS sebagai pengganti mata kuliah pilihan atau KKN.



Kendala Motivasi dan Informasi

- Ketakutan Kehilangan Momen Kampus: Mahasiswa tingkat akhir seringkali enggan mengikuti MBKM karena takut kehilangan interaksi dengan dosen pembimbing skripsi atau takut tertinggal informasi kelulusan.
- Informasi yang Tidak Merata: Sosialisasi program MBKM Mandiri (kerja sama langsung UNS dengan mitra) seringkali belum tersampaikan dengan baik hingga ke level mahasiswa di program studi terjauh.

d. Strategi/Tindak Lanjut

Untuk memastikan pencapaian IKU 2 (Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus atau Meraih Prestasi) tetap optimal di tahun 2025, UNS sebagai PTNBH perlu mengambil langkah-langkah strategis yang bersifat sistemis. Strategi ini dirancang untuk mempermudah jalur birokrasi dan meningkatkan daya tarik program bagi mahasiswa. Berikut adalah Strategi dan Rencana Tindak Lanjut IKU 2 UNS Tahun 2025:

Rekayasa Kurikulum & Automasi Konversi (Academic Strategy)

Tujuan: Menghilangkan ketakutan mahasiswa akan perpanjangan masa studi.

- Penerapan *Curriculum Mapping*: Mewajibkan setiap Prodi menyediakan "Slot MBKM" sebanyak 20 SKS yang sudah dipetakan ke mata kuliah pilihan atau kompetensi umum, sehingga konversi nilai tidak lagi bersifat manual/negosiasi.
- Sistem "Automatic Recognition": Mengembangkan fitur di Sistem Informasi Akademik (SIKAD) yang secara otomatis mengonversi sertifikat prestasi atau bukti penyelesaian MBKM menjadi nilai mata kuliah yang relevan.
- Penyediaan Mata Kuliah Lintas Prodi: Membuka "Pasar Mata Kuliah" internal UNS di mana mahasiswa S1 Teknik bisa mengambil mata kuliah di S1 Ekonomi atau Hukum secara mudah sebagai bagian dari MBKM internal.

Penguatan Ekosistem Prestasi (Achievement Strategy)

Tujuan: Memperluas sebaran prestasi agar tidak tersentralisasi di fakultas tertentu.

- Inkubator Talenta Mahasiswa: Membentuk pusat pelatihan khusus (coaching clinic) untuk kompetisi bergengsi seperti PIMNAS, Mapres, dan kompetisi internasional dengan melibatkan alumni berprestasi sebagai mentor.
- Dana Talenta & Insentif Prestasi: Peningkatan alokasi dana bantuan delegasi lomba dan pemberian insentif tunai (reward) yang cair lebih cepat bagi pemenang juara 1, 2, dan 3 tingkat nasional/internasional.
- Rekognisi Prestasi ke SKS: Memberikan hak kepada mahasiswa peraih medali emas nasional untuk mengonversi prestasinya menjadi nilai Tugas Akhir (Skripsi) atau KKN.



Perluasan Kemitraan MBKM Mandiri (Partnership Strategy)

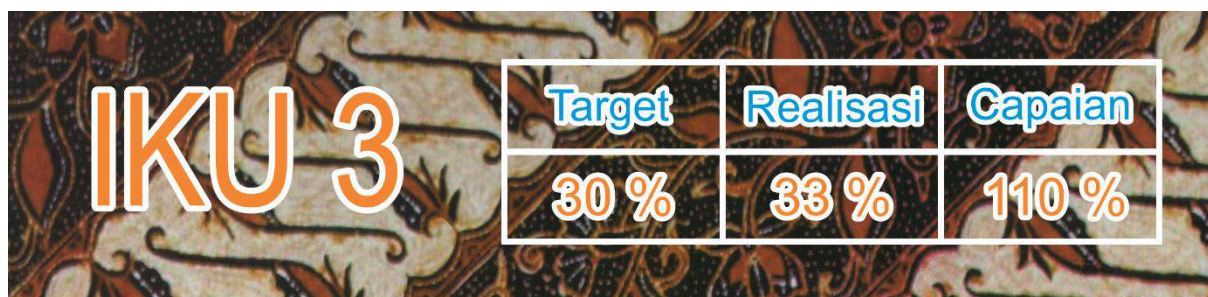
Tujuan: Menambah variasi tempat berkegiatan di luar kampus yang berkualitas.

- Branding "UNS Partner": Menjalin kerjasama strategis dengan industri menengah-besar di Jawa Tengah dan Nasional melalui skema *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk pendanaan magang mahasiswa.
- Program Desa Inovasi UNS: Menjadikan desa-desa binaan UNS sebagai laboratorium lapangan satu semester (Project di Desa) yang melibatkan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu (Multidisiplin).
- International Credit Transfer (ICT): Memperbanyak kerjasama dengan universitas di luar negeri untuk program pertukaran pelajar satu semester, baik secara daring maupun luring.

Optimalisasi Tata Kelola Data (Data Management Strategy)

Tujuan: Memastikan setiap kegiatan mahasiswa terekam dengan akurat di dashboard IKU.

- One-Stop Service SIPRESMA: Mengintegrasikan semua pelaporan kegiatan mahasiswa ke dalam satu pintu (Sistem Informasi Prestasi Mahasiswa) agar data sinkron dengan PDDIKTI.
- Duta MBKM & Prestasi: Menunjuk mahasiswa terpilih di setiap prodi sebagai agen informasi (influencer) untuk mendampingi rekan-rekannya dalam proses pendaftaran hingga pelaporan kegiatan luar kampus.



a. Definisi Operasional

Dosen di luar kampus: Persentase dosen NIDN yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	
Penjelasan umum	- Dosen yang bekerja di perguruan tinggi dan mempunyai NIDN - Kegiatan tridharma dan praktisi dihitung 5 (lima) tahun terakhir, sedangkan membimbing mahasiswa dihitung 1 (satu) tahun terakhir
Kriteria membimbing mahasiswa	- Mendampingi mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran di luar program studi - Membimbing mahasiswa berkompetisi yang berprestasi dalam kompetisi atau lomba pada peringkat juara I sampai dengan juara III pada kompetisi: - tingkat internasional; - tingkat nasional; atau - tingkat provinsi. - Mendampingi mahasiswa mengembangkan produk yang hasilnya dihilirisasi dan diakui dunia usaha, industri dan masyarakat - Membimbing mahasiswa untuk sertifikasi kompetensi internasional
Formula	$\frac{\sum_i n_i k_i}{t} \times 100$ n = jumlah NIDN yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi. t = jumlah dosen dengan NIDN k = konstanta bobot

Pembobotan

Matriks pembobotan:

Kriteria	Bobot
Tridharma (di PT lain)	1
Praktisi (Pengalaman Praktisi)	1
Membimbing Mahasiswa berkegiatan di luar prodi	0,75

Catatan:
Jika dosen melakukan lebih dari satu kegiatan akan digunakan **bobot yang tertinggi**

Indikator Kinerja Utama (IKU) ini—yang dikenal sebagai IKU 3—bertujuan untuk mendorong dosen agar tidak hanya berdiam diri di dalam kampus sendiri, melainkan aktif berinteraksi dengan dunia luar untuk meningkatkan kualitas keilmuan dan relevansi pengajaran. Berikut adalah uraian ringkas mengenai tujuannya:

Meningkatkan Kualitas dan Relevansi Keilmuan Dosen

Tujuan utamanya adalah agar dosen memiliki wawasan yang mutakhir. Dengan berkegiatan di kampus lain atau industri, dosen diharapkan membawa pulang pengetahuan terbaru, teknologi terkini, dan tren industri ke dalam kelas untuk diajarkan kepada mahasiswa.

Memperkuat Kolaborasi Lintas Institusi

IKU ini bertujuan untuk meruntuhkan sekat antar-perguruan tinggi. Dengan mendorong dosen mengajar atau meneliti di PT lain (terutama PT kelas dunia), diharapkan terjadi pertukaran gagasan, kolaborasi riset, dan peningkatan reputasi akademik internasional.



Sinkronisasi Dunia Akademik dan Industri

Melalui kategori dosen praktisi, tujuannya adalah agar dosen memahami secara langsung kebutuhan tenaga kerja di lapangan. Hal ini bertujuan agar teori yang diajarkan di kampus tidak bersifat usang dan selaras dengan praktik nyata di dunia profesional.

Mendukung Program Merdeka Belajar (MBKM)

Tujuan dari komponen membimbing mahasiswa di luar prodi adalah untuk menjamin kualitas bimbingan saat mahasiswa mengambil program seperti magang atau proyek desa. Dosen didorong untuk berperan aktif sebagai mentor yang memastikan pengalaman luar kampus mahasiswa tetap memiliki bobot akademik yang terjaga.

Pengembangan Profesionalisme dan Rekognisi

IKU ini bertujuan untuk memacu dosen meraih rekognisi (pengakuan) di luar institusi asalnya. Tujuannya adalah membangun profil dosen yang kompetitif, produktif, dan diakui keahliannya baik oleh sesama akademisi maupun oleh praktisi di sektor swasta/publik.

b. Progres/Kegiatan

Sebagai PTNBH, UNS memiliki tanggung jawab untuk memastikan para dosennya tidak hanya berada di "menara gading", tetapi juga aktif di dunia luar. IKU 3 mengukur kualitas dosen melalui tiga jalur: menjadi dosen tamu di kampus lain (terutama QS100), menjadi praktisi di industri, atau mendampingi mahasiswa dalam program MBKM. Berikut adalah Progres dan Kegiatan IKU 3 UNS selama tahun 2025:

Kuartal I: Pemetaan Kompetensi & Kemitraan Strategis

Fokus: Inventarisasi keahlian dosen dan pembukaan pintu ke dunia industri/kampus lain.

- Januari: Peluncuran program "UNS Experts to Industry", yaitu pendataan kepakaran dosen yang siap diterjunkan sebagai konsultan atau praktisi di perusahaan mitra.
- Februari: Penandatanganan kontrak kerjasama dengan 50+ mitra industri untuk posisi *Adjunct Professor* atau tenaga ahli bagi dosen UNS.
- Maret: Sosialisasi skema *Visiting Professor* bagi dosen UNS untuk mengajar di perguruan tinggi mitra luar negeri (target QS100).
- Kegiatan Utama: Penyusunan sistem kompensasi dan beban kerja dosen (BKD) yang lebih fleksibel bagi dosen yang berkegiatan di luar kampus.

Kuartal II: Implementasi Dosen Berkarya (Dokarya)

Fokus: Mobilisasi dosen ke sektor industri dan kampus mitra.

- April: Pelepasan gelombang pertama program Dosen Magang Industri, di mana dosen menghabiskan waktu 1 semester untuk bekerja di sektor profesional.
- Mei: Pelaksanaan program *Guest Lecturer* serentak oleh dosen UNS di berbagai kampus mitra baik nasional maupun internasional (Asia-Pasifik dan Eropa).
- Juni: Workshop peningkatan kapasitas dosen sebagai pembimbing lapangan (DPL) MBKM agar proses bimbingan sesuai dengan standar kompetensi industri.



- Progres: Tercapainya 35% target dosen berkegiatan di luar kampus pada semester berjalan.

Kuartal III: Penguatan Bimbingan Mahasiswa & Proyek Luar

Fokus: Sinkronisasi bimbingan dosen dengan kegiatan luar prodi mahasiswa.

- Juli: Monitoring evaluasi bagi dosen pembimbing mahasiswa yang melakukan proyek independen, membangun desa, atau riset industri.
- Agustus: Penyelenggaraan "Industrial Engagement Day", di mana dosen mempresentasikan hasil riset terapan mereka kepada calon pengguna di industri.
- September: Rekrutmen dosen sebagai mentor dalam program-program unggulan Kemendikbudristek (seperti MSIB, Praktisi Mengajar, dll).

Kuartal IV: Validasi Capaian & Pelaporan Akhir

Fokus: Pendataan administratif dan evaluasi dampak.

- Oktober: Pengumpulan bukti fisik (Surat Keterangan, Kontrak Kerja, SK Pembimbingan) melalui sistem informasi SDM terpadu UNS.
- November: Audit internal untuk memastikan setiap dosen yang diklaim dalam IKU 3 telah memenuhi kriteria "minimal 5 tahun pengalaman" atau "memiliki sertifikasi kompetensi" bagi praktisi.
- Desember: Finalisasi pelaporan ke sistem nasional. Evaluasi tingkat kepuasan mitra industri terhadap kinerja dosen UNS.

c. Kendala/Permasalahan

Pelaksanaan IKU 3 (Dosen Berkegiatan di Luar Kampus) di UNS selama tahun 2025 menghadapi tantangan yang unik karena melibatkan penyesuaian peran dosen dari akademisi murni menjadi praktisi atau kolaborator industri. Berikut adalah rincian kendala dan permasalahan yang diidentifikasi selama tahun 2025:

Kendala Administrasi dan Beban Kerja (Administrative & Workload)

- Beban Kerja Dosen (BKD) yang Tinggi: Banyak dosen kesulitan berkegiatan di luar kampus karena masih dibebani kewajiban mengajar yang padat di prodi asal, sehingga tidak ada waktu tersisa untuk magang di industri atau menjadi dosen tamu.
- Konflik Penjadwalan: Ketidaksinkronan antara kalender akademik universitas dengan ritme kerja di dunia industri/praktisi menyebabkan dosen sulit mengatur waktu kehadiran fisik di lokasi mitra.
- Prosedur Izin yang Rumit: Birokrasi internal untuk mendapatkan izin meninggalkan tugas kampus guna bekerja di industri seringkali dianggap berbelit-belit oleh para dosen.



Kesenjangan Kompetensi dan Relevansi (Skill Mismatch)

- Kebutuhan Industri vs Keahlian Akademik: Terdapat celah antara teori yang dikuasai dosen dengan kebutuhan teknis praktis di industri modern, terutama di bidang teknologi tinggi dan manufaktur digital.
- Kurangnya Portofolio Praktisi: Sebagian dosen senior merasa kurang percaya diri untuk terjun ke dunia industri karena telah terlalu lama berada di lingkungan akademik tanpa pengalaman lapangan yang diperbarui.
- Kriteria Ketat Kemendikbud: Banyak aktivitas dosen di luar kampus yang tidak bisa diklaim dalam IKU karena tidak memenuhi kriteria durasi minimal (misalnya: kegiatan harus minimal 1 semester atau minimal 5 tahun pengalaman bagi praktisi).

Masalah Kemitraan dan Jaringan (Networking Issues)

- Kapasitas Serap Mitra: Tidak semua perusahaan mitra (DUDI) siap menerima dosen untuk magang atau memberikan posisi strategis, karena mereka lebih fokus pada penerimaan mahasiswa magang.
- Terbatasnya Kampus Mitra QS100: Kesulitan dalam menembus perguruan tinggi top dunia (QS100) untuk menjadi dosen tamu atau peneliti tamu, sehingga poin IKU dari jalur "PT lain" seringkali hanya mentok di level nasional.
- Geografis: Lokasi UNS yang berada di Solo terkadang menjadi kendala bagi dosen untuk mengakses kantor pusat industri besar yang mayoritas berada di kawasan Jabodetabek.

Kendala Pendanaan dan Insentif

- Biaya Operasional Luar Kampus: Minimnya anggaran bantuan untuk transportasi, akomodasi, dan asuransi bagi dosen yang bertugas di luar kota dalam jangka waktu lama.
- Skema Remunerasi: Belum adanya kejelasan mengenai skema bagi hasil atau insentif tambahan bagi dosen yang berhasil membawa proyek industri ke kampus, sehingga motivasi dosen tetap rendah.

d. Strategi/Tindak Lanjut

Untuk mencapai target IKU 3 secara optimal dan mengatasi kendala yang ada, UNS sebagai PTNBH perlu mengimplementasikan strategi yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memberikan insentif nyata bagi para dosen. Berikut adalah Strategi dan Rencana Tindak Lanjut IKU 3 UNS Tahun 2025:

Kebijakan Fleksibilitas Beban Kerja (Policy Strategy)

Tujuan: Memberikan ruang gerak bagi dosen untuk berkegiatan di luar kampus tanpa mengabaikan tugas pokok.



- Skema *Sabbatical Leave* Pendek: Memberikan izin khusus bagi dosen untuk fokus di industri atau PT lain selama 1 semester dengan penyesuaian target pengajaran di prodi (sistem *team teaching* yang kuat).
- Rekognisi Aktivitas Luar ke BKD: Mengatur ulang pedoman beban kerja agar kegiatan sebagai praktisi atau dosen tamu di QS100 memiliki bobot angka kredit yang setara atau lebih tinggi dari mengajar reguler.
- Insentif Kinerja (Remunerasi): Memberikan poin tambahan pada komponen remunerasi bagi dosen yang berhasil mengunggah bukti kerja sama industri yang valid.

Program "Dosen Berkarya" (Engagement Strategy)

Tujuan: Menciptakan peluang kolaborasi yang konkret dengan dunia usaha dan industri (DUDI).

- Matchmaking Industry-Academia: Melalui unit CDC atau Innovation Hub, UNS aktif menawarkan kepakaran dosen kepada industri untuk proyek konsultan, penelitian terapan, atau pengembangan produk.
- Program Magang Dosen Bersertifikat: Bekerja sama dengan asosiasi industri untuk menyediakan program magang bagi dosen guna memperbarui sertifikasi kompetensi mereka.
- Global Adjunct Professor: Memfasilitasi dosen UNS untuk melamar posisi peneliti/dosen tamu di kampus mitra luar negeri dengan memberikan bantuan biaya keberangkatan (mobility grant).

Penguatan Peran Dosen Pembimbing Lapangan/DPL (Mentorship Strategy)

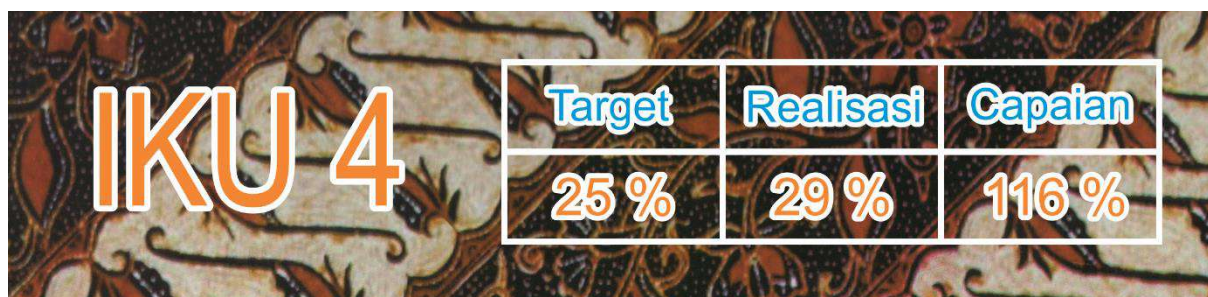
Tujuan: Memastikan bimbingan mahasiswa di luar prodi tercatat secara administratif.

- Digitalisasi Bukti Bimbingan: Mengotomatiskan penerbitan SK DPL melalui sistem MBKM terpadu begitu mahasiswa terdaftar di program luar kampus, sehingga data dosen langsung masuk ke dashboard IKU.
- Pelatihan Coach & Mentor: Memberikan pelatihan bagi dosen agar mampu melakukan bimbingan berbasis industri, bukan sekadar bimbingan akademik teoritis.

Digitalisasi & Validasi Data (Data Strategy)

Tujuan: Memastikan semua aktivitas dosen tersertifikasi dan tervalidasi oleh kementerian.

- Repository Bukti IKU 3: Menyediakan platform unggah mandiri bagi dosen untuk kontrak kerja, surat keterangan, atau portofolio praktisi yang sesuai dengan kriteria "minimal 5 tahun" atau "bersertifikat".
- Internal Audit & Verifikasi: Melakukan pengecekan data setiap bulan untuk memastikan bukti yang diunggah tidak ditolak oleh verifikator pusat karena kesalahan administratif.



a. Definisi Operasional

Kualifikasi dosen/pengajar:

Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha/industri atau pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha/industri

Penjelasan Umum

- Dosen yang bekerja di perguruan tinggi dan mempunyai **NIDN, NIDK, atau NUP**
- Sertifikasi kompetensi atau profesi yang dihitung adalah **yang masih berlaku** pada tahun perhitungan IKU
- Kegiatan praktisi yang dihitung adalah yang dilakukan selama tahun 2025
- Akan ditambahkan data dari praktisi mengajar flagship dan mandiri

Formula

$$\left(\frac{a}{x+y} \times 60 \right) + \left(\frac{b}{x+y+z} \times 40 \right)$$

- **a** = jumlah dosen dengan NIDN atau NIDK yang memiliki sertifikat kompetensi/ profesi.
- **b** = jumlah pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.
- **x** = jumlah dosen dengan NIDN.
- **y** = jumlah dosen dengan NIDK.
- **z** = jumlah dosen dengan Nomor Urut Pendidik (NUP).

Indikator Kinerja Utama (IKU) ini—yang dikenal sebagai IKU 4—memiliki tujuan utama untuk menjembatani jurang (gap) antara teori akademik yang diajarkan di kampus dengan kebutuhan praktis di dunia kerja. Berikut adalah uraian ringkas mengenai tujuannya:

Meningkatkan Kualitas dan Relevansi Pengajaran

Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa materi perkuliahan selalu mutakhir (*up-to-date*). Dengan adanya dosen bersertifikat kompetensi atau pengajar praktisi, mahasiswa mendapatkan ilmu yang relevan dengan standar industri terkini, bukan sekadar teori tekstual yang mungkin sudah usang.

Memperkuat Pengakuan Profesional Dosen

IKU ini bertujuan mendorong dosen tetap untuk meraih pengakuan formal atas keahliannya dari lembaga profesional atau industri (bukan sekadar gelar akademik). Hal ini bertujuan agar kepakaran dosen diakui secara nyata oleh sektor pemberi kerja.

Menghadirkan Pengalaman Nyata ke Dalam Kelas

Dengan melibatkan praktisi profesional (ahli dari perusahaan, birokrat, atau pengusaha) sebagai pengajar, tujuannya adalah memberikan mahasiswa wawasan langsung mengenai



etika kerja, tantangan riil di lapangan, dan jejaring profesional yang tidak didapatkan dari dosen akademisi murni.

Mempercepat Keterserapan Lulusan

Tujuan jangka panjangnya adalah agar lulusan lebih siap pakai. Ketika proses belajar dikelola oleh orang-orang yang memahami standar industri, maka kompetensi mahasiswa akan lebih selaras dengan kebutuhan pasar, sehingga masa tunggu kerja setelah lulus menjadi lebih singkat.

Transformasi Budaya Akademik menjadi Profesional

IKU ini bertujuan mengubah atmosfer kampus agar lebih kompetitif dan berorientasi pada hasil (*output-oriented*). Hal ini bertujuan agar PTN mampu beradaptasi dengan dinamika ekonomi global yang menuntut keahlian spesifik dan sertifikasi resmi.

b. Progres/Kegiatan

Sebagai PTNBH, UNS fokus pada IKU 4 untuk menjamin kualitas pengajaran dengan menghadirkan perspektif praktis ke dalam kelas. Indikator ini mencakup dua hal: peningkatan kualitas dosen internal (melalui sertifikasi) dan perekrutan praktisi eksternal (mengajar di kampus). Berikut adalah Progres dan Kegiatan IKU 4 UNS sepanjang tahun 2025:

Kuartal I: Inventarisasi & Rekrutmen Praktisi

Fokus: Pemetaan kebutuhan praktisi tiap prodi dan pendataan sertifikasi dosen.

- Januari: Peluncuran program "UNS Professionals Call", yaitu rekrutmen terbuka bagi praktisi industri untuk menjadi dosen tidak tetap atau pengampu mata kuliah praktika.
- Februari: Audit sertifikasi dosen (internal) untuk mengidentifikasi siapa saja yang memerlukan pembaruan (*refreshment*) atau sertifikasi baru yang relevan dengan tren industri 2025.
- Maret: Finalisasi kontrak dengan 100+ praktisi dari level manajerial atau tenaga ahli untuk mengajar di Semester Genap.
- Kegiatan Utama: Penyelenggaraan *Training of Trainer* (ToT) bagi para praktisi agar memiliki kemampuan pedagogi dasar dalam mengajar mahasiswa.

Kuartal II: Akselerasi Sertifikasi Kompetensi Dosen

Fokus: Peningkatan kualifikasi dosen tetap melalui sertifikasi profesi nasional/internasional.

- April: Pembukaan "UNS Certification Grant", yaitu bantuan pendanaan bagi dosen untuk mengambil sertifikasi kompetensi (misalnya: Sertifikasi Akuntan, Insinyur Profesional, Sertifikasi IT Microsoft/Google, dsb).
- Mei: Pelaksanaan ujian sertifikasi kompetensi massal bekerja sama dengan BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) dan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) mitra.
- Juni: Evaluasi kurikulum berbasis praktisi, di mana para praktisi yang sudah mengajar memberikan masukan untuk materi kuliah semester berikutnya.



Kuartal III: Implementasi Program "Praktisi Mengajar"

Fokus: Integrasi dunia kerja ke dalam ruang kuliah.

- Juli: Sinkronisasi program dengan hibah Praktisi Mengajar (Flagship Kemendikbudristek) untuk memastikan pendanaan eksternal terserap maksimal.
- Agustus: Kick-off perkuliahan Semester Gasal dengan target minimal 10% dari total mata kuliah diampu oleh kolaborasi Dosen & Praktisi.
- September: Workshop penyusunan modul ajar bersama (Co-teaching) antara dosen internal dengan praktisi industri guna menciptakan studi kasus nyata di kelas.

Kuartal IV: Validasi Data & Penjaminan Mutu

Fokus: Finalisasi administrasi dan pelaporan ke dashboard IKU.

- Oktober: Pengumpulan bukti sertifikat kompetensi dosen yang telah terbit sepanjang tahun ke dalam sistem kepegawaian.
- November: Verifikasi durasi mengajar praktisi (minimal 12 jam per semester atau akumulatif) sesuai standar perhitungan IKU kementerian.
- Desember: Audit capaian IKU 4. Pemberian penghargaan kepada prodi dengan persentase praktisi mengajar tertinggi.

c. Kendala/Permasalahan

Pelaksanaan IKU 4 di UNS selama tahun 2025 menghadapi tantangan yang cukup teknis, mengingat indikator ini menuntut adanya pengakuan formal dari pihak luar (industri) terhadap kompetensi dosen internal serta komitmen waktu dari para profesional eksternal. Berikut adalah rincian kendala dan permasalahan yang dihadapi selama tahun 2025:

Masalah Sertifikasi Kompetensi Dosen Internal

- Masa Berlaku Sertifikat: Banyak dosen yang memiliki sertifikat kompetensi, namun masa berlakunya telah habis (*expired*) dan proses resertifikasi membutuhkan biaya serta waktu yang tidak sedikit.
- Relevansi Sertifikasi: Beberapa skema sertifikasi yang diikuti dosen dianggap kurang relevan dengan standar terbaru yang diinginkan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) tahun 2025, sehingga tidak dapat diklaim dalam sistem IKU.
- Biaya Tinggi: Sertifikasi profesi tingkat internasional (seperti Microsoft, Cisco, Adobe, atau sertifikasi teknis manufaktur) memiliki biaya pendaftaran yang mahal dalam mata uang asing, yang sering kali melampaui pagu anggaran fakultas.

Hambatan Praktisi Mengajar (Eksternal)

- Ketidakesesuaian Jadwal: Praktisi profesional memiliki jadwal kerja yang sangat dinamis. Banyak praktisi yang terpaksa membatalkan kelas di menit-menit terakhir karena urusan mendadak di perusahaan, yang mengganggu kalender akademik prodi.



- Persyaratan Administratif (NIDK/NITK): Proses pengurusan Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK) atau administrasi pendukung bagi praktisi sering dianggap rumit oleh para profesional yang terbiasa dengan efisiensi industri.
- Kemampuan Pedagogi: Tidak semua praktisi yang ahli di bidangnya memiliki kemampuan mengajar (*teaching skill*) yang baik. Hal ini sering kali berdampak pada penurunan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap metode penyampaian materi di kelas.

Kendala Pendanaan dan Remunerasi

- Standar Honorarium: Standar biaya masukan (honorarium) universitas sering kali berada di bawah standar profesional para pakar industri tingkat tinggi (CEO, Manager, Senior Konsultan). Hal ini membuat UNS sulit menarik praktisi papan atas jika hanya mengandalkan anggaran reguler.
- Keterbatasan Dana Hibah: Kuota dari program pusat (seperti Hibah Praktisi Mengajar Kemendikbud) terbatas, sementara jumlah mata kuliah yang membutuhkan kehadiran praktisi sangat banyak.

Masalah Verifikasi dan Pelaporan

- Bukti Dukung yang Tidak Standar: Banyak praktisi yang mengajar tetapi tidak memiliki dokumen formal (seperti CV yang sesuai format, surat keterangan pengalaman kerja minimal 5 tahun, atau surat izin dari instansi asal) sehingga tidak bisa dihitung dalam capaian IKU.
- Sinkronisasi PDDIKTI: Kendala teknis pada sistem pelaporan nasional yang sering kali menolak data dosen praktisi jika data perusahaan tempat mereka bekerja tidak terdaftar di database kementerian.

d. Strategi/Tindak Lanjut

Untuk mencapai target IKU 4 secara berkelanjutan, UNS sebagai PTNBH harus menyelaraskan standar akademik dengan standar industri. Strategi tahun 2025 difokuskan pada dua jalur: Upskilling Internal (Dosen) dan Injeksi Eksternal (Praktisi). Berikut adalah Strategi dan Rencana Tindak Lanjut IKU 4 UNS Tahun 2025:

Skema Sertifikasi Massal & Terintegrasi (Internal Strategy)

Tujuan: Memastikan dosen memiliki pengakuan formal yang valid dari industri.

- Subsidi Sertifikasi Kompetensi: Mengalokasikan dana PTNBH khusus untuk *re-certification* (pembaruan sertifikat yang kedaluwarsa) dan sertifikasi baru pada bidang-bidang prioritas (Digital Transformation, Green Energy, Medical Specialist).



- Bekerja Sama dengan LSP & Asosiasi Profesi: Menjalin kemitraan dengan BNSP dan Asosiasi Industri (seperti KADIN, PII, IAI) untuk menyelenggarakan ujian sertifikasi secara kolektif di kampus agar biaya lebih efisien.
- Insentif Kenaikan Jabatan: Mengusulkan sertifikat kompetensi industri sebagai syarat tambahan atau poin plus dalam skema promosi jabatan internal di lingkungan UNS.

Manajemen Praktisi Profesional (External Strategy)

Tujuan: Menarik praktisi papan atas untuk berkontribusi tanpa terhambat birokrasi.

- Program "CEO/Expert Goes to Campus": Menyederhanakan prosedur administrasi bagi praktisi (pendaftaran NIDK/NITK yang dibantu oleh staf administrasi fakultas) sehingga praktisi hanya fokus pada konten pengajaran.
- Flexible Teaching Model: Menerapkan sistem *Team Teaching* yang fleksibel, di mana praktisi dapat mengajar secara *synchronous hybrid* (daring dari kantor mereka) atau melalui sesi intensif di akhir pekan.
- Penyesuaian Standar Honorarium: Menggunakan fleksibilitas keuangan PTNBH untuk memberikan honorarium yang lebih kompetitif bagi praktisi ahli, atau mengompensasinya melalui skema kerjasama riset terapan.

Pengembangan Modul Pembelajaran Kolaboratif (Academic Strategy)

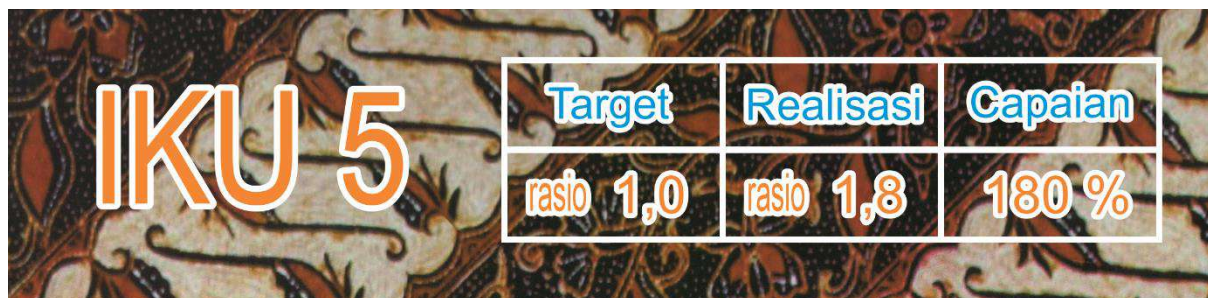
Tujuan: Menjamin kualitas pedagogi praktisi dan relevansi materi.

- Co-Teaching Workshop: Mewajibkan dosen pendamping dan praktisi untuk duduk bersama menyusun RPS (Rencana Pembelajaran Semester) yang menggabungkan teori akademik dengan studi kasus riil industri.
- Short-Course Pedagogi bagi Praktisi: Memberikan pembekalan singkat mengenai teknik mengajar, manajemen kelas, dan metode asesmen mahasiswa bagi para profesional sebelum memulai perkuliahan.

Digitalisasi Dokumen & Verifikasi Real-Time (Data Strategy)

Tujuan: Memastikan setiap jam mengajar praktisi dan setiap sertifikat dosen terdata.

- Dashboard Monitoring IKU 4: Mengembangkan modul pada sistem informasi SDM yang secara otomatis mengingatkan dosen 6 bulan sebelum sertifikat kompetensinya habis masa berlaku.
- E-Portofolio Praktisi: Membangun bank data praktisi yang sudah tervalidasi dokumennya (CV, SK Pengalaman Kerja, NIB), sehingga dapat digunakan kembali oleh berbagai prodi tanpa verifikasi ulang yang berbelit.



a. Definisi Operasional

Penerapan karya dosen:

Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.

A. Karya tulis ilmiah, terdiri atas:

- Artikel ilmiah, buku akademik, dan bab (chapter) dalam buku akademik;
- Karya rujukan: buku saku (handbook), pedoman (guidelines), manual, buku teks (textbook), monograf, ensiklopedia, kamus;
- Studi kasus; dan/atau
- Laporan penelitian untuk mitra.

B. Karya terapan, terdiri atas:

- Produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototipe); dan/atau
- Pengembangan invensi dengan mitra.

C. Karya seni, terdiri atas:

- Visual, audio, audio-visual, pertunjukan (performance);
- Desain konsep, desain produk, desain komunikasi visual, desain arsitektur, desain kriya;
- Karya tulis novel, sajak, puisi, notasi musik; dan/atau
- Karya preservasi (contoh: modernisasi seni tari daerah).

D. Formula:

$$\frac{\sum_{i=1}^t n_i k_i}{t} \times 100$$

- n = jumlah karya dosen dengan NIDN/NIDK yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh masyarakat/industri/pemerintah.
- t = jumlah dosen dengan NIDN/NIDK.
- k = konstanta bobot

Pembobotan

Jenis Karya	Bobot	Kriteria
Karya Tulis Ilmiah	0,8	karya tulis ilmiah yang dipublikasikan dalam bentuk: 1. buku referensi, 2. jurnal internasional bereputasi, 3. buku nasional/internasional yang mempunyai ISBN
	0,6	karya tulis ilmiah yang dipublikasikan dalam bentuk: 1. book chapter internasional, 2. jurnal nasional berbahasa Inggris atau bahasa resmi PBB terindeks pada DOAJ 3. Prosiding internasional dalam seminar internasional 4. dalam bentuk monograf, atau 5. hasil penelitian kerjasama industri termasuk penugasan dari kementerian atau LPNK yang tidak dipublikasikan
	0,4	Untuk Karya Tulis Ilmiah yang tidak masuk dalam kriteria di atas

Jenis Karya	Bobot	Kriteria
Karya Terapan	1	1. Karya Terapan yang diterapkan/digunakan/dipaparkan pada Dunia Usaha dan Dunia Industri atau Masyarakat pada tingkat internasional atau Nasional; atau 2. Hasil Rancangan Teknologi/Seni yang dipatenkan secara internasional
	0,8	1. Karya Terapan yang belum diterapkan tetapi sudah mendapatkan izin edar atau sudah terstandarisasi; 2. Hasil Rancangan Teknologi/Seni yang dipatenkan secara Nasional; atau 3. melakukan pengembangan hasil pendidikan dan penelitian

Jenis Karya	Bobot	Kriteria
Karya Seni	0,9	melaksanakan dan/atau menghasilkan karya seni atau kegiatan seni pada tingkat internasional
	0,7	1. melaksanakan dan/atau menghasilkan karya seni atau kegiatan seni pada tingkat Nasional 2. membuat rancangan karya seni atau kegiatan seni tingkat internasional; atau 3. melaksanakan penelitian di bidang seni yang dipatenkan atau dipublikasikan dalam seminar nasional
	0,5	1. melaksanakan dan/atau menghasilkan karya seni atau kegiatan seni pada tingkat lokal 2. membuat rancangan karya seni atau kegiatan seni tingkat nasional; atau 3. melaksanakan penelitian di bidang seni yang tidak dipatenkan atau dipublikasikan

Indikator Kinerja Utama (IKU) ini—yang dikenal sebagai IKU 5—bertujuan untuk memastikan bahwa karya intelektual dan riset dosen tidak hanya berhenti di perpustakaan, tetapi memiliki dampak nyata dan pengakuan di tingkat global maupun nasional. Berikut adalah uraian ringkas mengenai tujuannya:

Meningkatkan Kualitas Riset dan Inovasi

Tujuan utama IKU ini adalah mendorong dosen untuk menghasilkan karya yang berkualitas tinggi. Dengan target rekognisi internasional, dosen dipacu untuk melakukan riset yang standar metodologi dan kebaruannya diakui secara global oleh pakar di bidangnya.



Mendorong Hilirisasi dan Komersialisasi Karya

IKU ini bertujuan agar hasil pemikiran dosen dapat diterapkan oleh industri atau masyarakat. Tujuannya adalah transformasi kampus menjadi mesin solusi bagi masalah nyata, di mana inovasi dosen digunakan untuk meningkatkan efisiensi industri atau kesejahteraan sosial.

Memperkuat Kontribusi terhadap Kebijakan Publik

Dengan kategori "diterapkan oleh pemerintah", tujuannya adalah menjadikan dosen sebagai referensi utama dalam pengambilan kebijakan. Karya dosen diharapkan menjadi naskah akademik atau dasar regulasi yang membantu pemerintah menyelesaikan masalah kenegaraan.

Meningkatkan Daya Saing dan Reputasi Global PTN

Tujuannya adalah memperbanyak jumlah karya (seperti paten, jurnal internasional bereputasi, atau karya seni) yang diproduksi per individu dosen. Hal ini bertujuan untuk menaikkan peringkat perguruan tinggi dalam jajaran universitas kelas dunia (*World Class University*).

Mengukur Produktivitas Dosen secara Proporsional

Karena rumusnya menggunakan rasio "per jumlah dosen", tujuannya adalah mengukur efektivitas dan produktivitas setiap tenaga pendidik. Hal ini bertujuan agar kontribusi riset tidak hanya didominasi oleh segelintir dosen saja, melainkan menjadi budaya kolektif di seluruh fakultas.

b. Progres/Kegiatan

Sebagai PTNBH, UNS dituntut untuk memastikan hasil pemikiran dan riset dosennya tidak hanya berhenti di perpustakaan, tetapi diakui secara global atau memberikan dampak nyata bagi masyarakat, industri, dan pemerintah. IKU 5 ini menjadi indikator vital bagi reputasi internasional dan kemanfaatan sosial universitas. Berikut adalah Progres dan Kegiatan IKU 5 UNS sepanjang tahun 2025:

Kuartal I: Hilirisasi Riset & Pemetaan Rekognisi

Fokus: Mengidentifikasi riset potensial dan menyiapkan jalur pengakuan internasional.

- Januari: Peluncuran program "UNS Global Recognition Fast-Track", yaitu pendampingan bagi dosen untuk menjadi *Keynote Speaker*, Editor Jurnal Bereputasi, atau Anggota Organisasi Internasional.
- Februari: *Business Matching* antara peneliti UNS dengan mitra industri untuk mengidentifikasi teknologi yang siap diterapkan (TRL 7-9).
- Maret: Workshop penulisan kebijakan (*Policy Brief*) bagi dosen sosial-humaniora agar hasil risetnya dapat diadopsi oleh Pemerintah Daerah maupun Pusat.
- Kegiatan Utama: Finalisasi katalog inovasi dosen UNS yang siap dikomersialkan atau diterapkan di masyarakat.



Kuartal II: Implementasi Penerapan & Luaran Global

Fokus: Mobilisasi teknologi ke masyarakat dan peningkatan keterlibatan internasional.

- April: Peresmian 20 lokasi "Desa Laboratorium Terpadu" sebagai tempat penerapan teknologi tepat guna hasil riset dosen UNS.
- Mei: Pemberian hibah insentif bagi dosen yang berhasil meraih paten terdaftar atau hak kekayaan intelektual (HKI) yang sudah diproduksi secara massal.
- Juni: Pelaksanaan *Visiting Researcher* ke universitas mitra luar negeri untuk memperkuat rekognisi dosen sebagai pakar di bidangnya.
- Progres: Peningkatan 25% jumlah produk riset yang mendapatkan izin edar atau sertifikasi industri dibanding tahun sebelumnya.

Kuartal III: Hilirisasi Industri & Dampak Kebijakan

Fokus: Komersialisasi hasil riset dan legitimasi pakar oleh pemerintah.

- Juli: Penyelenggaraan "UNS Innovation Expo & Investor Forum" untuk mempertemukan dosen penemu dengan investor dan sektor manufaktur.
- Agustus: Audit kepakaran dosen oleh pemerintah daerah sebagai tenaga ahli dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD).
- September: Pendampingan intensif untuk pendaftaran standar internasional (ISO) atau sertifikasi produk bagi karya dosen yang digunakan oleh industri.

Kuartal IV: Validasi Luaran & Pelaporan Akhir

Fokus: Pengumpulan bukti fisik (evidens) dan evaluasi capaian.

- Oktober: Pengumpulan bukti rekognisi (sertifikat, surat undangan internasional, kontrak kerjasama industri, atau dokumen kebijakan pemerintah).
- November: Validasi data oleh tim penjaminan mutu untuk memastikan setiap luaran memenuhi syarat kumulatif IKU 5 (per jumlah dosen).
- Desember: Finalisasi laporan ke sistem nasional. Evaluasi terhadap produk riset yang gagal diadopsi pasar untuk dilakukan perbaikan teknis.

c. Kendala/Permasalahan

Pencapaian IKU 5 (Keluaran Dosen yang Mendapat Rekognisi Internasional atau Diterapkan) merupakan indikator yang paling menantang bagi PTNBH seperti UNS. Hal ini karena luaran yang diharapkan tidak hanya berhenti pada publikasi, tetapi harus memiliki nilai guna (utilitas) dan pengakuan dari pihak eksternal di tingkat global. Berikut adalah rincian kendala dan permasalahan yang dihadapi UNS sepanjang tahun 2025 dalam mencapai target IKU 5:



Rendahnya Tingkat Kesiapan Teknologi (Technology Readiness Level/TRL)

- Riset Masih Sebatas Laboratorium: Banyak inovasi dosen yang masih berada pada TRL 4-6 (validasi dalam lingkungan laboratorium). Untuk mencapai IKU 5, produk harus mencapai TRL 8-9 (siap komersial), namun dosen sering terkendala biaya pengujian skala industri.
- Kurangnya Fasilitas *Prototyping*: Keterbatasan akses ke alat produksi massal atau laboratorium uji standar industri yang menyebabkan hasil riset sulit diproduksi dalam skala besar untuk masyarakat/industri.

Hambatan Hilirisasi dan Komersialisasi

- Jurang Pemisah dengan Industri (*Death Valley of Innovation*): Sulitnya menemukan mitra industri yang mau berinvestasi pada riset tahap awal karena risiko kegagalan bisnis yang dianggap tinggi.
- Kekhawatiran Masalah Hukum/Lisensi: Proses negosiasi royalti dan kontrak lisensi antara universitas (melalui BPUI/Badan Pengelola Usaha Inovasi) dengan pihak swasta seringkali memakan waktu lama dan berbelit-belit.
- Karya Sosial-Humaniora Sulit Terukur: Dosen bidang ilmu sosial sering kesulitan membuktikan bahwa pemikiran mereka telah "diterapkan" oleh pemerintah atau masyarakat karena bukti dokumen (seperti Naskah Akademik atau Peraturan Daerah) sulit didapatkan dari instansi terkait.

Kendala Rekognisi Internasional

- Kompetisi Global yang Ketat: Untuk mendapatkan rekognisi sebagai *keynote speaker* di konferensi bergengsi atau menjadi editor jurnal Q1, dosen harus bersaing dengan pakar dari seluruh dunia yang didukung dana riset jauh lebih besar.
- Keterbatasan Jaringan (Networking): Masih banyak dosen yang bergerak secara individual dalam risetnya, sehingga kurang memiliki koneksi dengan lembaga internasional atau organisasi profesi tingkat dunia.
- Kendala Bahasa dan Komunikasi: Beberapa pakar hebat di UNS masih terkendala dalam mengomunikasikan hasil risetnya di forum internasional secara persuasif guna mendapatkan pengakuan global.

Permasalahan Administrasi dan Dokumentasi Bukti (Evidens)

- Kelemahan dalam Pengarsipan: Banyak dosen yang karyanya sudah digunakan masyarakat atau pemerintah (misal: menjadi konsultan ahli atau teknologinya dipakai desa), namun tidak memiliki bukti formal berupa Surat Keterangan Pemanfaatan atau Kontrak Kerjasama.
- Kriteria IKU yang Ketat: Beberapa pengakuan internasional tidak dapat diklaim karena durasi atau jenis organisasinya tidak masuk dalam daftar yang diakui oleh sistem penilaian kementerian.



Beban Administrasi Internal

- Fokus Terpecah: Dosen terlalu disibukkan dengan urusan administratif pengajaran dan pelaporan keuangan riset, sehingga waktu untuk melakukan pendampingan penerapan teknologi di masyarakat atau industri menjadi sangat terbatas.

d. Strategi/Tindak Lanjut

Untuk memastikan hasil karya dosen UNS tidak hanya berakhir sebagai tumpukan laporan, namun memberikan dampak nyata dan diakui dunia, diperlukan strategi hilirisasi yang agresif. Sebagai PTNBH, UNS memiliki otonomi untuk membentuk ekosistem yang menjembatani riset dengan pasar. Berikut adalah Strategi dan Rencana Tindak Lanjut IKU 5 UNS Tahun 2025:

Transformasi Riset Menuju Komersialisasi (Industrial Linkage)

Tujuan: Menaikkan *Technology Readiness Level* (TRL) riset dosen hingga siap digunakan industri.

- Dana Hibah Hilirisasi (Matching Fund Internal): Menyediakan skema pendanaan khusus untuk pengembangan prototipe skala industri bagi riset yang sudah memiliki calon mitra (DUDI).
- UNS Business Matching Day: Penyelenggaraan forum rutin yang mempertemukan peneliti dengan pimpinan industri/investor untuk melakukan kontrak lisensi atau produksi bersama.
- Optimalisasi BPUI (Badan Pengelola Usaha Inovasi): Memperkuat fungsi BPUI sebagai agen penjual (marketing) produk inovasi dosen, termasuk bantuan dalam negosiasi royalti dan aspek hukum.

Penguatan Rekognisi Internasional (Global Visibility)

Tujuan: Meningkatkan jumlah dosen yang menjadi rujukan pakar di tingkat dunia.

- Global Talent Scouting: Mengidentifikasi 10% dosen unggulan di tiap fakultas untuk didorong masuk ke dalam jejaring organisasi profesi internasional, editor jurnal bereputasi, atau dewan pakar dunia.
- Incentive for Keynote Speakers: Memberikan dukungan biaya perjalanan dan insentif bagi dosen yang diundang sebagai pembicara kunci (*Keynote Speaker*) di konferensi internasional bergengsi.
- Program Partnership for Research (PforR): Memfasilitasi kolaborasi riset dengan peneliti dari kampus Top 100 QS WUR untuk menghasilkan luaran yang diakui secara global.



Advokasi Kebijakan dan Pengabdian Berbasis Output (Social Impact)

Tujuan: Memastikan pemikiran dosen diadopsi sebagai kebijakan pemerintah atau solusi masyarakat.

- Policy Brief Training: Pelatihan bagi dosen untuk menyusun ringkasan kebijakan (*Policy Brief*) yang ringkas dan komunikatif agar mudah dipahami oleh pengambil kebijakan (Bappeda/Kementerian).
- Laboratorium Sosial/Desa Binaan Terpadu: Mewajibkan setiap pengabdian masyarakat menghasilkan satu produk nyata (alat, aplikasi, atau SOP) yang mendapatkan surat keterangan pemanfaatan dari mitra/pemerintah.
- Unit Akselerasi HKI & Paten: Mempercepat proses pendaftaran Paten, Hak Cipta, dan Desain Industri dengan sistem *one-day service* di tingkat universitas.

Manajemen Bukti dan Administrasi (Evidence Strategy)

Tujuan: Memastikan setiap karya yang "terpakai" memiliki dokumen bukti yang sah secara hukum.

- Template Bukti Baku: Menyediakan draf kontrak kerjasama, surat pernyataan pemanfaatan, dan berita acara serah terima (BAST) yang seragam di seluruh fakultas sesuai standar kementerian.
- Dashboard Monitoring Luaran: Sistem pelaporan digital di mana dosen dapat mengunggah bukti rekognisi atau kontrak industri secara *real-time* yang langsung tervalidasi ke dalam poin IKU.



a. Definisi Operasional

Kemitraan program studi: Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1.	
Penjelasan Umum	- Kerjasama yang diakui adalah yang dihasilkan sepanjang tahun anggaran 2023 - Naskah kerja sama dalam bentuk: - Memorandum Of Agreement (Perjanjian Kerja sama); atau - Implementing Arrangement (IA) - Semua data akan dilakukan proses verifikasi dan validasi, dan nilai akan muncul ketika proses verval selesai
Formula	$\frac{\sum_i n_i k_i}{t} \times 100$ - n = jumlah kerjasama pada program studi S1 dan D4/D3/D2/D1 yang memenuhi kriteria. - t = jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2/D1. - k = konstanta bobot

Pembobotan	
Kriteria	Bobot
perusahaan multinasional	0,75
perusahaan nasional berstandar tinggi, BUMN, dan/atau BUMD	0,5
perusahaan teknologi global	1
perusahaan rintisan (startup company) teknologi	0,5
organisasi nirlaba kelas dunia	0,75
institusi/organisasi multilateral	1
perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS200 berdasarkan bidang ilmu (QS200 by subject) perguruan tinggi luar negeri	1
perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS200 berdasarkan bidang ilmu (QS200 by subject) perguruan tinggi dalam negeri	0,5
instansi pemerintah	0,3
rumah sakit	0,3
lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional	0,3
lembaga kebudayaan berskala nasional/bereputasi	0,3

Indikator Kinerja Utama (IKU) ini—yang dikenal sebagai IKU 6—bertujuan untuk memastikan setiap program studi aktif membangun jejaring dan kolaborasi strategis dengan mitra di luar kampus guna meningkatkan kualitas pendidikan. Berikut adalah uraian ringkas mengenai tujuannya:

Menjamin Keberlanjutan Ekosistem MBKM

Tujuan utama IKU ini adalah menyediakan "wadah" bagi mahasiswa untuk belajar di luar kelas. Dengan adanya kerja sama resmi, mahasiswa memiliki akses yang pasti dan legal untuk magang, riset, atau melakukan proyek kemanusiaan di instansi mitra.

Sinkronisasi Kurikulum dengan Kebutuhan Pasar

Kerja sama ini bertujuan agar program studi dapat melakukan pemutakhiran kurikulum bersama mitra (Dunia Usaha, Dunia Industri, atau sesama akademisi global). Hal ini bertujuan agar profil lulusan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan industri.



Meningkatkan Serapan Lulusan

Dengan membangun kerja sama yang erat, tujuan jangka panjangnya adalah menciptakan jalur penempatan kerja (*pipeline*) bagi alumni. Mitra kerja sama sering kali menjadi pihak pertama yang menyerap lulusan dari prodi tersebut.

Memfasilitasi Kolaborasi Riset dan Pengabdian

IKU ini bertujuan mendorong dosen dan mahasiswa untuk melakukan penelitian bersama atau pemecahan masalah di institusi mitra. Tujuannya adalah agar riset prodi memiliki objek nyata dan kemanfaatan yang langsung dirasakan oleh mitra tersebut.

Pemerataan Kualitas di Seluruh Program Studi

Karena dihitung per program studi, tujuannya adalah agar aktivitas kerja sama tidak hanya menumpuk di tingkat universitas atau fakultas tertentu. Pemerintah ingin memastikan setiap prodi—sekecil apa pun—memiliki inisiatif untuk membangun jejaring internasional atau nasional.

b. Progres/Kegiatan

Sebagai PTNBH, IKU 6 (Kemitraan Program Studi) mengharuskan setiap prodi di UNS memiliki kerjasama yang berkualitas dan implementatif dengan mitra kelas dunia, instansi pemerintah, atau dunia industri. Kerjasama ini tidak hanya sekadar tanda tangan MoU, tetapi harus menghasilkan output nyata seperti kurikulum bersama, magang, atau penyerapan lulusan. Berikut adalah Progres dan Kegiatan IKU 6 UNS sepanjang tahun 2025:

Kuartal I: Audit Kemitraan & Reaktivasi MoU

Fokus: Pemetaan status kerjasama aktif dan penguatan legalitas.

- Januari: Inventarisasi dokumen kerjasama (MoU/MoA/IA) di seluruh prodi untuk memisahkan mitra yang aktif dan pasif.
- Februari: Peluncuran sistem "Digital Partnership Hub" untuk mempermudah prodi mengunggah bukti kerjasama secara terpusat.
- Maret: Rakortek (Rapat Koordinasi Teknis) antar prodi untuk menyelaraskan target mitra (Target: Minimal 3 mitra per prodi yang bereputasi tinggi).
- Kegiatan Utama: Reaktivasi kerjasama dengan 50+ mitra industri yang sempat stagnan di tahun sebelumnya.

Kuartal II: Ekspansi Kemitraan Global & Industri

Fokus: Mengejar mitra luar negeri (QS100) dan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI).

- April: Penyelenggaraan "UNS Global Partnership Summit" secara daring untuk mengundang calon mitra universitas luar negeri dalam program *Joint Degree* atau *Student Exchange*.
- Mei: Roadshow pimpinan fakultas ke kawasan industri (seperti Batang, Jababeka, atau Kendal) untuk penandatanganan PKS (Perjanjian Kerja Sama) operasional magang.



- Juni: Penyusunan instrumen evaluasi kepuasan mitra untuk memastikan kerjasama berjalan dua arah (*mutual benefit*).
- Progres: Tercapainya 40% dari total target jumlah kerjasama implementatif per prodi.

Kuartal III: Hilirisasi Kerjasama dalam Kurikulum

Fokus: Memastikan kerjasama berdampak pada proses belajar mengajar.

- Juli: Sinkronisasi kurikulum prodi dengan kebutuhan mitra industri yang telah bekerja sama (pengembangan mata kuliah berbasis kasus industri).
- Agustus: Pelaksanaan program *Guest Lecture* oleh praktisi dari perusahaan mitra sebagai bagian dari implementasi IA (Implementation Arrangement).
- September: Inisiasi program "One Prodi One Global Partner" untuk memastikan setiap prodi di UNS memiliki minimal satu mitra universitas di luar negeri.

Kuartal IV: Validasi Luaran Kerjasama & Pelaporan Akhir

Fokus: Verifikasi bukti implementasi kerjasama untuk pelaporan IKU.

- Oktober: Pengumpulan bukti implementasi (Implementation Arrangement) seperti laporan magang, sertifikat pelatihan, atau kontrak riset bersama mitra.
- November: Audit internal untuk memastikan setiap kerjasama telah memenuhi 3 syarat IKU: (1) Adanya dokumen legal, (2) Adanya implementasi nyata, dan (3) Mitra masuk kategori yang diakui.
- Desember: Finalisasi data di dashboard IKU 6. Evaluasi prodi yang belum memenuhi kuota minimum kerjasama untuk pendampingan khusus.

c. Kendala/Permasalahan

Pencapaian IKU 6 (Kemitraan Program Studi) di UNS seringkali menghadapi tantangan dalam mengubah dokumen formal (MoU) menjadi aktivitas nyata yang diakui secara administratif oleh kementerian. Sebagai PTNBH, tuntutan kualitas mitra (seperti perusahaan multinasional atau universitas top dunia) menjadi beban tersendiri bagi program studi. Berikut adalah rincian kendala dan permasalahan yang dihadapi selama tahun 2025:

Masalah Administratif dan Legalitas (Documentary Gaps)

- MoU "Tidur": Banyak program studi memiliki banyak dokumen MoU (Memorandum of Understanding), namun tidak diikuti dengan MoA (*Memorandum of Agreement*) atau IA (*Implementation Arrangement*) yang spesifik. Dalam penilaian IKU, hanya kerjasama yang memiliki bukti implementasi yang dihitung.
- Masa Berlaku Kedaluwarsa: Sering terjadi keterlambatan dalam memperpanjang masa berlaku kerjasama, sehingga saat kegiatan dilaksanakan, payung hukumnya sudah tidak berlaku secara sistem.
- Ketidaksesuaian Format: Dokumen kerjasama dari pihak industri seringkali menggunakan format internal mereka yang tidak memuat poin-poin krusial yang diminta dalam instrumen IKU kementerian.



Kualitas dan Klasifikasi Mitra

- Dominasi Mitra Lokal/UKM: Banyak prodi memiliki banyak kerjasama, namun mitranya adalah industri kecil atau instansi lokal yang tidak masuk dalam kategori bobot tinggi (seperti perusahaan multinasional, BUMN, atau Universitas Top 100 QS).
- Kesulitan Menembus QS100: Kesenjangan reputasi dan perbedaan standar akademik membuat prodi di luar rumpun tertentu sulit menjalin kerjasama formal dengan universitas peringkat 100 besar dunia.

Kendala Implementasi (Sustainability Issues)

- Kerjasama "One-Man Show": Kerjasama seringkali bergantung pada jaringan pribadi satu atau dua dosen. Jika dosen tersebut tidak lagi menjabat atau sibuk, kerjasama tersebut berhenti total (*stagnan*).
- Keterbatasan Anggaran Implementasi: Penandatanganan kerjasama seringkali tidak disertai dengan alokasi anggaran operasional, sehingga rencana seperti pertukaran dosen atau riset bersama tidak dapat terlaksana karena kendala biaya.
- Beban Administrasi Prodi: Ketua Program Studi (Kaprodik) seringkali terlalu sibuk dengan urusan akreditasi dan pembelajaran, sehingga tidak memiliki waktu cukup untuk melakukan *networking* atau mencari mitra baru.

Sinkronisasi Data dan Pelaporan

- Sistem Pelaporan yang Terfragmentasi: Data kerjasama terkadang tersebar di tingkat fakultas, laboratorium, atau pusat karir, sehingga sulit dikonsolidasikan secara cepat saat penarikan data IKU nasional.
- Kurangnya Bukti Fisik (Evidens): Kegiatan kerjasama seperti kuliah tamu atau magang sudah dilakukan, namun prodi lupa mendokumentasikannya dalam bentuk daftar hadir, berita acara, atau foto kegiatan yang valid sebagai syarat klaim IKU.

d. Strategi/Tindak Lanjut

Untuk memastikan setiap Program Studi (Prodi) di UNS memenuhi target IKU 6 secara berkualitas, strategi tahun 2025 harus bergeser dari sekadar "mencari tanda tangan" menjadi "menciptakan nilai tambah". Sebagai PTNBH, UNS harus memanfaatkan otonominya untuk menjalin kemitraan yang berdampak langsung pada kurikulum dan serapan lulusan. Berikut adalah Strategi dan Rencana Tindak Lanjut IKU 6 UNS Tahun 2025:

Transformasi Dokumen: Dari MoU ke Implementation Arrangement (IA)

Tujuan: Memastikan setiap kerjasama memiliki bukti aktivitas nyata yang diakui kementerian.

- Standardisasi Template IA: Universitas menyediakan template *Implementation Arrangement* yang sudah disesuaikan dengan kriteria IKU (memuat rincian kegiatan, durasi, dan output), sehingga prodi tinggal mengisi teknis pelaksanaannya.



- Audit "MoU Tidur": Melakukan evaluasi tengah tahun terhadap kerjasama yang sudah ada. Jika dalam 6 bulan tidak ada aktivitas, dilakukan reaktivasi dengan agenda kegiatan yang konkret (seperti kuliah tamu atau magang).
- Insentif Administrasi: Memberikan bantuan asisten administrasi di tingkat Fakultas untuk membantu Kaprodi merapikan dokumen bukti kerjasama (Logbook kegiatan, absensi, dan sertifikat).

Peningkatan Kelas Mitra (Premium Partnership)

Tujuan: Mengejar mitra dengan bobot penilaian tinggi (Multinasional, QS100, BUMN).

- Program "One Prodi, One Global Partner": Mewajibkan setiap prodi memiliki minimal satu mitra universitas luar negeri yang masuk dalam peringkat Top 100-200 QS WUR untuk kegiatan pertukaran pelajar atau riset kolaboratif.
- Industrial Relation Unit (IRU) Fakultas: Membentuk unit kecil di fakultas yang bertugas melakukan *pitching* ke perusahaan-perusahaan besar (Fortune 500 atau BUMN) untuk menawarkan kerjasama strategis yang saling menguntungkan (*mutual benefit*).
- Alumni Engagement: Menggerakkan Ikatan Alumni (IKA UNS) yang berada di posisi manajerial perusahaan untuk menjembatani kerjasama formal dengan prodi asal mereka.

Integrasi Kurikulum dan Penyerapan Lulusan (Impact-Based Strategy)

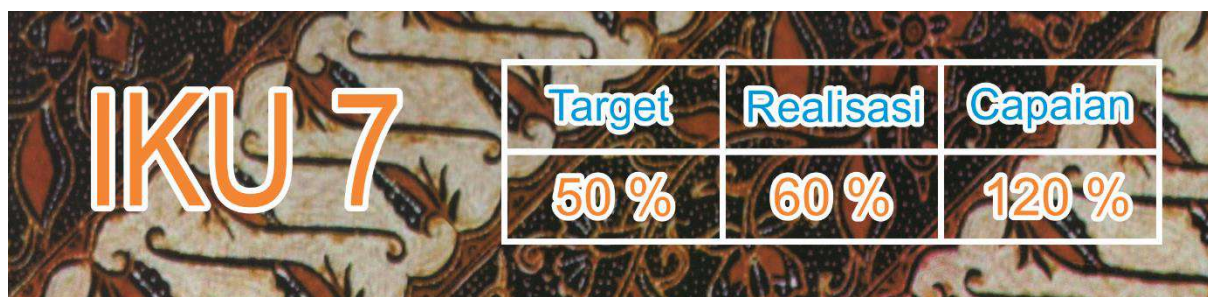
Tujuan: Menjadikan kerjasama sebagai jalur utama peningkatan IKU 1 dan IKU 2.

- Co-Designed Curriculum: Melibatkan mitra kerjasama dalam penyusunan kurikulum prodi. Kehadiran praktisi dalam rapat kurikulum dihitung sebagai bukti implementasi kerjasama.
- Exclusive Hiring Path: Menyepakati jalur rekrutmen khusus bagi lulusan UNS di perusahaan mitra sebagai bagian dari perjanjian kerjasama.
- Teaching Factory/Laboratory: Mengajak mitra industri untuk menghibahkan alat atau teknologi ke laboratorium prodi agar mahasiswa belajar dengan standar industri terkini.

Digitalisasi & Monitoring Real-Time (Systemic Strategy)

Tujuan: Memastikan data kerjasama terekam sempurna di dashboard nasional.

- Single Entry System (SIKERMA UNS): Mengoptimalkan sistem informasi kerjasama agar setiap kali ada kegiatan (misal: kuliah tamu oleh praktisi), data tersebut langsung terhubung dan meng-update capaian IKU 6 prodi secara otomatis.
- Monthly Review: Rapat koordinasi bulanan antara Wakil Dekan Bidang Perencanaan, Kerjasama, Bisnis, dan Informasi untuk memantau prodi mana yang capaian kemitraannya masih di bawah target.



a. Definisi Operasional

Pembelajaran dalam kelas:

Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis project (*team-based project*) sebagai sebagian bobot evaluasi.

Penjelasan Umum	- Mata kuliah yang tercakup adalah mata kuliah yang dilaksanakan pada semester 2022 genap dan 2023 ganjil - Mata kuliah harus terdata pada kelas perkuliahan dan diikuti oleh mahasiswa - Perguruan tinggi mengumpulkan bukti berupa: - Rencana Pembelajaran Semester (RPS) tiap mata kuliah (mencakup rencana evaluasi) yang sudah dijalankan; atau - Rincian laporan hasil penilaian dan/atau rancangan atau modul tugas <i>case method/team-based project</i>. - Minimal 50% bobot nilai akhir harus berdasarkan evaluasi <i>case method</i> dan/atau <i>team-based project</i>
-----------------	---

Formula	$\frac{n}{t} \times 100$ n = jumlah mata kuliah yang menggunakan <i>case method</i> atau <i>team-based project</i> sebagai metode pembelajaran dan bagian dari bobot evaluasi. t = total jumlah mata kuliah yang kelasnya diselenggarakan pada tahun berjalan.
---------	---

Indikator Kinerja Utama (IKU) ini—yang dikenal sebagai IKU 7—memiliki tujuan utama untuk merevolusi metode pengajaran di kelas dari yang bersifat searah (ceramah) menjadi lebih partisipatif, interaktif, dan berorientasi pada pemecahan masalah. Berikut adalah uraian ringkas mengenai tujuannya:

Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Tujuan utama penggunaan *case method* adalah melatih mahasiswa untuk menganalisis masalah nyata, mengevaluasi informasi, dan mengambil keputusan yang logis. Hal ini bertujuan agar mahasiswa tidak hanya menghafal teori, tetapi mampu menerapkannya dalam situasi yang kompleks.

Mengasah Kemampuan Kolaborasi dan Komunikasi

Melalui *team-based project*, tujuannya adalah membangun keterampilan kerja sama tim (*teamwork*). Mahasiswa didorong untuk bernegosiasi, berbagi peran, dan berkomunikasi secara



efektif untuk menyelesaikan sebuah proyek bersama, yang merupakan keterampilan krusial di dunia kerja.

Menghadirkan Konteks Dunia Nyata ke Ruang Kelas

IKU ini bertujuan agar materi perkuliahan tidak bersifat abstrak. Dengan membahas kasus nyata atau mengerjakan proyek konkret, mahasiswa dapat melihat relevansi antara ilmu yang dipelajari dengan tantangan yang ada di masyarakat atau industri.

Mengubah Peran Dosen Menjadi Fasilitator

Tujuan dari sisi pedagogi adalah mengubah dinamika kelas. Dosen tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan (pemberi materi), melainkan menjadi fasilitator yang mengarahkan diskusi dan membimbing mahasiswa dalam proses penemuan solusi.

Menciptakan Evaluasi Belajar yang Komprehensif

Dengan menjadikan metode ini sebagai bobot evaluasi utama, tujuannya adalah agar penilaian mahasiswa lebih adil dan mencerminkan kompetensi yang sebenarnya. Nilai tidak hanya diambil dari ujian tulis (UTS/UAS), tetapi dari proses pemecahan masalah dan kualitas hasil proyek.

b. Progres/Kegiatan

Sebagai PTNBH, IKU 7 adalah jantung dari transformasi pembelajaran di UNS. Indikator ini menuntut pergeseran dari metode ceramah konvensional menuju pembelajaran aktif yang berpusat pada mahasiswa (*Student-Centered Learning*). Untuk diakui dalam IKU, mata kuliah tersebut harus memiliki bobot evaluasi minimal 50% dari nilai akhir yang berasal dari *Case Method* atau *Team-Based Project*. Berikut adalah Progres dan Kegiatan IKU 7 UNS sepanjang tahun 2025:

Kuartal I: Standarisasi RPS dan Pelatihan Dosen

Fokus: Penyiapan dokumen akademik dan peningkatan kapasitas pedagogi dosen.

- Januari: Audit Rencana Pembelajaran Semester (RPS) di tingkat Prodi untuk mengidentifikasi mata kuliah yang sudah dan potensial menerapkan *Case Method* (CM) atau *Team-Based Project* (TBP).
- Februari: Peluncuran "Pedoman Implementasi IKU 7 UNS 2025" sebagai acuan teknis bagi dosen dalam menyusun komponen evaluasi (Partisipasi Kolaboratif dan Hasil Proyek).
- Maret: Workshop intensif "Designing Case-Based & Project-Based Learning" bagi 500+ dosen muda untuk menyelaraskan metode ajar dengan kebutuhan industri.
- Kegiatan Utama: Revisi massal RPS pada Sistem Informasi Akademik (SIKAD) agar mencantumkan bobot evaluasi minimal 50% untuk CM/TBP.



Kuartal II: Implementasi dan Dukungan Platform Digital

Fokus: Pelaksanaan pembelajaran di kelas dan penguatan teknologi pendukung.

- April: Monitoring pelaksanaan perkuliahan semester genap melalui sistem *Learning Management System* (LMS) SPADA UNS.
- Mei: Penyediaan repositori kasus bisnis dan industri lokal (Solo Raya dan Nasional) sebagai bahan ajar *Case Method* bagi dosen soshum dan teknik.
- Juni: Pelaksanaan hibah "Inovasi Pembelajaran Digital" bagi dosen yang mengembangkan modul berbasis proyek yang melibatkan mitra eksternal.
- Progres: Tercapainya 45% mata kuliah yang terverifikasi menggunakan CM/TBP secara sistem.

Kuartal III: Kolaborasi Lintas Disiplin dan Evaluasi Tengah Tahun

Fokus: Penguatan proyek berbasis tim yang melibatkan berbagai rumpun ilmu.

- Juli: Inisiasi program "Multidisciplinary Team-Based Project", di mana satu proyek besar dikerjakan oleh mahasiswa dari dua atau tiga prodi berbeda (misal: Desain Komunikasi Visual dan Akuntansi).
- Agustus: *Refreshment* bagi tim penjaminan mutu fakultas untuk melakukan validasi dokumen evaluasi (rubrik penilaian proyek dan rubrik diskusi kasus).
- September: Sinkronisasi data IKU 7 antara prodi dengan Pusat Pengembangan Pembelajaran (P3) UNS untuk memastikan data siap diunggah ke PDDIKTI.

Kuartal IV: Validasi Luaran, Audit Data, dan Expo Karya

Fokus: Pengumpulan bukti autentik dan apresiasi hasil karya mahasiswa.

- Oktober: Penyelenggaraan "UNS Project-Based Learning Expo 2025", pameran hasil proyek mahasiswa yang dinilai langsung oleh praktisi industri.
- November: Finalisasi audit dokumen pendukung (Portofolio tugas mahasiswa, rubrik penilaian, dan dokumentasi diskusi) sebagai bukti fisik IKU 7.
- Desember: Input data final ke dashboard IKU nasional. Evaluasi capaian per fakultas dengan target minimal 75% mata kuliah sudah menerapkan CM/TBP.

c. Kendala/Permasalahan

Transformasi metode pembelajaran menuju *Case Method* (CM) dan *Team-Based Project* (TBP) merupakan tantangan terbesar dalam aspek pedagogi bagi UNS sebagai PTNBH. Meskipun secara administratif target dapat dikejar, namun secara substantif terdapat berbagai hambatan dalam pelaksanaannya di lapangan. Berikut adalah rincian Kendala dan Permasalahan Pencapaian IKU 7 UNS selama tahun 2025:

Masalah Kesiapan SDM (Dosen & Mahasiswa)

- Zona Nyaman Ceramah (Legacy Mindset): Masih banyak dosen senior yang kesulitan beralih dari metode ceramah satu arah (*teacher-centered*) ke metode fasilitator.



Mengelola diskusi kasus membutuhkan keterampilan moderasi yang berbeda dari sekadar menyampaikan materi.

- **Beban Kerja Dosen (BKD):** Metode CM dan TBP membutuhkan waktu persiapan yang jauh lebih lama (mencari kasus, menyusun rubrik, memantau kemajuan proyek) dibandingkan metode ujian konvensional, namun belum semua dihargai secara proporsional dalam BKD.
- **Resistensi Mahasiswa (*Freelander Effect*):** Dalam *Team-Based Project*, sering muncul masalah "penumpang gratis" (*free rider*), di mana hanya sedikit mahasiswa yang bekerja namun semua mendapat nilai sama. Ini memicu ketidakpuasan mahasiswa terhadap objektivitas penilaian.

Hambatan Teknis dan Administratif

- **Bobot Evaluasi 50%:** Banyak dosen merasa keberatan dengan syarat kementerian bahwa minimal 50% nilai akhir harus berasal dari CM/TBP. Hal ini dianggap berisiko jika mahasiswa tidak serius dalam proyek, sehingga nilai akhir bisa jatuh secara massal.
- **RPS yang Belum Standar:** Banyak Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang secara tertulis mencantumkan *Case Method*, namun rubrik penilaiannya masih menggunakan format ujian tulis (UTS/UAS) konvensional, sehingga tidak valid saat diaudit.
- **Kapasitas Ruang Kelas:** Infrastruktur kelas di beberapa fakultas masih berbentuk teater atau baris menghadap ke depan, yang tidak mendukung diskusi kelompok kecil secara efektif.

Kendala Materi dan Sumber Daya

- **Kelangkaan Kasus Riil (Case Study):** Kesulitan dosen dalam mendapatkan data kasus nyata dari industri lokal karena masalah kerahasiaan perusahaan (NDA). Akibatnya, kasus yang digunakan seringkali merupakan kasus fiktif atau kasus lama yang kurang relevan.
- **Biaya Proyek:** Pada mata kuliah teknik atau seni, *Team-Based Project* seringkali membutuhkan biaya produksi yang cukup tinggi. Tidak adanya skema pendanaan khusus bagi proyek kelas membebani kantong mahasiswa.

Validasi dan Sinkronisasi Sistem

- **Audit Bukti Autentik:** Kendala dalam mendokumentasikan proses diskusi (foto/video/logbook) untuk ribuan mata kuliah guna keperluan audit IKU. Seringkali kegiatannya ada, namun buktinya tidak tersimpan dengan rapi.
- **Sinkronisasi SIAKAD:** Sistem Informasi Akademik belum sepenuhnya otomatis dalam memverifikasi apakah sebuah mata kuliah sudah memenuhi kriteria IKU 7 atau belum, sehingga verifikasi masih dilakukan secara manual oleh tim penjaminan mutu.



d. Strategi/Tindak Lanjut

Untuk memastikan transformasi pembelajaran di UNS tidak hanya sekadar formalitas administratif di atas kertas (RPS), namun benar-benar mengubah kualitas interaksi di kelas, diperlukan strategi yang menyentuh aspek kompetensi dosen, infrastruktur, dan sistem penilaian otomatis. Berikut adalah Strategi dan Rencana Tindak Lanjut IKU 7 UNS Tahun 2025: **Standarisasi dan Automasi RPS (Academic Strategy)**

Tujuan: Memastikan setiap mata kuliah memenuhi syarat "minimal 50% bobot evaluasi" secara valid.

- Integrasi Smart-RPS di SIAKAD: Mengembangkan fitur di Sistem Informasi Akademik yang secara otomatis memberikan "Flag/Penanda IKU 7" jika komposisi nilai partisipasi kolaboratif dan hasil proyek mencapai $\geq 50\%$.
- Reviewer Internal Prodi: Membentuk tim kecil di tingkat Prodi untuk melakukan kurasi materi kasus dan desain proyek agar sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), sehingga tidak semua mata kuliah dipaksakan menggunakan metode yang sama.
- Penyediaan Bank Kasus (Case Bank): Bekerja sama dengan mitra industri (dari IKU 6) untuk menyediakan data kasus riil yang dapat digunakan sebagai bahan ajar di kelas.

Peningkatan Kapasitas Fasilitator (Pedagogical Strategy)

Tujuan: Mengubah peran dosen dari "Pemberi Materi" menjadi "Fasilitator Diskusi".

- Certified Case Method Instructor: Menyelenggarakan sertifikasi pendek bagi dosen untuk menguasai teknik moderasi diskusi, metode sokratik, dan cara mengelola dinamika kelompok dalam *Team-Based Project*.
- Workshop Penilaian Autentik: Melatih dosen menyusun rubrik penilaian yang objektif (rubrik holistik dan analitik) untuk meminimalisir masalah *free-rider* (mahasiswa yang tidak bekerja dalam tim).
- Peer-Observation: Program "Dosen Berkunjung" di mana dosen saling mengobservasi kelas *Case Method* satu sama lain untuk memberikan masukan perbaikan.

Transformasi Ruang Kelas dan Teknologi (Infrastructure Strategy)

Tujuan: Menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi.

- Smart-Collaborative Classroom: Merenovasi ruang kelas konvensional menjadi ruang dengan meja bundar/berkelompok, dinding papan tulis (whiteboard wall), dan konektivitas gadget yang mendukung diskusi kelompok.
- Optimasi SPADA (LMS) UNS: Menambahkan fitur *Peer-Assessment* (Penilaian Antar Teman) di LMS agar mahasiswa bisa menilai kontribusi rekan setimnya secara anonim, yang berkontribusi pada nilai akhir.
- Hibah Produksi Proyek: Menyediakan dana stimulan bagi mata kuliah berbasis proyek yang menghasilkan purwarupa (prototype) fisik atau pameran seni.



a. Definisi Operasional

Akreditasi Internasional:

Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.

Kriteria akreditasi dan sertifikasi:

- Lembaga akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Program studi **Kedokteran** yang memiliki peringkat akreditasi **Unggul** dari **LAM PT-KES** dapat dihitung sebagai program studi terakreditasi Internasional.
- Akreditasi atau sertifikasi internasional yang dihitung adalah yang **masih berlaku** pada tahun perhitungan IKU

Formula

$$\frac{n}{t} \times 100$$

n = jumlah program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.

t = jumlah program studi S1 dan D4/D3 yang telah **meluluskan minimal 1 (kali)**.

Indikator Kinerja Utama (IKU) terakhir ini—yang dikenal sebagai IKU 8—bertujuan untuk mendorong program studi di Indonesia agar mencapai standar kualitas yang setara dengan institusi pendidikan terbaik di tingkat global. Berikut adalah uraian ringkas mengenai tujuannya:

Menjamin Kualitas Standar Global

Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa proses pendidikan, kurikulum, dan sarana prasarana di program studi telah memenuhi standar kualitas internasional. Hal ini bertujuan agar kualitas lulusan PTN memiliki kualifikasi yang diakui tidak hanya di dalam negeri, tetapi juga di pasar kerja global.

Meningkatkan Daya Saing Internasional

IKU ini bertujuan untuk menaikkan posisi dan reputasi perguruan tinggi Indonesia dalam pemeringkatan dunia. Dengan banyaknya prodi yang terakreditasi internasional, daya tarik PTN bagi mahasiswa asing dan kolaborasi riset global akan meningkat secara signifikan.



Memfasilitasi Mobilitas Mahasiswa dan Lulusan

Tujuannya adalah untuk mempermudah lulusan dalam melanjutkan studi ke luar negeri atau bekerja di perusahaan multinasional. Akreditasi internasional berfungsi sebagai "paspor" yang membuktikan bahwa kompetensi lulusan tersebut telah tervalidasi oleh lembaga kredibel dunia.

Mendorong Perbaikan Berkelanjutan (*Continuous Improvement*)

Lembaga akreditasi internasional biasanya menekankan pada siklus perbaikan terus-menerus. IKU ini bertujuan agar program studi terbiasa melakukan evaluasi diri secara berkala dan melakukan inovasi mengikuti perkembangan zaman (OBE - *Outcome Based Education*).

Transformasi Budaya Mutu

IKU ini bertujuan mengubah budaya kerja di program studi dari yang sekadar "memenuhi syarat minimal nasional" menjadi budaya keunggulan yang kompetitif secara internasional. Tujuannya agar pengelolaan prodi menjadi lebih profesional, transparan, dan akuntabel.

b. Progres/Kegiatan

Sebagai PTNBH, IKU 8 merupakan indikator puncak yang menunjukkan pengakuan kualitas global sebuah Program Studi. Fokus UNS di tahun 2025 adalah melakukan transformasi dari akreditasi nasional (BAN-PT/LAM) menuju akreditasi internasional yang diakui oleh Kemendikbudristek (seperti ASIIN, FIBAA, ABEST21, IABEE, atau AUN-QA). Berikut adalah draf laporan Progres dan Kegiatan IKU 8 UNS sepanjang tahun 2025:

Kuartal I: *Gap Analysis & Persiapan Dokumen (SAR)*

Fokus: Pemetaan kesiapan prodi dan penyusunan dokumen evaluasi diri.

- Januari: Identifikasi Prodi yang memiliki akreditasi nasional "Unggul" untuk diproyeksikan ke akreditasi internasional.
- Februari: Workshop penyusunan *Self-Assessment Report (SAR)* atau *Self-Evaluation Report (SER)* sesuai standar lembaga akreditasi masing-masing (misal: ASIIN untuk eksakta, FIBAA untuk soshum).
- Maret: Pendampingan oleh *Internal Reviewer* UNS yang berpengalaman dalam meloloskan prodi sebelumnya.
- Kegiatan Utama: Penandatanganan kontrak komitmen antara Rektor dengan Dekan untuk pemenuhan target IKU 8 per Fakultas.

Kuartal II: Sinkronisasi Kurikulum Berbasis OBE

Fokus: Penyesuaian sistem pendidikan agar sesuai dengan standar internasional.

- April: Digitalisasi sistem *Outcome-Based Education (OBE)* di seluruh prodi kandidat untuk mempermudah pelacakan capaian pembelajaran mahasiswa.
- Mei: *Pre-visit* atau simulasi asesmen lapangan oleh tim ahli eksternal untuk menguji kesiapan dokumen dan sarana prasarana.



- Juni: Perbaikan fasilitas laboratorium, ruang kelas kolaboratif, dan perpustakaan digital sesuai dengan catatan hasil simulasi.

Kuartal III: *Site Visit* & Pendampingan Lembaga Internasional

Fokus: Pelaksanaan asesmen lapangan oleh asesor internasional.

- Juli: *Submission* final dokumen SAR ke lembaga akreditasi internasional.
- Agustus: Koordinasi logistik dan persiapan wawancara dengan *stakeholder* (mahasiswa, alumni, dan mitra industri) untuk menyambut tim asesor.
- September: Pelaksanaan *Site Visit* atau *On-site Assessment* (baik daring maupun luring) oleh lembaga akreditasi (seperti IABEE atau FIBAA).
- Progres: 30% prodi kandidat telah menyelesaikan tahap asesmen lapangan.

Kuartal IV: Pengumuman Hasil & Pelaporan IKU

Fokus: Validasi status akreditasi dan pelaporan ke kementerian.

- Oktober: Penerimaan hasil keputusan akreditasi (*Accreditation Award*).
- November: Pengunggahan sertifikat akreditasi internasional ke sistem PDDikti dan Dashboard IKU Nasional.
- Desember: Evaluasi bagi prodi yang mendapatkan *conditional accreditation* untuk melakukan perbaikan dalam kurun waktu yang ditentukan.

c. Kendala/Permasalahan

Upaya UNS dalam mengejar akreditasi internasional untuk seluruh Program Studi (Prodi) di tahun 2025 menghadapi tantangan yang kompleks. Kendala yang muncul tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga menyentuh aspek fundamental seperti kurikulum dan budaya kerja dosen. Berikut adalah rincian Kendala dan Permasalahan Pencapaian IKU 8 UNS selama tahun 2025:

Kompleksitas Kurikulum Berbasis Capaian (OBE)

- Kesesuaian dengan Standar OBE: Banyak prodi masih kesulitan dalam mengimplementasikan *Outcome-Based Education* (OBE) secara murni. Masalah utama terletak pada cara mengukur capaian pembelajaran (CPL) setiap mahasiswa secara individu, bukan sekadar nilai rata-rata kelas.
- Beban Administrasi Dosen: Penyusunan dokumen *Self-Assessment Report* (SAR) yang tebal (seringkali lebih dari 100 halaman dalam bahasa Inggris) membutuhkan waktu dan konsentrasi tinggi, yang sering berbenturan dengan kewajiban dosen dalam mengajar dan meneliti.



Kesenjangan Fasilitas dan Infrastruktur

- Standar Laboratorium: Lembaga akreditasi internasional (seperti ASIIN atau IABEE) memiliki standar keamanan lingkungan (K3) dan kecanggihan alat laboratorium yang sangat ketat. Beberapa laboratorium di UNS memerlukan renovasi besar untuk memenuhi standar keselamatan internasional.
- Aksesibilitas bagi Penyandang Disabilitas: Beberapa gedung lama di kampus masih memiliki keterbatasan dalam menyediakan fasilitas ramah disabilitas (seperti *ramp* atau lift), yang sering menjadi poin kritik dari asesor internasional.

Masalah Finansial dan Fluktuasi Mata Uang

- Biaya Registrasi dan Visitasi yang Mahal: Biaya akreditasi internasional (FIBAA, ASIIN, AACSB) dibayarkan dalam mata uang Euro atau Dollar. Fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing di tahun 2025 dapat menyebabkan pembengkakan anggaran universitas secara signifikan.
- Investasi Berkelanjutan: Mendapatkan akreditasi hanyalah langkah awal; mempertahankan status tersebut membutuhkan biaya pemeliharaan tahunan (*annual fee*) dan biaya re-akreditasi yang berkelanjutan bagi PTNBH.

Kesiapan Pemangku Kepentingan (Stakeholders)

- Keterlibatan Alumni dan Pengguna Lulusan: Asesor internasional selalu mewawancarai alumni dan pengguna lulusan secara acak. Kendalanya adalah sulitnya mengumpulkan alumni yang bekerja di perusahaan multinasional dalam waktu yang singkat untuk sesi wawancara.
- Kemampuan Berbahasa Inggris: Meskipun secara substansi kualitas prodi baik, kendala bahasa saat sesi tanya jawab langsung (*site visit*) antara asesor dengan mahasiswa, staf kependidikan, atau dosen dapat menyebabkan miskomunikasi yang merugikan hasil penilaian.

Sinkronisasi Regulasi (Pemerintah vs Lembaga Internasional)

- Daftar Lembaga yang Diakui: Terdapat dinamika dalam daftar lembaga akreditasi internasional yang diakui oleh Kemendikbudristek. Jika prodi mengambil akreditasi dari lembaga yang tiba-tiba dihapus dari daftar resmi, maka capaian tersebut tidak dapat dihitung dalam IKU 8.

d. Strategi/Tindak Lanjut

Untuk meningkatkan persentase program studi (Prodi) yang terakreditasi internasional di tahun 2025, UNS sebagai PTNBH perlu melakukan intervensi yang bersifat sentralisasi pendanaan namun desentralisasi persiapan teknis. Strategi ini bertujuan untuk memastikan setiap Prodi memiliki standar kualitas global yang diakui oleh Kemendikbudristek. Berikut adalah Strategi dan Rencana Tindak Lanjut IKU 8 UNS Tahun 2025:



Klasterisasi dan Peta Jalan Akreditasi (Mapping Strategy)

Tujuan: Mengelompokkan prodi berdasarkan kesiapan dan lembaga akreditasi yang dituju.

- Audit Kesiapan Prodi (AKP): Melakukan evaluasi internal untuk menentukan prodi mana yang siap maju ke tingkat internasional (prioritas bagi prodi terakreditasi "Unggul").
- Pemilihan Lembaga Akreditasi yang Relevan: Menentukan lembaga yang diakui Kepmen (seperti ASIIN untuk teknik/sains, FIBAA untuk soshum, IABEE untuk teknik, atau AUN-QA untuk sertifikasi regional) agar investasi waktu dan biaya tepat sasaran.
- Target "Zonasi": Mewajibkan minimal 1-2 prodi per Fakultas untuk mendapatkan status akreditasi internasional baru di tahun 2025.

Penguatan Sistem Pendidikan Berbasis Luaran (OBE Strategy)

Tujuan: Menyelaraskan kurikulum dengan standar penilaian internasional.

- Digitalisasi Penilaian OBE: Mengembangkan dashboard pada Sistem Informasi Akademik (SIKAD) yang mampu melacak capaian pembelajaran (*Learning Outcomes*) setiap mahasiswa secara otomatis.
- Workshop Penyusunan SAR/SER: Pendampingan intensif bagi tim tugas khusus (*Task Force*) Prodi dalam menyusun dokumen *Self-Assessment Report* dalam bahasa Inggris secara berkualitas.
- Benchmarking Internasional: Memfasilitasi studi banding atau konsultasi dengan universitas mitra di luar negeri yang telah sukses meraih akreditasi dari lembaga yang sama.

Dukungan Finansial dan Fasilitas (Resource Strategy)

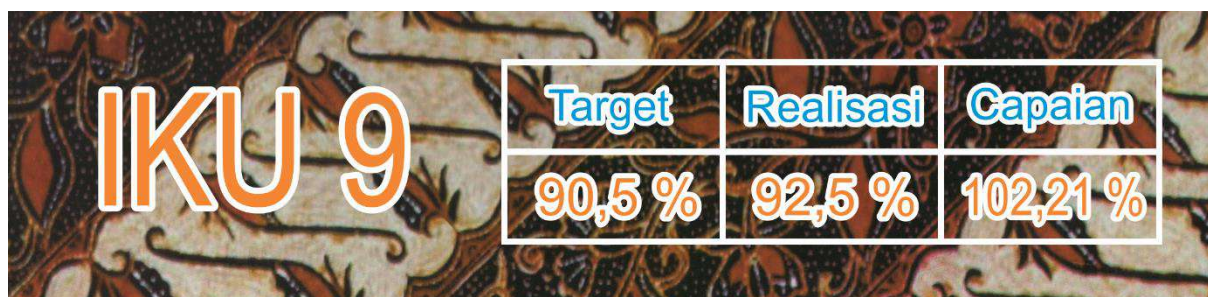
Tujuan: Menghilangkan hambatan biaya dan infrastruktur di tingkat Prodi.

- Dana Hibah Internasionalisasi: Universitas menyediakan pagu anggaran khusus PTNBH untuk menanggung *Registration Fee*, *Annual Fee*, dan biaya visitasi (*Travel & Accommodation*) asesor internasional.
- Revitalisasi Lab dan Fasilitas: Percepatan perbaikan fasilitas fisik (Laboratorium, K3, fasilitas disabilitas) sesuai dengan standar spesifik yang diminta oleh lembaga akreditasi internasional.
- Insentif Kelulusan Akreditasi: Memberikan bonus pendanaan pengembangan prodi bagi departemen yang berhasil meraih status "Full Accreditation".

Pendampingan dan Simulasi (Compliance Strategy)

Tujuan: Memastikan kesiapan mental dan administratif sebelum visitasi lapangan.

- Internal Peer Review: Tim pakar internal UNS yang pernah menjadi asesor atau berpengalaman meloloskan akreditasi internasional melakukan "audit bayangan" (*Mock Audit*) terhadap dokumen SAR prodi.
- Simulasi Site Visit: Melakukan simulasi wawancara bagi pimpinan, dosen, mahasiswa, alumni, hingga pengguna lulusan menggunakan bahasa Inggris sebagai persiapan menyambut asesor asli.



Berbeda dengan IKU 1 sampai 8 yang fokus pada transformasi akademik, IKU Predikat SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) bertujuan untuk mengukur kualitas tata kelola dan manajemen internal sebuah Perguruan Tinggi Negeri. Berikut adalah uraian ringkas mengenai tujuannya:

Menjamin Efisiensi Penggunaan Anggaran

Tujuan utama IKU ini adalah memastikan bahwa setiap rupiah anggaran negara yang dikelola PTN memberikan hasil nyata. SAKIP mendorong kampus untuk beralih dari sekadar "menghabiskan anggaran" menjadi "menghasilkan kinerja" yang bermanfaat.

Sinkronisasi Antara Perencanaan dan Hasil

IKU ini bertujuan untuk memastikan adanya keselarasan (*alignment*) antara apa yang direncanakan di awal tahun dengan apa yang dicapai di akhir tahun. Hal ini bertujuan agar program-program kerja di tingkat universitas hingga prodi benar-benar mendukung sasaran strategis kementerian.

Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas

Tujuannya adalah membangun kepercayaan publik terhadap PTN. Dengan predikat SAKIP yang baik, kampus membuktikan bahwa mereka dikelola secara profesional, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai standar administrasi negara.

Mendorong Budaya Kinerja (Performance-Based Culture)

IKU ini bertujuan mengubah pola pikir aparatur di PTN agar lebih berorientasi pada target. Tujuannya adalah agar setiap unit kerja di dalam kampus memiliki indikator kinerja yang jelas dan terukur, bukan sekadar menjalankan rutinitas administratif.

Dasar Pemberian Reward dan Insentif

Secara institusional, tujuan predikat SAKIP adalah sebagai prasyarat atau penentu besaran tunjangan kinerja (remunerasi) dan alokasi anggaran tambahan. Semakin tinggi predikatnya (misal: AA), semakin besar kepercayaan pemerintah untuk memberikan otonomi finansial yang lebih luas.



a. Progres/Kegiatan

Pada tahun 2025 SAKIP UNS mengalami peningkatan nilai dan dapat mempertahankan masuk kategori AA dengan nilai 92,50, dimana nilai tersebut mengalami peningkatan dari nilai tahun 2024 yaitu 90,50% (predikat AA) dengan rincian sebagai berikut:





Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

**Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja
Ditjen Dikti (PTN BH - Universitas Sebelas Maret)
Tahun 2025**

No	Komponen	Bobot	Nilai
1	Perencanaan Kinerja	30%	27
2	Pengukuran Kinerja	30%	27
3	Pelaporan Kinerja	15%	13,5
4	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	25%	25
Predikat		AA	92.5

Catatan

A. Perencanaan Kinerja

1. Belum ada pedoman penyusunan PK, penyusunan Rencana Aksi dan PMK 39 Tahun 2024 tentang SBM
2. KKA dan TOR belum diupload pada Spekta

B. Pengukuran Kinerja

Data dukung sudah lengkap dan telah sesuai, namun instrumen pengumpulan data kinerja belum ada

C. Pelaporan Kinerja

Data dukung telah lengkap dan telah sesuai, namun Surat pernyataan LAKIN telah direviu, SK Tim dan CHR belum diupload di aplikasi Spekta

D. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal

Data dukung telah lengkap dan telah sesuai

Rekomendasi

A. Perencanaan Kinerja

Agar mengupload pedoman penyusunan PK, penyusunan Rencana Aksi dan PMK 39 Tahun 2024



Catatan :
+ UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
+ Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**



tentang SBM dan KKA dan TOR ke aplikasi Spekta

B. Pengukuran Kinerja

Agar mengupload instrumen pengumpulan data kinerja ke aplikasi Spekta

C. Pelaporan Kinerja

Agar mengupload Surat pernyataan LAKIN telah direviu, SK Tim dan CHR di aplikasi Spekta

D. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal

Data dukung telah lengkap dan telah sesuai, untuk dipertahankan tahun depan

Jakarta, 10 Januari 2026



Ditandatangani secara elektronik oleh
Inspektur I

Lindung Saut Maruli Sirait



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**



Sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH), IKU Predikat SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) merupakan indikator krusial yang mengukur integritas, transparansi, dan efisiensi tata kelola di UNS. SAKIP bukan sekadar laporan, melainkan alat manajemen untuk memastikan setiap rupiah anggaran menghasilkan dampak nyata pada kinerja universitas. Berikut adalah Progres dan Kegiatan SAKIP UNS sepanjang tahun 2025:

Kuartal I: Penyelarasan Strategis & Perencanaan

Fokus: Memastikan keselarasan (alignment) antara target universitas dengan fakultas/unit.

- Januari: Pelaksanaan Cascading Kinerja, yaitu penurunan target IKU Rektor menjadi target dekan hingga ketua program studi untuk menjamin konsistensi capaian.
- Februari: Reviu Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Operasional (Renop) untuk memastikan indikator kinerja bersifat *SMART* (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound).
- Maret: Pemutakhiran aplikasi E-SAKIP UNS untuk mendukung penginputan data secara *real-time* oleh setiap unit kerja.
- Kegiatan Utama: Penyusunan Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2025 bagi seluruh pimpinan unit kerja.

Kuartal II: Pengukuran & Pengumpulan Data Kinerja

Fokus: Monitoring berkala untuk menghindari penumpukan beban di akhir tahun.

- April: Monitoring dan Evaluasi (Monev) Triwulan I untuk mengidentifikasi hambatan awal pada pencapaian IKU 1-8.
- Mei: Workshop Penyusunan Laporan Kinerja (LKjIP) tingkat fakultas agar standar narasi laporan selaras dengan standar Kementerian PAN-RB.
- Juni: Audit internal terhadap kualitas data kinerja untuk memastikan data yang diinput valid dan didukung oleh bukti (evidens) yang kuat.
- Progres: Sinkronisasi laporan keuangan dan laporan kinerja mencapai 50%.

Kuartal III: Evaluasi Mandiri & Penguatan Akuntabilitas

Fokus: Penilaian mandiri untuk persiapan audit eksternal.

- Juli: Pelaksanaan Evaluasi Mandiri SAKIP oleh Satuan Pengawas Intern (SPI) UNS untuk memberikan gambaran prediksi predikat (A atau AA).
- Agustus: Program Inovasi Efisiensi Anggaran, yaitu peninjauan kembali program-program yang tidak berdampak langsung pada IKU (eliminasi program *low impact*).
- September: Sosialisasi Budaya Kinerja kepada seluruh staf tendik dan dosen guna memastikan setiap personel memahami kontribusi mereka terhadap nilai SAKIP.

Kuartal IV: Pelaporan Akhir & Audit Eksternal

Fokus: Finalisasi pelaporan dan pendampingan audit kementerian.

- Oktober: Finalisasi Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) UNS 2025 yang mengintegrasikan aspek keuangan, SDM, dan prestasi mahasiswa.



- November: Pendampingan Tim Evaluator dari Kementerian PAN-RB atau Kemendikbudristek dalam proses evaluasi lapangan.
- Desember: Penyusunan Rencana Aksi (Action Plan) berdasarkan rekomendasi hasil evaluasi untuk perbaikan di tahun 2026.

c. Kendala/Permasalahan

Pencapaian predikat SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) pada level tertinggi (seperti AA atau A) bagi UNS sebagai PTNBH menghadapi tantangan yang kompleks karena menuntut sinkronisasi antara perencanaan, penganggaran, dan pelaporan yang sangat presisi. Berikut adalah rincian Kendala dan Permasalahan SAKIP UNS selama tahun 2025:

Kelemahan dalam *Cascading* Kinerja

- Fragmentasi Target: Target universitas belum sepenuhnya "terjemahkan" dengan sempurna hingga ke level individu tenaga kependidikan atau dosen. Akibatnya, ada kegiatan di tingkat unit kerja yang tidak berkontribusi langsung pada pencapaian indikator kinerja utama (IKU).
- Indikator Belum Berorientasi *Outcome*: Sebagian besar indikator masih bersifat *output* (jumlah kegiatan/laporan) daripada *outcome* (dampak atau kemanfaatan nyata), yang menjadi poin penilaian kritis dalam evaluasi Kementerian PAN-RB.

Sinkronisasi Program dan Anggaran (*Money Follows Program*)

- Inefisiensi Anggaran: Masih ditemukan unit kerja yang menyusun anggaran berdasarkan kebiasaan tahun sebelumnya (*incremental budgeting*) daripada berbasis pada kebutuhan pencapaian target kinerja.
- Keterlambatan Serapan Anggaran: Serapan anggaran yang menumpuk di akhir tahun (Kuartal IV) sering kali menunjukkan perencanaan yang kurang matang, yang berdampak pada penilaian aspek "Pengukuran Kinerja" dalam SAKIP.

Kendala Integrasi Sistem Informasi

- Data yang Terfragmentasi: Data kinerja tersebar di berbagai aplikasi (SDM, Keuangan, Akademik) yang belum sepenuhnya terintegrasi secara *real-time*. Hal ini menyebabkan perbedaan angka antara laporan kinerja dengan data di lapangan saat audit dilakukan.
- Kualitas Bukti Dukung (Evidens): Banyak unit kerja yang sudah melaksanakan program dengan baik, namun gagal dalam pengarsipan bukti fisik (surat tugas, notulensi, dokumentasi) yang valid dan sesuai standar audit SAKIP.

Budaya Akuntabilitas dan SDM

- Resistensi terhadap Perubahan: Perubahan paradigma dari "bekerja sesuai tugas fungsi" menjadi "bekerja untuk mencapai target kinerja" belum sepenuhnya diinternalisasi oleh seluruh pegawai.



- Beban Administrasi: Pelaporan SAKIP yang sangat detail sering dianggap sebagai beban tambahan oleh unit kerja, sehingga pengisian data cenderung dilakukan secara terburu-buru demi memenuhi tenggat waktu (*deadline*).

d. Strategi/Tindak Lanjut

Untuk meningkatkan predikat SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) UNS dari predikat A menuju AA pada tahun 2025, strategi utama harus berfokus pada efektivitas penggunaan anggaran terhadap capaian kinerja (*value for money*) dan penguatan integritas data. Berikut adalah Strategi dan Rencana Tindak Lanjut SAKIP UNS Tahun 2025:

Penguatan *Cascading* dan Penyelarasan Strategis

Tujuan: Memastikan setiap aktivitas di level terendah berkontribusi pada target universitas.

- Re-refining Indikator Kinerja: Meninjau kembali IKU agar lebih berorientasi pada hasil (*outcome-oriented*) daripada sekadar *output* administratif.
- Penyelarasan Horizontal & Vertikal: Memastikan target Dekan, Kepala Lembaga, hingga Kaprodi selaras secara logis dengan IKU Rektor melalui sistem *cascading* yang ketat.
- Penandatanganan PK Digital: Formalisasi Perjanjian Kinerja (PK) yang terintegrasi dengan sistem remunerasi sebagai bentuk komitmen pimpinan unit.

Implementasi Manajemen Kinerja Berbasis Teknologi

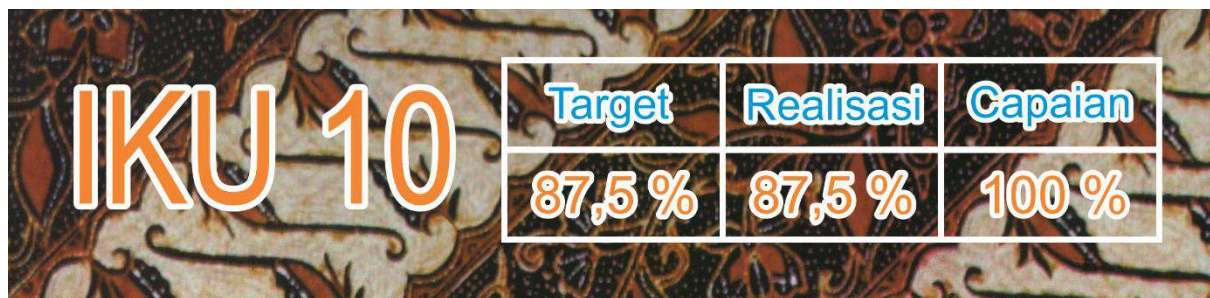
Tujuan: Meningkatkan akurasi dan kecepatan pelaporan data kinerja.

- Pengembangan Dashboard E-SAKIP Terintegrasi: Menyatukan data dari aplikasi keuangan (Sakti/internal), SDM, dan akademik ke dalam satu *Single Source of Truth* untuk menghindari diskrepansi data saat audit.
- Input Evidens *Real-Time*: Mewajibkan setiap unit kerja mengunggah bukti pendukung (foto, notulensi, daftar hadir) segera setelah kegiatan selesai, bukan di akhir tahun.
- Analisis Data Besar (Big Data): Menggunakan analisis prediktif untuk mendeteksi unit kerja yang berpotensi gagal mencapai target sebelum tahun anggaran berakhir.

Optimalisasi Efisiensi dan Akuntabilitas Anggaran

Tujuan: Memastikan setiap Rupiah yang dibelanjakan berdampak pada capaian IKU.

- Review Program *Low-Impact*: Melakukan *monitoring* tengah tahun untuk memangkas atau mengalihkan anggaran dari program yang tidak berkontribusi signifikan terhadap IKU ke program prioritas.
- Audit Kinerja Internal: Satuan Pengawas Intern (SPI) melakukan audit bukan hanya pada kepatuhan keuangan, tetapi pada efektivitas program terhadap target kinerja yang dijanjikan.
- Standarisasi Biaya Keluaran: Menetapkan standar biaya yang lebih efisien untuk aktivitas rutin sehingga sisa anggaran dapat dialokasikan untuk inovasi.



Indikator Kinerja Utama (IKU) ini—yang dikenal sebagai IKU Nilai Kinerja Anggaran (NKA)—bertujuan untuk mengukur kualitas belanja negara di lingkungan PTN agar tidak hanya habis terserap, tetapi juga memberikan hasil yang optimal dan sesuai aturan. Berikut adalah uraian ringkas mengenai tujuannya:

Memastikan Keselarasan antara Anggaran dan Target

Tujuan utamanya adalah menjamin bahwa uang yang dialokasikan dalam RKA-K/L (Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga) benar-benar digunakan untuk membiayai program yang mendukung capaian strategis universitas, bukan untuk kegiatan yang tidak relevan.

Meningkatkan Kualitas Perencanaan Anggaran

IKU ini bertujuan mendorong pengelola Satker (Satuan Kerja) di PTN agar lebih akurat dalam merencanakan jadwal kegiatan dan kebutuhan dana. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan revisi anggaran yang terlalu sering dan menghindari penumpukan pencairan dana di akhir tahun.

Menjamin Efisiensi dan Efektivitas Belanja

Tujuannya adalah memastikan bahwa setiap rupiah belanja menghasilkan *output* yang maksimal. PTN didorong untuk mencapai target fisik (misal: jumlah lulusan, jumlah riset) dengan biaya yang paling efisien tanpa mengurangi kualitas.

Menilai Kepatuhan terhadap Regulasi Keuangan

IKU ini bertujuan untuk memantau tingkat disiplin PTN terhadap aturan perbendaharaan negara. Hal ini meliputi ketepatan waktu penyampaian data kontrak, ketepatan realisasi terhadap rencana penarikan dana (RPD), dan rendahnya nilai pengembalian belanja.

Optimalisasi Penyerapan yang Berkualitas

Tujuannya bukan sekadar menyerap anggaran hingga 100%, melainkan memastikan penyerapan tersebut berjalan secara proporsional di setiap triwulan dan diikuti dengan pencapaian volume keluaran (*output*) yang nyata.



a. Progres/Kegiatan

Sebagai PTNBH, IKU Nilai Kinerja Anggaran (NKA) mengukur sejauh mana UNS mampu mengelola anggaran secara efektif, efisien, dan selaras dengan perencanaan. NKA tidak hanya melihat seberapa banyak uang yang dihabiskan (serapan), tetapi juga konsistensi antara rencana dan realisasi, serta capaian *output* yang dihasilkan. Berikut adalah laporan Progres dan Kegiatan NKA UNS sepanjang tahun 2025:

Kuartal I: Konsistensi Perencanaan dan Penganggaran

Fokus: Menyelaraskan RKA-K/L dengan target IKU dan memastikan akurasi rencana penarikan dana.

- Januari: Finalisasi DIPA dan RKA-K/L dengan penekanan pada ketepatan kode akun dan sasaran program.
- Februari: Pemutakhiran Halaman III DIPA (rencana penarikan dana bulanan) agar sesuai dengan jadwal kegiatan riil di tiap unit kerja guna meminimalisir deviasi.
- Maret: Koordinasi dengan Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb) untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi terbaru mengenai indikator kualitas pelaksanaan anggaran (IKPA).
- Kegiatan Utama: *Workshop* penguatan bendahara dan PPK dalam pengelolaan aplikasi SAKTI.

Kuartal II: Akselerasi Pelaksanaan dan Penyerapan Anggaran

Fokus: Mendorong pelaksanaan kegiatan agar tidak menumpuk di akhir tahun.

- April: Monitoring realisasi anggaran Triwulan I. Unit dengan serapan di bawah 15% diberikan pendampingan khusus.
- Mei: Sosialisasi percepatan pengadaan barang dan jasa (PBJ) melalui e-purchasing untuk meningkatkan efisiensi waktu dan biaya.
- Juni: Reviu atas Capaian Output melalui aplikasi SMART. Memastikan setiap dana yang keluar sudah ada bukti fisik luaran yang terinput dalam sistem.
- Progres: Serapan anggaran mencapai target semester I sebesar 40% - 45% dengan tingkat deviasi Halaman III DIPA di bawah 5%.

Kuartal III: Evaluasi Efisiensi dan Reviu Tengah Tahun

Fokus: Mencari ruang efisiensi dan memastikan ketepatan sasaran belanja.

- Juli: Pelaksanaan Self-Assessment NKA untuk memprediksi nilai kinerja berdasarkan aspek implementasi, manfaat, dan efisiensi.
- Agustus: *Re-optimasi* anggaran (Revisi Anggaran) untuk mengalihkan dana dari kegiatan yang terhambat ke kegiatan prioritas pendukung IKU 1-8.
- September: Penguatan pengendalian internal terhadap belanja perjalanan dinas dan honorarium guna meningkatkan skor Efisiensi Anggaran.



Kuartal IV: Finalisasi Capaian dan Pelaporan Akhir

Fokus: Maksimalisasi nilai NKA dan penutupan buku yang akuntabel.

- Oktober: Monitoring intensif terhadap tagihan-tagihan yang belum terbayarkan (penyelesaian SPM-LS dan UP/GUP).
- November: Finalisasi input data Capaian Output Strategis universitas agar mencapai nilai maksimal (100%).
- Desember: Rekonsiliasi data keuangan dan kinerja untuk persiapan penyusunan laporan keuangan dan laporan kinerja tahunan.

b. Kendala/Permasalahan

Pencapaian Nilai Kinerja Anggaran (NKA) bagi UNS sebagai PTNBH melibatkan penilaian dari dua sisi: teknis perbendaharaan (melalui indikator IKPA) dan kualitas keluaran (melalui evaluasi SMART DJA). Selama tahun 2025, terdapat beberapa tantangan yang menghambat optimalisasi skor ini. Berikut adalah rincian Kendala dan Permasalahan NKA UNS selama tahun 2025:

Masalah Konsistensi Perencanaan (Halaman III DIPA)

- Deviasi Rencana Penarikan Dana (RPD): Sering terjadi ketidaksesuaian antara jadwal kegiatan yang disusun di awal tahun dengan realisasi di lapangan. Perubahan jadwal kegiatan yang mendadak tanpa diikuti revisi RPD pada Halaman III DIPA menurunkan skor NKA secara signifikan.
- Revisi Anggaran yang Berulang: Terlalu banyak revisi anggaran di pertengahan tahun menunjukkan perencanaan yang kurang matang di tingkat unit kerja/fakultas, yang berdampak pada penilaian aspek "Konsistensi".

Kualitas Capaian Output (SMART DJA)

- Ketidaksesuaian Bukti Fisik: Pada aplikasi SMART, sering ditemukan data serapan anggaran sudah 100%, namun Capaian Output (volume keluaran) belum terisi atau tidak sinkron dengan data riil.
- Narasi Kendala yang Lemah: Saat target output tidak tercapai, unit kerja sering kali tidak memberikan penjelasan/narasi kendala yang memadai dalam sistem, sehingga evaluator memberikan penilaian rendah pada aspek kemanfaatan.

Kendala Eksekusi Anggaran (IKPA)

- Penumpukan Pencairan di Akhir Tahun: Budaya belanja di Kuartal IV masih sangat kental. Hal ini menyebabkan beban kerja bagian keuangan melonjak dan meningkatkan risiko kesalahan administratif atau penolakan SPM oleh KPPN.
- Keterlambatan Pendaftaran Kontrak: Sering terjadi keterlambatan dalam mendaftarkan kontrak pengadaan barang/jasa ke sistem (melebihi batas 5 hari kerja setelah tanda tangan kontrak), yang secara otomatis mengurangi poin IKPA.



Masalah Teknis dan Administrasi (Aplikasi SAKTI)

- Integrasi Data SAKTI: Meskipun sudah berjalan beberapa tahun, kendala teknis pada aplikasi SAKTI (seperti *error* saat validasi atau sinkronisasi data dengan sistem pusat) terkadang menghambat kecepatan proses pencairan dana.
- Kompetensi SDM Pengelola Keuangan: Adanya mutasi atau pergantian personel di tingkat unit yang tidak segera diikuti dengan *transfer of knowledge* menyebabkan proses penginputan data kinerja menjadi lambat atau tidak akurat.

c. Strategi/Tindak Lanjut

Untuk meraih Nilai Kinerja Anggaran (NKA) yang maksimal (Predikat Sangat Baik) di tahun 2025, UNS sebagai PTNBH harus fokus pada sinkronisasi antara penyerapan dana dan capaian output fisik. Strategi ini bertujuan untuk meminimalisir deviasi antara rencana dan realisasi serta meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya. Berikut adalah Strategi dan Rencana Tindak Lanjut NKA UNS Tahun 2025:

Disiplin Perencanaan dan Konsistensi (Halaman III DIPA)

Tujuan: Memastikan penarikan dana bulanan sesuai dengan rencana awal untuk meningkatkan poin konsistensi.

- Sinkronisasi Kalender Akademik & Anggaran: Mewajibkan seluruh unit kerja menyelaraskan jadwal kegiatan besar (seperti wisuda, penerimaan mahasiswa, atau riset) dengan Rencana Penarikan Dana (RPD) di Halaman III DIPA.
- Mekanisme *Update* Berkala: Melakukan penyesuaian/revisi Halaman III DIPA secara kolektif setiap awal triwulan jika terdapat pergeseran jadwal kegiatan, guna menghindari sanksi poin deviasi.
- Evaluasi Perjanjian Kinerja (PK): Menghubungkan capaian realisasi anggaran dengan target bulanan yang tertuang dalam PK pimpinan unit.

Akselerasi Capaian Output Strategis (Output-Based Strategy)

Tujuan: Menjamin setiap rupiah yang dibelanjakan menghasilkan volume keluaran yang valid dan terdata.

- Validasi Data SMART-DJA secara Mingguan: Menugaskan tim teknis di Direktorat Keuangan untuk memvalidasi apakah input "Volume Output" di aplikasi SMART sudah sesuai dengan bukti fisik kegiatan (seperti jumlah sertifikat, laporan riset, atau dokumen kebijakan).
- Monitoring Capaian IKU Utama: Memberikan prioritas pencairan anggaran pada program-program yang mendukung langsung IKU 1 s.d. IKU 8, sehingga realisasi keuangan selaras dengan kemajuan performa universitas.



Optimalisasi Indikator Kualitas Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Tujuan: Memperbaiki tata kelola administrasi keuangan agar mencapai skor 100 pada sistem Kemenkeu.

- Akselerasi Pendaftaran Kontrak: Mewajibkan PPK (Pejabat Pembuat Komitmen) mendaftarkan kontrak ke KPPN maksimal 3 hari kerja setelah penandatanganan (lebih cepat dari batas maksimal 5 hari) untuk mengamankan poin kepatuhan.
- Manajemen Kas (GUP/TUP): Mengatur siklus penggantian uang persediaan (GUP) secara rutin dan tepat waktu agar tidak terjadi pengendapan kas yang tidak perlu di bendahara pengeluaran.
- Zero Retur & Zero Penolakan SPM: Melakukan verifikasi berlapis sebelum berkas tagihan (SPM) dikirim ke KPPN untuk menghindari penolakan sistem yang dapat menurunkan skor.

Strategi Efisiensi dan Realokasi Anggaran

Tujuan: Memaksimalkan serapan akhir tahun melalui pemanfaatan sisa anggaran secara tepat.

- Pembersihan Anggaran Stagnan (*Budget Scrubbing*): Di pertengahan semester II (sekitar bulan September), melakukan penarikan anggaran dari kegiatan yang dipastikan tidak berjalan untuk dialokasikan ke kegiatan prioritas lainnya.
- Penguatan E-Purchasing: Mendorong belanja melalui *e-katalog* untuk mendapatkan harga terbaik (efisiensi harga) dan proses yang lebih cepat.



Indikator Kinerja Utama (IKU) mengenai Persentase Fakultas yang membangun Zona Integritas (ZI) bertujuan untuk menciptakan unit kerja di lingkungan PTN yang memiliki tata kelola bersih, melayani, dan bebas dari praktik korupsi di tingkat paling dasar (fakultas). Berikut adalah uraian ringkas mengenai tujuannya:

Mewujudkan Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel

Tujuan utamanya adalah memastikan setiap fakultas memiliki sistem pencegahan korupsi yang sistematis. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir risiko penyimpangan anggaran, pungutan liar, maupun penyalahgunaan wewenang dalam pengelolaan fakultas.

Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik

Pembangunan ZI bertujuan agar layanan di tingkat fakultas (seperti administrasi akademik, legalisir, hingga layanan kemahasiswaan) menjadi lebih cepat, transparan, dan mudah diakses. Fokusnya adalah pada kepuasan mahasiswa dan pemangku kepentingan sebagai "pengguna jasa".

Transformasi Budaya Kerja dan Pola Pikir

IKU ini bertujuan untuk mengubah *mindset* aparatur di fakultas (dosen dan tenaga kependidikan) agar bekerja dengan semangat pengabdian dan integritas tinggi. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan budaya birokrasi yang berbelit-belit.

Menjadi "Role Model" Unit Kerja

Tujuan pembangunan ZI adalah untuk menciptakan unit kerja percontohan. Jika satu fakultas berhasil meraih predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) atau Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM), keberhasilan tersebut diharapkan menular ke fakultas lain di lingkungan PTN tersebut.

Memperkuat Kepercayaan Publik terhadap Kampus

Dengan adanya komitmen ZI di tingkat fakultas, tujuannya adalah membangun citra positif PTN di mata masyarakat. Kampus dipandang bukan hanya sebagai pusat ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai lembaga yang menjunjung tinggi etika dan integritas dalam pengelolaannya.



a. Progres/Kegiatan

Sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH), pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) adalah pilar utama dalam reformasi birokrasi di UNS. Fokus utama tahun 2025 adalah memastikan prinsip antikorupsi dan kualitas pelayanan publik terinternalisasi di level fakultas. Berikut adalah Progres dan Kegiatan Pembangunan Zona Integritas UNS sepanjang tahun 2025:

Kuartal I: Pencanaan dan Penguatan 6 Area Perubahan

Fokus: Penyusunan komitmen pimpinan dan pembentukan tim kerja di tiap fakultas.

- Januari: Pencanaan (Deklarasi) bersama seluruh Dekan untuk membangun Zona Integritas di tiap fakultas yang belum berstatus WBK.
- Februari: Pembentukan Tim Kerja ZI di tingkat Fakultas yang terbagi dalam 6 Area Perubahan: (1) Manajemen Perubahan, (2) Penataan Tatalaksana, (3) Penataan Sistem Manajemen SDM, (4) Penguatan Akuntabilitas, (5) Penguatan Pengawasan, dan (6) Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik.
- Maret: Penyusunan *Roadmap* dan Rencana Aksi ZI yang spesifik menyesuaikan karakteristik layanan masing-masing fakultas.

Kuartal II: Implementasi Sistem dan Budaya Kerja

Fokus: Digitalisasi layanan dan internalisasi nilai-nilai integritas.

- April: Sosialisasi dan implementasi sistem Whistleblowing System (WBS) di tingkat fakultas untuk mempermudah pelaporan dugaan pelanggaran secara anonim.
- Mei: Transformasi layanan administrasi mahasiswa (surat menyurat, legalisir, pendaftaran ujian) menjadi sistem *paperless* dan terpadu untuk meminimalisir tatap muka yang berisiko pungli.
- Juni: Kampanye budaya integritas melalui pemasangan spanduk, *desktop background* kantor, dan sosialisasi rutin mengenai kode etik dosen serta tenaga kependidikan.

Kuartal III: Monitoring, Evaluasi, dan Mitigasi Risiko

Fokus: Pembenahan tata kelola berdasarkan temuan internal.

- Juli: Penyelenggaraan Survei Persepsi Korupsi (SPK) dan Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) secara mandiri untuk melihat tingkat kepuasan mahasiswa dan mitra.
- Agustus: Audit internal oleh Satuan Pengawas Intern (SPI) UNS terhadap dokumen pendukung (*evidens*) pada aplikasi LKE (Lembar Kerja Evaluasi) ZI.
- September: Implementasi Manajemen Risiko pada proses bisnis fakultas yang dianggap rawan, seperti proses pengadaan alat laboratorium dan pengelolaan dana hibah penelitian.



Kuartal IV: Desk Evaluation dan Persiapan Visitasi

Fokus: Finalisasi dokumen dan penyambutan tim penilai nasional.

- Oktober: Simulasi (Mock Audit) penilaian oleh Tim Penilai Internal (TPI) Kemendikbudristek sebelum diajukan ke KemenPAN-RB.
- November: Penyiapan agen perubahan (*Agent of Change*) di tiap fakultas untuk mempresentasikan inovasi unggulan di hadapan asesor nasional.
- Desember: Finalisasi pengunggahan seluruh dokumen bukti pendukung ke portal penilaian nasional dan evaluasi capaian IKU tahunan.

b. Kendala/Permasalahan

Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) di lingkungan fakultas UNS merupakan proses transformasi budaya kerja yang sangat menantang. Sebagai PTNBH, ekspektasi terhadap transparansi dan kualitas layanan publik menjadi sangat tinggi, namun dalam perjalanannya di tahun 2025, ditemukan berbagai hambatan signifikan. Berikut adalah rincian Kendala dan Permasalahan Pembangunan Zona Integritas (ZI) UNS selama tahun 2025:

Masalah Komitmen dan Budaya Kerja (*Change Management*)

- Pemahaman yang Parsial: Masih ada persepsi di tingkat fakultas bahwa ZI hanyalah urusan administratif atau "proyek" bagian tata usaha, bukan sebuah gerakan perubahan budaya yang melibatkan seluruh dosen dan pimpinan.
- Resistensi terhadap Perubahan: Perubahan pola pikir (*mindset*) dan budaya kerja (*culture set*) untuk bekerja secara transparan dan akuntabel sering berbenturan dengan kebiasaan lama yang bersifat informal.
- Peran *Agent of Change* Belum Optimal: Agen perubahan yang ditunjuk di tingkat fakultas terkadang belum mampu menjadi *role model* yang menggerakkan lingkungan sekitarnya secara masif.

Kelemahan dalam Pendokumentasian *Evidens* (LKE)

- Administrasi yang Rumit: Pengumpulan bukti fisik (*evidens*) untuk 6 Area Perubahan dalam Lembar Kerja Evaluasi (LKE) sangat banyak dan detail. Banyak fakultas memiliki kegiatan yang bagus, namun gagal dalam pengarsipan dokumen pendukung yang sesuai dengan standar penilai nasional.
- Ketidaksinkronan Data: Data yang disajikan dalam dokumen sering kali tidak sinkron dengan fakta di lapangan saat dilakukan *mystery shopping* atau observasi mendadak oleh tim penilai.



Kualitas Pelayanan Publik dan Inovasi

- Inovasi yang Kurang Relevan: Beberapa fakultas menciptakan inovasi berbasis digital (aplikasi), namun aplikasi tersebut jarang digunakan oleh mahasiswa/mitra karena tidak menjawab kebutuhan utama atau sulit digunakan (*user-interface* yang buruk).
- Fasilitas Pendukung Belum Standar: Masih terdapat kendala pada sarana prasarana yang mendukung pelayanan publik yang inklusif, seperti keterbatasan akses disabilitas atau ruang tunggu yang kurang representatif di beberapa gedung fakultas lama.

Sistem Pengawasan dan Pengaduan

- Rendahnya Pemanfaatan *Whistleblowing System* (WBS): Meskipun sistem pengaduan sudah tersedia, namun mahasiswa atau staf masih merasa takut atau ragu untuk melaporkan dugaan pelanggaran karena kekhawatiran akan kerahasiaan identitas mereka.
- Manajemen Risiko Belum Terintegrasi: Identifikasi titik rawan korupsi di tingkat fakultas (seperti pada proses kelulusan, pengadaan alat lab, atau penelitian) sering kali hanya formalitas dan belum menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan.

c. Strategi/Tindak Lanjut

Untuk memastikan pembangunan Zona Integritas (ZI) di UNS tidak hanya berhenti pada pemenuhan dokumen administratif tetapi menjadi transformasi budaya kerja nyata, diperlukan strategi yang menyentuh aspek kepemimpinan, digitalisasi, dan kualitas pelayanan. Berikut adalah Strategi dan Rencana Tindak Lanjut Zona Integritas (ZI) UNS Tahun 2025:

Penguatan Komitmen dan Manajemen Perubahan

Tujuan: Menjadikan integritas sebagai nilai organisasi yang dihayati oleh seluruh sivitas akademika.

- Role Model Leadership: Mewajibkan pimpinan fakultas (Dekan dan jajarannya) menandatangani pakta integritas dan menjadi teladan dalam kedisiplinan serta transparansi anggaran (LHKPN 100%).
- Pembinaan Agen Perubahan (Agent of Change): Memilih dosen dan tenaga kependidikan berpengaruh untuk dilatih menjadi duta integritas yang bertugas menginternalisasi nilai-nilai WBK di unit kerja masing-masing.
- Internalisasi Budaya Kerja: Mengintegrasikan pesan-pesan integritas dalam setiap rapat resmi dan melalui media komunikasi internal (email, wallpaper desktop kantor, dan poster).



Digitalisasi Tata Laksana dan Pelayanan Publik

Tujuan: Mengurangi interaksi tatap muka yang berpotensi pungli dan mempercepat layanan.

- Standard Operating Procedure (SOP) Digital: Mengaudit kembali seluruh SOP layanan di fakultas dan mengubahnya menjadi berbasis sistem (e-office) untuk menjamin kepastian waktu dan biaya (Gratis).
- Integrasi Layanan Terpadu Satu Pintu (LTSP): Membangun atau memperkuat pusat layanan terpadu di tiap fakultas yang ramah disabilitas dan memiliki standar pelayanan yang jelas.
- Sistem Antrean dan *Tracking*: Mengembangkan sistem di mana mahasiswa dapat melacak status pengajuan surat atau dokumen secara *real-time*, sehingga transparansi proses terjaga.

Penguatan Pengawasan dan Akuntabilitas

Tujuan: Menutup celah korupsi dan meningkatkan respons atas pengaduan.

- Revitalisasi Whistleblowing System (WBS): Melakukan sosialisasi masif mengenai saluran pengaduan anonim dan menjamin perlindungan pelapor untuk meningkatkan keberanian sivitas akademika melaporkan penyimpangan.
- Public Campaign Antigratifikasi: Memasang pengumuman "Kawasan Tanpa Gratifikasi" di setiap ruang dosen dan ruang layanan untuk mengedukasi masyarakat (mahasiswa/orang tua) agar tidak memberikan imbalan dalam bentuk apa pun.
- Survei Mandiri Berkala: Melakukan Survei Persepsi Korupsi (SPK) dan Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) setiap triwulan sebagai bahan evaluasi sebelum tim penilai nasional datang.

Strategi Pendampingan dan Evaluasi (Assistance Strategy)

Tujuan: Memastikan setiap fakultas siap menghadapi penilaian nasional.

- Klinik ZI dan *Benchmarking*: Mengadakan sesi konsultasi rutin dengan Satuan Pengawas Intern (SPI) UNS dan melakukan studi banding ke fakultas di universitas lain yang sudah meraih predikat WBK/WBBM.
- Simulasi Penilaian (Mock Assessment): Menyelenggarakan simulasi visitasi oleh Tim Penilai Internal (TPI) universitas untuk menguji kesiapan dokumen bukti (*evidens*) dan penguasaan materi oleh tim kerja fakultas.



B. Realisasi Anggaran

1. Capaian Anggaran

Sepanjang tahun anggaran 2025, Universitas Sebelas Maret (UNS) secara konsisten menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan PTN Badan Hukum (PTNBH). Fokus utama penggunaan anggaran tahun ini diarahkan pada akselerasi pencapaian 8 Indikator Kinerja Utama (IKU), penguatan riset inovatif, serta peningkatan kualitas layanan akademik menuju reputasi internasional.

Berdasarkan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) 2025, UNS mengalokasikan total anggaran sebesar Rp. 1.526.059.920.157,00 yang bersumber dari APBN serta Pendapatan Selain APBN (Dana PTNBH). Pencapaian anggaran tahun 2025 dioptimalkan melalui beberapa pilar strategis:

- Penguatan SDM dan Remunerasi: Implementasi *merit system* dalam skema remunerasi berbasis kinerja untuk meningkatkan produktivitas dosen dan tenaga kependidikan;
- Akselerasi Riset dan Internasionalisasi: Alokasi khusus untuk pendanaan proposal riset melalui skema *Grant Riset* serta dukungan bagi program studi dalam meraih akreditasi internasional;
- Transformasi Digital dan Sarpras: Modernisasi infrastruktur teknologi informasi guna mendukung pembelajaran berbasis 4.0 dan efisiensi layanan operasional lembaga;
- Kemandirian Finansial: Optimalisasi pengelolaan aset dan unit bisnis untuk mengurangi ketergantungan pada UKT.

Kinerja keuangan UNS 2025 menunjukkan posisi yang sehat dan likuid. Hal ini tercermin dari:

- Rasio Likuiditas: Memiliki aset yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek;
- Efisiensi Aset: Peningkatan *Return on Asset* (ROA) yang menunjukkan efisiensi penggunaan aset universitas dalam menghasilkan surplus operasional;
- Penghargaan Satker: Keberhasilan unit-unit internal mencerminkan tata kelola anggaran yang kredibel di tingkat fakultas.

Secara keseluruhan, pengelolaan anggaran UNS tahun 2025 telah berjalan sesuai dengan rencana strategis yang ditetapkan. Meskipun terdapat dinamika ekonomi makro (inflasi dan fluktuasi kurs), UNS berhasil mempertahankan stabilitas finansial dan terus mendorong investasi pada sektor-sektor produktif yang berdampak langsung pada kualitas lulusan dan peringkat universitas di level global.



Tabel: Capaian Anggaran Universitas Sebelas Maret Tahun 2025

Kode	Nama	Alokasi	Realisasi	Sisa	Persentase
I	APBN				
010	Gaji dan Tunjangan PNS	Rp 245.896.153.000	Rp 276.081.096.154	Rp -276.081.096.154	0%
100	Manajemen Layanan APBN	Rp 245.896.153.000	Rp 276.081.096.154	Rp 7.282.399.846	97%
020	BPPTNBH, Insentif IKU dan PR-PTN	Rp 106.893.220.000	Rp 101.887.589.234	Rp -101.894.173.234	0%
200	Biaya Operasional	Rp 38.697.831.426	Rp 39.092.542.749	Rp 0	100%
201	Biaya Dosen Dan Tenaga Kependidikan Non PNS	Rp 56.843.368.574	Rp 54.189.517.473	Rp 0	100%
202	Biaya Investasi Sarana & Prasarana	Rp 2.310.000.000	Rp 197.385.000	Rp 0	100%
203	Biaya Pengembangan	Rp 1.570.000.000	Rp 937.413.890	Rp 0	100%
204	Insentif IKU	Rp 0	Rp 0	Rp 0	0%
205	Program Revitalisasi PTN	Rp 7.472.020.000	Rp 7.470.730.122	Rp 7.546.340	100%
030	Alokasi Pendanaan dan K/L Lain	Rp 16.000.000.000	Rp 5.896.211.757	Rp -6.080.760.779	0%
300	Alokasi dari Hasil Kelolaan Dana Abadi Perguruan Tinggi LPDP	Rp 16.000.000.000	Rp 5.896.211.757	Rp 5.838.158.140	51%
040	Kerjasama dan RGU				
400	Operasional Rumah Sakit	Rp 116.000.000.000	Rp 121.606.584.150	Rp 12.103	100%
401	Operasional Unit Usaha	Rp 30.000.000.000	Rp 29.578.878.918	Rp 19.296.266	100%
402	Operasional Kerjasama	Rp 200.000.000.000	Rp 123.435.086.301	Rp 55.236.429.226	69%
403	Operasional SPMB	Rp 1.600.000.000	Rp 946.228.777	Rp 0	100%
050	MWA, Dewan Professor, Senat Akademik	Rp 4.800.000.000	Rp 2.251.699.735	Rp -3.346.802.470	0%
500	Majelis Wali Amanat (MWA)	Rp 2.000.000.000	Rp 924.253.116	Rp 850.518.580	57%
501	Senat Akademik (S.A)	Rp 1.500.000.000	Rp 674.172.255	Rp 551.441.600	63%
502	Dewan Profesor (D.P)	Rp 1.300.000.000	Rp 653.274.364	Rp 40.372.050	97%
061	Manajemen Layanan Akademik	Rp 8.450.000.000	Rp 4.579.884.158	Rp -6.856.779.765	0%
610	Fasilitas Wisuda	Rp 6.000.000.000	Rp 3.091.260.050	Rp 793.377.000	87%
611	Fasilitas Sertifikasi EAP, TOEIC, BIPA untuk mahasiswa	Rp 2.150.000.000	Rp 1.309.285.310	Rp 24.143.175	98%
612	Operasional Layanan Akademik	Rp 300.000.000	Rp 179.338.798	Rp 119.096.560	60%
062	Manajemen Layanan Penelitian	Rp 52.000.000.000	Rp 51.457.657.877	Rp -51.731.173.154	0%
620	Hibah Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	Rp 45.000.000.000	Rp 44.994.000.000	Rp 0	100%
621	Hibah Inovasi dan Inkubasi Startup	Rp 2.500.000.000	Rp 2.316.213.735	Rp 16.492.313	99%
622	Fasilitas Pendukung Riset dan Inovasi (monev, verifikasi luaran P2M, Pusdi)	Rp 1.000.000.000	Rp 778.444.142	Rp 71.025.301	93%
623	Fasilitas Riset Kolaborasi dan Conference	Rp 3.500.000.000	Rp 3.369.000.000	Rp 100.000.000	97%
063	Manajemen Layanan Akreditasi	Rp 6.300.000.000	Rp 4.444.128.008	Rp -5.853.185.240	0%
630	Fasilitas Akreditasi	Rp 6.000.000.000	Rp 4.358.962.208	Rp 141.656.852	98%
631	Fasilitas Penjaminan Mutu Pendidikan	Rp 300.000.000	Rp 85.165.800	Rp 3.050.000	99%
064	Manajemen Layanan Sumber Daya Manusia (SDM)	Rp 284.600.000.000	Rp 265.198.010.738	Rp -265.523.865.937	0%
640	Fasilitas Studi Lanjut	Rp 11.500.000.000	Rp 10.341.415.826	Rp 1.149.366.898	90%
641	Fasilitas Pelatihan dan Sertifikasi SDM	Rp 800.000.000	Rp 303.073.368	Rp 180.795.674	77%
642	Remunerasi	Rp 272.000.000.000	Rp 254.283.713.437	Rp 10.716.270.952	96%
643	Operasional Layanan Sumber Daya	Rp 300.000.000	Rp 269.808.107	Rp 3.360.233	99%
065	Manajemen Layanan Kemahasiswaan & Akademik	Rp 25.450.000.000	Rp 18.501.144.469	Rp -23.558.052.364	0%
650	Fasilitas Program Pengembangan Akademik	Rp 10.000.000.000	Rp 7.423.349.514	Rp 219.659.700	98%
651	Fasilitas Kegiatan Kemahasiswaan	Rp 15.000.000.000	Rp 10.837.311.107	Rp 1.246.496.357	92%
652	Fasilitas Dana Kasih	Rp 150.000.000	Rp 127.000.000	Rp 9.500.000	94%
653	Operasional Layanan Kemahasiswaan	Rp 300.000.000	Rp 113.483.848	Rp 34.476.150	77%
066	Manajemen Pengembangan Kerjasama, Bisnis dan Internasionalisasi	Rp 7.600.000.000	Rp 3.526.149.310	Rp -3.710.978.982	0%
660	Living Cost Mahasiswa Asing dan Global Challenge	Rp 3.300.000.000	Rp 2.832.060.275	Rp 201.860.031	93%
661	Dana Abadi	Rp 0	Rp 0	Rp 0	0%
662	Fasilitas Pengembangan Jejaring Kerjasama, Bisnis dan Internasionalisasi	Rp 4.000.000.000	Rp 498.706.289	Rp 884.626.524	41%
663	Operasional Layanan Pengembangan Kerjasama, Internasionalisasi dan Reputasi	Rp 300.000.000	Rp 195.382.746	Rp 3.020.320	99%



Kode	Nama	Alokasi	Realisasi	Sisa	Persentase
067	Manajemen Layanan Operasional Lembaga	Rp 54.700.000.000	Rp 42.424.248.362	Rp -44.296.543.401	0%
670	Facilitasi Dies Natalis	Rp 1.500.000.000	Rp 677.002.110	Rp 355.248.780	74%
671	Facilitasi Operasional (Jasa Keamanan, BHP Persediaan, Bingkisan Lebaran dsb)	Rp 40.000.000.000	Rp 28.615.354.307	Rp 2.715.783.910	92%
672	Facilitasi Langgan Jurnal	Rp 13.200.000.000	Rp 13.131.891.945	Rp 0	100%
068	Manajemen Layanan Sarana dan Prasarana	Rp 134.236.433.193	Rp 93.280.318.139	Rp -103.878.536.579	0%
680	Sarpras Pengembangan Kampus : Sekolah Vokasi	Rp 100.000.000.000	Rp 80.121.584.292	Rp 15.742.828.238	84%
681	Sarpras Pengembangan Kampus: FSRD	Rp 1.750.000.000	Rp 0	Rp 1.432.326.800	1%
682	Facilitasi Sarana Fakultas Psikologi, Fakultas Peternakan, Fakultas Teknologi Informasi dan Sains Data	Rp 4.450.000.000	Rp 721.867.000	Rp 2.600.021.500	42%
683	Sarpras Teknologi Informasi dan Komunikasi	Rp 6.000.000.000	Rp 2.338.430.900	Rp 1.808.307.140	61%
684	Facilitasi Pengadaan dan Pemeliharaan Sarpras	Rp 12.500.000.000	Rp 8.732.948.597	Rp 2.590.825.689	79%
685	Sarpras Pengembangan Kampus : Fakultas Kedokteran	Rp 9.536.433.193	Rp 1.365.487.350	Rp 348.433.193	96%
069	Manajemen Layanan PSDKU	Rp 300.000.000	Rp 189.170.500	Rp -191.092.000	0%
690	Manajemen Layanan PSDKU	Rp 300.000.000	Rp 189.170.500	Rp 107.278.000	64%
070	Manajemen Pembelajaran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	Rp 20.548.066.807	Rp 15.125.000	Rp -15.125.000	0%
700	Manajemen Pembelajaran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	Rp 20.548.066.807	Rp 15.125.000	Rp 20.532.941.807	0%
071	Fakultas dan Sekolah	Rp 146.260.547.157	Rp 125.291.769.849	Rp -142.966.005.663	0%
7100	Fakultas Ilmu Budaya	Rp 5.638.757.268	Rp 4.712.853.040	Rp 147.309.100	97%
7101	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Rp 9.358.827.944	Rp 6.893.300.457	Rp 627.370.197	93%
7102	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	Rp 6.164.158.672	Rp 5.005.367.435	Rp 137.483.275	98%
7103	Fakultas Hukum	Rp 8.558.780.147	Rp 7.001.044.709	Rp 17.729.961	100%
7104	Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan	Rp 21.450.195.296	Rp 19.005.933.897	Rp 361.709.684	98%
7105	Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam	Rp 9.103.505.779	Rp 8.186.834.042	Rp 133.012.741	99%
7106	Fakultas Teknologi Informasi dan Sains Data	Rp 1.743.678.045	Rp 1.144.882.244	Rp 372.368.726	79%
7107	Fakultas Kedokteran	Rp 31.952.339.220	Rp 27.264.375.520	Rp 688.150.479	98%
7108	Fakultas Psikologi	Rp 2.451.395.413	Rp 2.172.382.222	Rp 32.415.562	99%
7109	Fakultas Pertanian	Rp 9.565.646.748	Rp 8.953.370.795	Rp 15.731.195	100%
7110	Fakultas Peternakan	Rp 1.672.698.981	Rp 1.529.702.593	Rp 4.226.059	100%
7111	Fakultas Teknik	Rp 12.427.006.902	Rp 10.762.213.058	Rp 94.845.406	99%
7112	Fakultas Seni Rupa & Desain	Rp 4.745.606.036	Rp 4.313.695.659	Rp 11.847.433	100%
7113	Fakultas Ilmu Keolahragaan	Rp 4.842.418.930	Rp 4.271.132.850	Rp 50.934.079	99%
7114	Sekolah Pascasarjana	Rp 3.713.749.871	Rp 2.869.151.617	Rp 374.416.080	90%
7115	Sekolah Vokasi	Rp 12.871.781.905	Rp 11.205.529.711	Rp 127.734.161	99%
080	Operasional Lembaga, Biro, Direktorat, UPT, PUI, dan Kantor	Rp 4.425.500.000	Rp 2.442.650.915	Rp -3.785.979.894	0%
8000	Direktorat Akademik	Rp 300.000.000	Rp 4.472.000	Rp 203.917.000	32%
8001	Direktorat Sumber Daya Manusia	Rp 300.000.000	Rp 152.861.853	Rp 740.000	100%
8002	Direktorat Keuangan, Aset, dan Umum	Rp 400.000.000	Rp 259.986.548	Rp 175.000	100%
8003	Direktorat Kemahasiswaan	Rp 200.000.000	Rp 190.109.550	Rp 2.220.275	99%
8004	Direktorat Alumni dan Kewirausahaan Mahasiswa	Rp 200.000.000	Rp 93.733.003	Rp 43.361.216	78%
8005	Direktorat Perencanaan, Kerja Sama, Internasionalisasi, dan Reputasi.	Rp 400.000.000	Rp 249.085.014	Rp 112.683.394	75%
8006	Direktorat Teknologi Informasi dan Informasi	Rp 300.000.000	Rp 165.499.502	Rp 2.310.000	99%
8007	Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat (LPPM)	Rp 150.000.000	Rp 113.768.496	Rp 23.073	100%
8008	Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPMP)	Rp 150.000.000	Rp 81.009.774	Rp 7.362.251	95%
8009	Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP)	Rp 150.000.000	Rp 77.566.193	Rp 871.870	99%
8010	UPT. Perpustakaan	Rp 200.000.000	Rp 97.733.399	Rp 2.770.000	98%
8011	UPT. Pusat Pelayanan dan Pengembangan Bahasa	Rp 100.000.000	Rp 5.610.000	Rp 18.620.000	81%
8012	UPT. Kearsipan	Rp 100.000.000	Rp 44.972.100	Rp 27.382.000	73%
8013	UPT. Pendidikan dan Pelatihan Kehutanan	Rp 100.000.000	Rp 79.539.920	Rp -1.269.000	101%
8014	UPT. Laboratorium Terpadu	Rp 150.000.000	Rp 80.330.880	Rp 2.029.061	98%
8015	Sekretaris Universitas	Rp 100.000.000	Rp 6.114.000	Rp 61.673.000	38%
8016	Satuan Pengawas Internal (SPI)	Rp 100.000.000	Rp 50.279.180	Rp 27.685.114	72%
8017	Badan Pengelola Usaha (BPU)	Rp 100.000.000	Rp 63.890.531	Rp 161.488	100%
8018	Kantor Hukum	Rp 100.000.000	Rp 71.404.500	Rp 6.405.000	94%
8019	Kantor Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru	Rp 100.000.000	Rp 77.457.000	Rp 9.505.900	90%
8020	Badan Koordinasi Penanggulangan Bencana	Rp 100.000.000	Rp 76.321.200	Rp 0	100%
8021	Satgas PPKS	Rp 100.000.000	Rp 56.000.884	Rp 185.000	100%
8022	Unit Kerja Pengadaan Barang/Jasa	Rp 100.000.000	Rp 33.918.500	Rp 22.080.000	78%
8023	PUI Javanologi	Rp 100.000.000	Rp 86.500.000	Rp 0	100%
8024	PUI Teknologi Penyimpanan Energi Listrik	Rp 125.500.000	Rp 109.918.000	Rp 7.690.024	94%
8025	PUI Fintech	Rp 100.000.000	Rp 60.899.000	Rp 0	100%
8026	Pusat Bahasa Mandarin (Confucius Institute)	Rp 100.000.000	Rp 53.669.888	Rp 10.000.000	90%



Kode	Nama	Alokasi	Realisasi	Sisa	Persentase
081	Manajemen Dana Abadi	Rp 10.000.000.000	Rp 0	Rp 0	0%
810	Manajemen Dana Abadi	Rp 10.000.000.000	Rp 0	Rp 0	0%
082	Manajemen Dana Cadangan	Rp 50.000.000.000	Rp 0	Rp 0	0%
820	Manajemen Dana Cadangan	Rp 50.000.000.000	Rp 0	Rp 0	0%
TOTAL		Rp 1.526.059.920.157	Rp 1.273.033.632.351	Rp 137.744.309.052	91%

2. Efisiensi Anggaran

Anggaran UNS Tahun 2025 dalam RKAT sebesar Rp. 1.526.059.920.157,00 (satu trilyun lima ratus dua puluh enam milyar lima puluh sembilan juta sembilan ratus dua puluh ribu seratus lima puluh tujuh rupiah) dengan realisasi sampai dengan akhir tahun 2025 adalah sebesar Rp. 1.273.033.632.351,00 (satu trilyun dua ratus tujuh puluh tiga milyar tiga puluh tiga juta enam ratus tiga puluh dua ribu tiga ratus lima puluh satu rupiah) atau dengan daya serap sebesar 91 %.

Sepanjang tahun 2025, Universitas Sebelas Maret (UNS) mengadopsi prinsip "Lean Management" dalam tata kelola keuangan PTN Badan Hukum. Efisiensi anggaran tidak dimaknai sebagai sekadar pemotongan biaya, melainkan upaya optimasi sumber daya untuk menghasilkan dampak maksimal bagi *civitas akademika* melalui prinsip *Value for Money* (Ekonomis, Efisien, dan Efektif).

Adapun pilar utama efisiensi yang dilaksanakan oleh UNS adalah:

- Transformasi Digital Berkelanjutan: Melalui penguatan ekosistem *Smart Campus*, UNS berhasil memangkas biaya operasional administrasi secara signifikan. Migrasi penuh ke sistem persuratan digital (*paperless*) dan optimalisasi rapat koordinasi daring telah mengurangi biaya belanja alat tulis kantor (ATK) dan konsumsi sebesar 15% dibandingkan tahun sebelumnya;
- Sentralisasi Pengadaan Barang dan Jasa: Implementasi sistem pengadaan terpusat memungkinkan UNS memperoleh harga yang lebih kompetitif melalui skema *bulk buying* (pembelian dalam jumlah besar) dan kontrak payung. Hal ini memberikan efisiensi harga perolehan aset yang dialokasikan kembali untuk penguatan laboratorium pendidikan;
- Pengendalian Energi dan Sarana Prasarana: Audit energi secara berkala dan penerapan teknologi hemat energi di lingkungan kampus (seperti penggunaan panel surya di beberapa titik dan pembaruan sistem pencahayaan LED) telah menekan laju pertumbuhan biaya utilitas di tengah kenaikan tarif energi nasional.

Dengan efisiensi anggaran sebesar 91% yang dilakukan UNS pada tahun 2025 membuktikan bahwa status PTN Badan Hukum memberikan fleksibilitas yang mampu mendorong kemandirian finansial. Dengan tata kelola yang ramping dan tangkas, UNS memastikan setiap rupiah yang dikeluarkan berkontribusi langsung pada peningkatan mutu pendidikan dan riset di level global.



3. Sarana Prasarana

Penguatan infrastruktur fisik pada tahun 2025 secara langsung berdampak pada peningkatan kualitas layanan akademik dan atmosfer akademik di UNS. Salah satu proyek pembangunan gedung yang dilaksanakan UNS adalah pembangunan gedung Sekolah Vokasi di Kampus Tirtomoyo Jalan Kolonel Sutarto Jebres, Surakarta. Gedung ini memang baru saja tuntas pembangunannya dan kini menjadi ikon baru bagi Sekolah Vokasi UNS di dalam kota.

Desainnya yang modern dengan banyak elemen kaca mencerminkan semangat profesionalisme dan kesiapan Sekolah Vokasi dalam menghadapi industri masa depan. Lokasinya yang sangat dekat dengan RS Dr. Moewardi memang sangat strategis untuk mendukung kegiatan akademik, terutama bagi program studi kesehatan dan teknis.

Sekolah Vokasi ini disesain dengan ketinggian 7 lantai dengan ruang-ruang utama berupa laboratorium untuk keperluan praktik vokasi mahasiswa yang menampung 24 prodi. Konsep facade didesain dengan pola Barcode sebagai simbol era industri digital serta aksen batik dengan logo UNS. Facade juga didesain merespon kondisi iklim tropis di wilayah Solo dengan memaksimalkan cross-ventilation di area koridor. Sedangkan biaya pembangunan Gedung Sekolah Vokasi adalah Rp. 93.500.000.000,00 dengan sumber dana dari internal UNS.



Selain itu dengan dimulai usaha yang tidak pernah berhenti untuk menarik bantuan anggaran dari pusat, pada tahun 2025 UNS mendapat kepastian untuk didanai gedung dalam rangka pembangunan Center of Excellent Tropical Herbal Medicine.



Gedung-gedung baru ini bukan sekadar struktur beton, melainkan ekosistem inovasi yang mempercepat langkah UNS menjadi pusat unggulan ilmu pengetahuan di tingkat internasional.



Gedung-gedung baru ini bukan sekadar struktur beton, melainkan ekosistem inovasi yang mempercepat langkah UNS menjadi pusat unggulan ilmu pengetahuan di tingkat internasional. Tahun 2025 menjadi momentum krusial bagi Universitas Sebelas Maret (UNS) dalam merealisasikan transformasi fisik bangunan yang selaras dengan visi *World Class University*. Pembangunan infrastruktur tidak lagi hanya berorientasi pada pemenuhan kapasitas ruang, namun mengusung konsep Smart & Green Building yang mengedepankan efisiensi energi, aksesibilitas inklusif, dan lingkungan belajar yang kolaboratif.

Pembangunan gedung di tahun 2025 secara konsisten menerapkan standar gedung hijau dengan capaian sebagai berikut:

- Efisiensi Pencahayaan dan Ventilasi: Desain bangunan memaksimalkan pencahayaan alami dan sirkulasi udara silang untuk mengurangi penggunaan listrik siang hari.
- Kampus Ramah Disabilitas: Seluruh gedung baru dan renovasi wajib menyertakan fasilitas ramah disabilitas, mulai dari *ramp*, *guiding block*, hingga lift khusus, memastikan lingkungan pendidikan yang inklusif bagi semua.



C. Inovasi, Penghargaan, Program Crosscutting/Collaborative

1. Inovasi

1.1. Aplikasi Sistem Informasi Rencana dan Evaluasi Anggaran (Sireva)

Universitas Sebelas Maret pada tahun 2025 mampu menggambarkan transisi dari sekadar memenuhi kewajiban administratif menjadi institusi yang berbasis data (*data-driven*) dan berorientasi pada dampak global. Dimana pada tahun 2025 menandai berakhirnya era pelaporan manual. Melalui penguatan ekosistem aplikasi Sireva UNS, setiap unit kerja kini melakukan penginputan data secara *real-time*. Inovasi ini memastikan bahwa narasi kinerja didukung oleh *evidence* digital yang valid, mempercepat proses audit internal oleh SPI, dan meminimalkan risiko ketidaksinkronan data antara capaian fisik dan realisasi anggaran, serta pengukuran kinerja yang dapat dilakukan pada setiap triwulanan.

SIREVA bukan sekadar aplikasi pencatatan keuangan biasa. Sistem ini mengintegrasikan dua proses besar:

- Perencanaan (Planning): Unit-unit di UNS menginput rencana kerja mereka ke dalam sistem.
- Penganggaran (Budgeting): Memastikan rencana tersebut memiliki alokasi dana yang rasional dan sesuai dengan pagu yang tersedia.

Adapun fitur Ini adalah fitur unggulannya. Melalui SIREVA, pimpinan universitas bisa memantau:

- Serapan Anggaran: Sejauh mana dana telah digunakan oleh masing-masing fakultas atau unit.
- Capaian Kinerja: Apakah anggaran yang keluar sudah menghasilkan output yang dijanjikan? (Misalnya: Jika menganggarkan riset, apakah publikasinya sudah terbit?).
- Kendala Lapangan: Memudahkan deteksi dini jika ada kegiatan yang mandek atau anggaran yang tidak terserap maksimal.

Sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH), UNS dituntut untuk sangat transparan. SIREVA membantu meminimalkan kesalahan manusia (*human error*) dan memastikan setiap rupiah bisa dipertanggungjawabkan secara digital. Salah satu peran krusial SIREVA adalah memastikan setiap anggaran yang diajukan berkontribusi langsung pada IKU Kemendikbudristek. Jadi, unit tidak bisa asal membuat kegiatan jika tidak mendukung target kemajuan universitas.



1.2. Program Battery Energy Sourage System (BESS)

Indonesia menghadapi tantangan strategis dalam transisi energi bersih menuju net zero emission 2060. Ketergantungan pada Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) berbasis batybara perlu digantikan dengan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS), namun sifat PLTS adalah intermiten dimana produksi listrik tidak konstan dan bergantung pada ketersediaan dan intensitas sinar matahari yang bersifat berubah-ubah (misalnya karena mendung atau awan). Tantangan intermiten tersebut dapat diatasi dengan solusi hadirnya Battery Energy Storage System (BESS) tang andal dan efisien. Selain itu, BESS juga menjadi kunci menjaga stabilitas pasokan listrik, khususnya di wilayah terpencil yang sulit dijangkau PLN dan masih bergantung pada genset berbahan bakar fosil yang mahal serta tidak ramah lingkungan.

Universitas Sebelas Maret melalui Pusat Unggulan Iptek Teknologi Penyimpanan Energi Listrik (PUI-TPEL) adalah satu-satunya lembaga asal Indonesia yang berhasil mengembangkan teknologi BESS dalam bentuk Powerwall. Riset ini kemudian dihilirkan dalam bentuk kerja sama dengan PT. PLN Indonesia Power (PLN IP), yang menghasilkan prototipe BESS-Powerwall kapasitas 100Ah/51,2V dilengkapi Battery Management System (BMS) modern. Produk ini telah diuji di Kantor PLN Pelabuhan Ratu dengan integrasi panel surya sebagai pemasok energi bersih, untuk penyediaan listrik lampu dan perangkat kantor. Selain itu, PUI-TPEL juga memberikan training kepada pegawai PLN IP dari seluruh Indonesia dalam penguasaan teknologi BESS untuk Komersialisasi Teknologi BESS-Powerwall

Kerja sama ini berangkat dari riset UNS terkait pengembangan material baterai LFP-Grafit oleh tim PUI-TPEL yang telah dipublikasikan di berbagai jurnal internasional bereputasi. Riset tersebut berhasil menghasilkan lebih dari 400 sel baterai silinder dengan tingkat keberhasilan di atas 90% yang menjadi sumber utama Teknologi BESS – Powerwall, Dari hasil ini dikembangkan prototipe BESS – Powerwall berkapasitas 100Ah/51,2V yang dapat menghasilkan energi 5,12 kWh yang diuji bersama PLN IP.

Produk ini hadir sebagai jawaban atas masalah keterbatasan listrik di banyak daerah terpencil yang sering mengalami pemadaman dan sulit dijangkau oleh listrik PLN. Inovasi ini tidak hanya menggantikan pembangkit listrik berbahan bakar fosil karena sumber energi powerwall berasal dari tenaga surya, tetapi juga mencakup pengembangan baterai, sistem hardware-software, serta konektivitas jaringan. Produk ini mendukung lemandirian energi rumah tangga, mengurangi jejak karbon, dan mempercepat transisi menuju energi bersih.

Pengembangan Prototipe powerwall



Fabriksi sel baterai silinder



BESS-powerwall



2. Penghargaan

2.1. Penghargaan

Universitas Sebelas Maret (UNS) sejak lebih dari satu dekade terakhir telah mencanangkan tekad untuk menjadi institusi pendidikan tinggi yang diakui di tingkat internasional sesuai yang tersurat di dalam visi nya yaitu menjadi pusat pengembangan ilmu, teknologi, dan seni yang unggul di tingkat internasional dengan berlandaskan pada nilai-nilai luhur budaya nasional. Pengakuan di tingkat internasional tidak hanya berguna bagi perguruan tinggi tersebut, namun lebih dari itu juga memberi manfaat kepada lulusan perguruan tinggi serta secara makro berkontribusi dalam meningkatkan reputasi dan daya saing bangsa.

Selain itu di dalam Peraturan Pemerintah No. 56/2020 tentang PTN-BH UNS Pasal 6 secara eksplisit disebutkan bahwa salah satu tujuan dari UNS adalah menjadikan UNS sebagai universitas bereputasi internasional. Hal ini juga menyiratkan bahwa PTN-BH merupakan kendaraan bagi UNS untuk menjadi perguruan tinggi berkelas dunia.

Berikut hasil penghargaan Universitas Sebelas Maret pada tahun 2025:







2.2. Pemeringkatan

Berbagai kebijakan telah ditetapkan oleh UNS dalam kerangka menuju *World Class University* (WCU) yang kemudian diturunkan menjadi berbagai program dan aktivitas baik untuk meningkatkan reputasi akademik, mengakselerasi kualitas dalam riset dan inovasi, meningkatkan rekognisi dari pengguna alumni, meningkatkan international exposure mahasiswa dan dosen dan lain sebagainya sesuai dengan indikator-indikator yang ada di dalam pemeringkatan utamanya oleh QS Quacquarelli Symonds dan Times Higher Education (THE).

Selain pemeringkatan di tingkat internasional, UNS juga konsen dengan pemeringkatan di tingkat nasional terutama yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Pada awal tahun 2025 beberapa strategi dan kebijakan telah dirancang guna meningkatkan kinerja pemeringkatan baik nasional maupun internasional sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan visibilitas dosen di level internasional
- 2) Meningkatkan visibilitas universitas di level internasional
- 3) Meningkatkan kontribusi pusat unggulan iptek dalam internasionalisasi
- 4) Mengoptimalkan keberadaan UNS *international advisors*
- 5) Meningkatkan aktivitas promosi di *event-event* internasional
- 6) Mengundang pemenang nobel di dalam acara Dies Natalis UNS
- 7) Mengakselerasi hubungan yang erat dengan industri
- 8) Mengadakan kegiatan gathering dengan pengguna alumni
- 9) Meningkatkan kolaborasi dengan alumni dan IKA UNS
- 10) Mengoptimalkan hibah penelitian untuk menghasilkan luaran-luaran riset yang berkualitas;
- 11) Memberikan insentif publikasi dan sitasi
- 12) Meningkatkan publikasi bersama dengan peneliti bereputasi dari luar negeri melalui berbagai skema
- 13) Memberikan bantuan biaya publikasi dan biaya copy-editing paper
- 14) Meningkatkan jumlah publikasi di jurnal Q1 berdampak faktor
- 15) Menyeimbangkan proporsi antara artikel jurnal dengan prosiding
- 16) Pemberian bantuan penyelenggaraan *international conference*
- 17) Program penelitian kolaborasi Indonesia dengan 12 perguruan tinggi PTN-BH
- 18) Program penelitian kolaborasi dalam negeri non PTN-BH
- 19) Meningkatkan jumlah dosen dengan pendidikan S3
- 20) Meningkatkan *industrial exposure* dosen
- 21) Meningkatkan jumlah kerjasama dalam double degree, joint degree, dan credit transfer



- 22) Transformasi digital dalam proses pembelajaran
- 23) Menambah jumlah dosen tamu dari luar negeri dan dari industri
- 24) Mengakselerasi jumlah program studi yang terakreditasi internasional
- 25) Memperbanyak jumlah mahasiswa pertukaran (*inbound* dan *outbound*)
- 26) Menambah jumlah UNS Scholarship untuk mahasiswa internasional
- 27) Mendorong dosen untuk memperoleh pendanaan dari eksternal untuk program mobilitas ke luar negeri, pengembangan kapasitas dan riset kolaborasi
- 28) Meningkatkan kuantitas dan kualitas program international summer courses
- 29) Merekrut *adjunct professor* yang bereputasi tinggi
- 30) Membangun kemitraan dengan QS dan THE dalam beberapa aktivitas
- 31) Mengintegrasikan data pemeringkatan internasional
- 32) Membentuk tim evaluasi IKU dan tim pelaksana program-program UNS WCU
- 33) Melakukan evaluasi kinerja masing-masing program studi dan memberikan insentif kepada program studi yang kinerja nya unggul dan baik

Berikut hasil pemeringkatan Universitas Sebelas Maret pada tahun 2025






By Subject: Business and Management Studies
601 – 650
Dunia

By Subject: Accounting and Finance
301 – 375
Dunia

By Subject: Economics and Econometrics
301 – 350
Dunia

By Subject: Agriculture and Forestry
401 – 475
Dunia

By Subject: Arts and Humanities
501 – 550
Dunia

Terdapat 5 subject yang masuk di dalam QS WUR by subject,
3 diantaranya di peringkat 500 besar dunia
dan memperoleh penghargaan dari Mendiktisaintek.

Universitas Sebelas Maret meraih predikat
Perguruan Tinggi Terbaik di Indonesia
versi Times Higher Education University Impact Rankings 2025

Indonesia	Dunia	Nama Universitas
01	=9	Universitas Airlangga
02	30	Universitas Indonesia
03	=82	Universitas Gadjah Mada
04	101-200	IPB University
05	201-300	Institut Teknologi Bandung
05	201-300	Institut Teknologi Sepuluh Nopember
05	201-300	Universitas Padjadjaran
06	301-400	Dinus University
06	301-400	Universitas Diponegoro
06	301-400	Universitas Sebelas Maret
07	401-600	Universitas Hasanuddin
07	401-600	Telkom University
07	401-600	Universitas Pelita Harapan
07	401-600	Universitas Brawijaya
08	601-800	Universitas Negeri Malang

THE Times Higher Education

Versi: THE University Impact Rankings 2025
Sumber: timeshighereducation.com
Tanggal 18 Juni 2025

Peringkat UNS di THE Impact Rankings
naik signifikan
dari sebelumnya 601-800 dunia
ke peringkat
301-400 dunia





3. Program Crosscutting/Collaborative Sustainable Development Goals (SDGs)

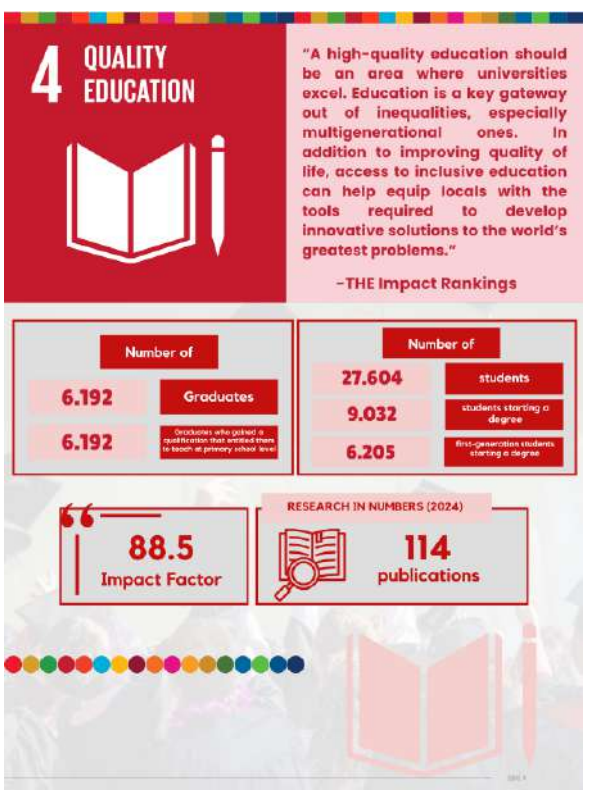
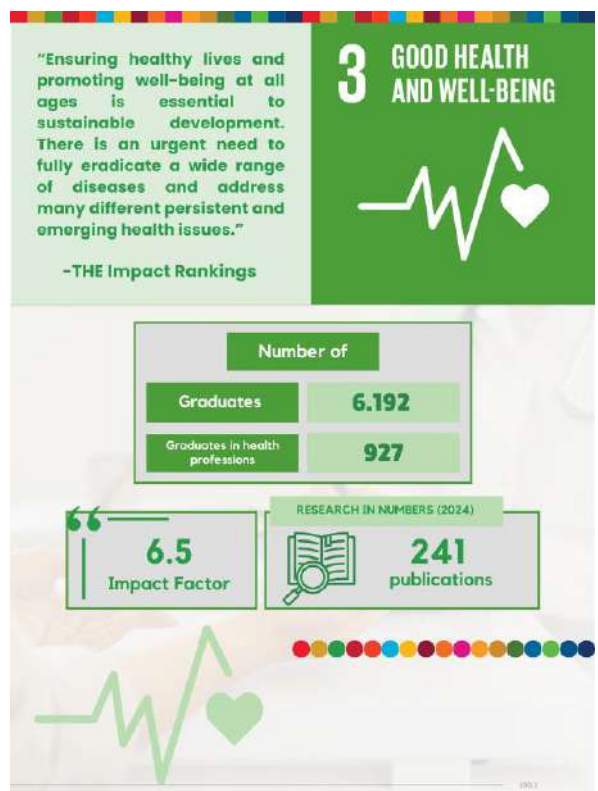
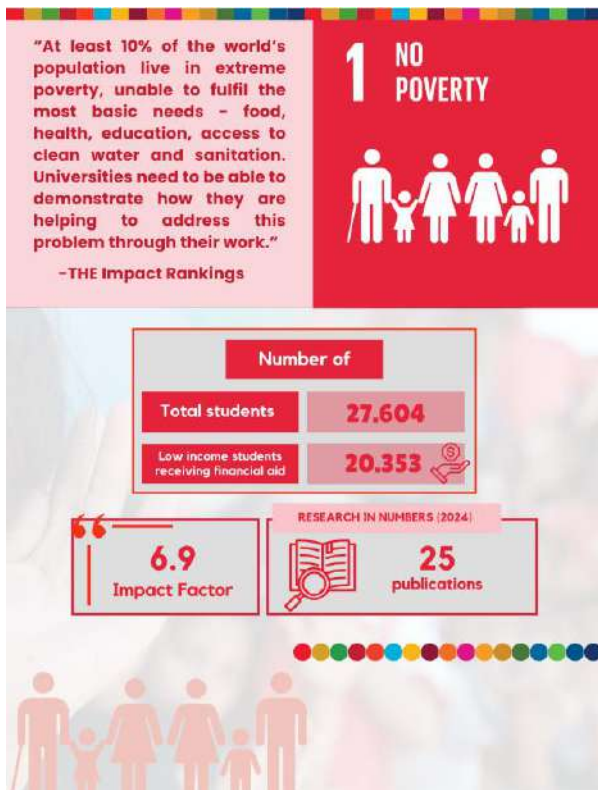
Universitas Sebelas Maret (UNS) memang sangat serius dalam mengelola data dan publikasi terkait Sustainable Development Goals (SDGs). Komitmen ini mereka wujudkan melalui sebuah platform digital terpusat yang berfungsi sebagai etalase kontribusi kampus terhadap isu global.

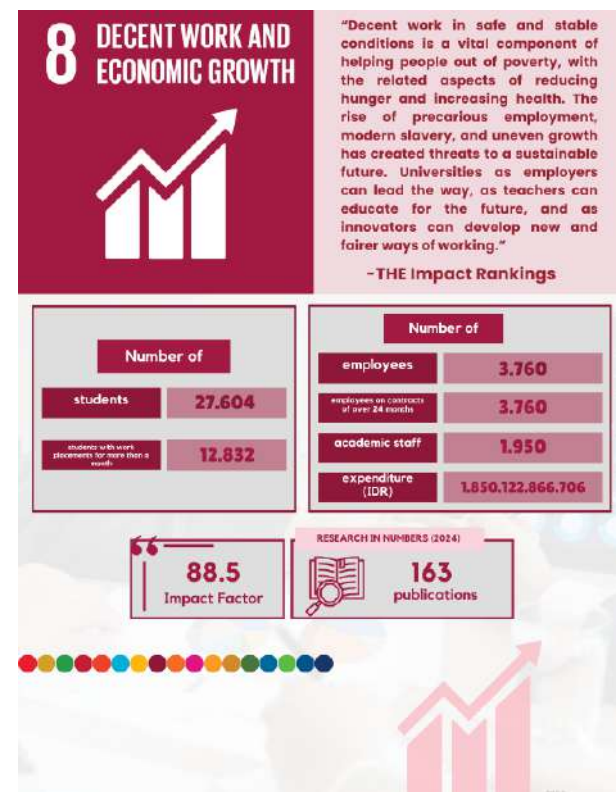
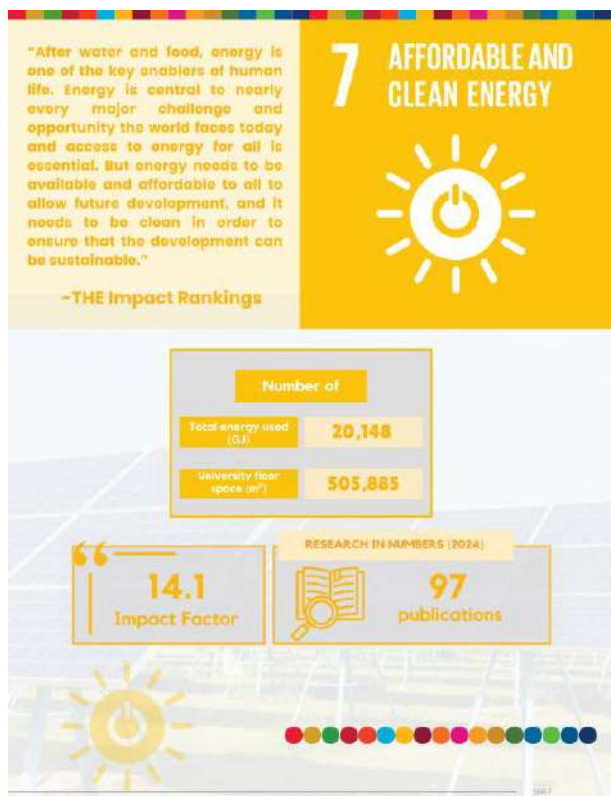
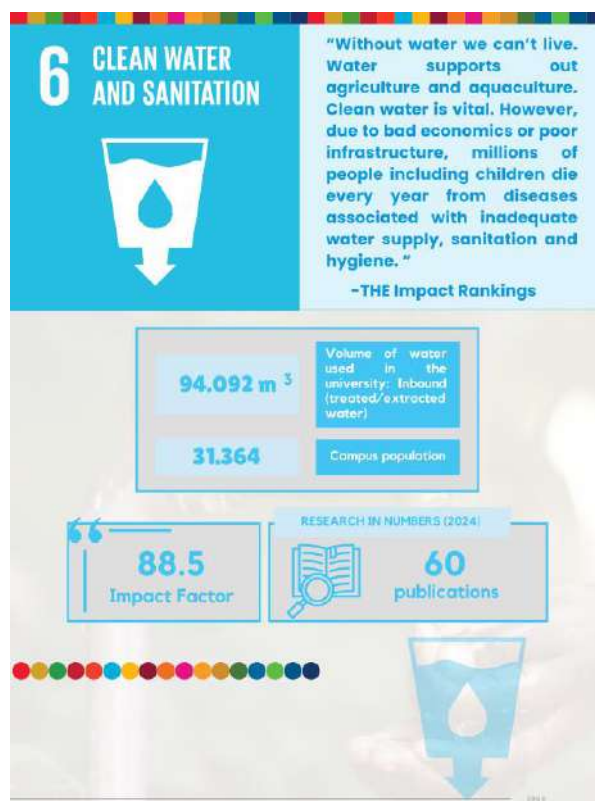
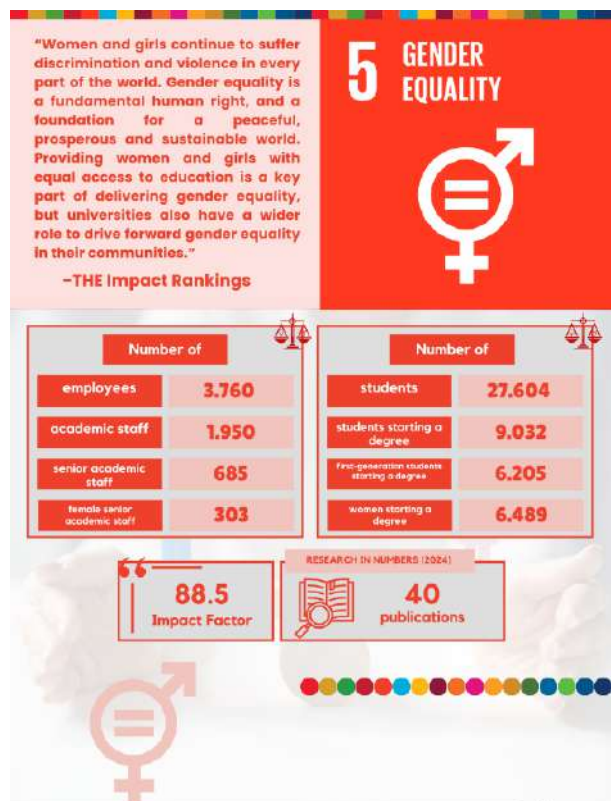
UNS mengelola laman resmi di sdgs.uns.ac.id. Web ini tidak hanya sekadar pajangan, tapi berfungsi sebagai pusat dokumentasi aktivitas civitas akademika dalam mencapai 17 tujuan pembangunan berkelanjutan. Web tersebut dirancang untuk menunjukkan transparansi dan progres kampus dalam berbagai aspek:

- Dashboard Capaian: Menampilkan data statistik kontribusi UNS pada tiap poin SDGs (misalnya: Pendidikan Berkualitas atau Penanganan Perubahan Iklim).
- Berita & Kegiatan: Laporan mengenai seminar, pengabdian masyarakat, dan riset yang relevan dengan SDGs.
- Publikasi Ilmiah: Koleksi jurnal dan karya ilmiah dosen/mahasiswa yang dikategorikan berdasarkan target SDG yang disasar.
- Pusat Studi (SDGs Center): Informasi mengenai SDGs Center UNS yang menjadi motor penggerak kolaborasi antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat.

Keberadaan data yang rapi di web ini sangat krusial bagi posisi UNS di pemeringkatan internasional, khususnya Times Higher Education (THE) Impact Rankings. Melalui dokumentasi di web tersebut, dunia bisa melihat bagaimana UNS mengelola limbah, mendukung kesetaraan gender, hingga menyediakan akses pendidikan bagi kelompok rentan. Biasanya, web SDGs UNS menggunakan ikon-ikon resmi PBB yang berwarna-warni untuk memudahkan navigasi. Pengunjung bisa langsung mengklik ikon tertentu (misalnya Ikon 7: Energi Bersih dan Terjangkau) untuk melihat apa saja yang sudah dilakukan UNS di bidang tersebut. Web ini adalah bukti bahwa UNS ingin "naik kelas" dari sekadar menara gading menjadi institusi yang memberi solusi nyata bagi masalah dunia.

Adapun selama tahun 2025, kegiatan yang melibatkan seluruh civitas akademik yang bertautan dengan SDGs adalah:







"Investments in infrastructure – transport, irrigation, energy and information technology – are crucial to achieving sustainable development and empowering communities in many countries."

–THE Impact Rankings

9 INDUSTRY, INNOVATION AND INFRASTRUCTURE

Number of	
Number of employees	3,760
Number of academic staff	1,950
Research income from industry and commerce: Total (IDR)	768,507,872,162

Number of	
Number of academic staff by subject area: STEM	937
Number of academic staff by subject area: Medicine	398
Number of academic staff by subject area: Arts & Humanities / Social sciences	615
Number of university spin-offs	111

14.1
Impact Factor

RESEARCH IN NUMBERS (2024)



178
publications

10 REDUCED INEQUALITIES

"Equality needs to underpin every aspect of sustainability if the objectives of the SDGs are to be met. Although SDG 5 explores this through the prism of gender, SDG 10 takes a broader look at the intersectionality of disadvantage. This disadvantage can be felt through all of the other key issues raised by the SDGs – disadvantaged groups are both more likely to be unable to take advantage of progress and to suffer from the effects of climate change."

–THE Impact Rankings

88.5
Impact Factor

RESEARCH IN NUMBERS (2024)



178
publications

"Cities and communities must themselves be sustainable. More and more of the world's population lives in urban centres, and this is often the home of our universities too. Cities can be places of great innovation and opportunity, but they can also be home to intense poverty and inequality. The interaction between universities and their communities, urban and rural, needs to be a positive one that can last for generations."

–THE Impact Rankings

11 SUSTAINABLE CITIES AND COMMUNITIES

88.5
Impact Factor

RESEARCH IN NUMBERS (2024)



115
publications

University expenditure (IDR)

1,550,122,866,706

University expenditure on arts and heritage (IDR)

20,280,022,432

12 RESPONSIBLE CONSUMPTION AND PRODUCTION

"Much of the world's economy is based around producing things for consumption. This drives the engine of industry. If we want the world to develop sustainably, we need to understand how to be more responsible at both ends of this cycle. This means promoting resource and energy efficiency, having a sustainable infrastructure, and providing access to basic services for all."

–THE Impact Rankings

Number of	
Amount of waste generated (mt)	122
Amount of waste recycled (mt)	91
Amount of waste sent to landfill (mt)	31

10.9
Impact Factor

RESEARCH IN NUMBERS (2024)



175
publications



"Climate change is a crisis that will affect every part of society, and every country. Universities need to be at the forefront of action to reduce the impact of climate change, especially amongst the poorest who will be the most affected."

13 CLIMATE ACTION

—THE Impact Rankings

Total energy used (GJ)	20,148
Total energy used from low-carbon sources (GJ)	9,308

14.1
Impact Factor

RESEARCH IN NUMBERS (2024)
109
publications



100.00

14 LIFE BELOW WATER

"The oceans, and the rivers and watersheds that link to them, are the largest part of our ecosystem. 40% of the world's population lives within 100km of the coast, and we all rely – directly or indirectly – on the sea."

—THE Impact Rankings

4.9
Impact Factor

RESEARCH IN NUMBERS (2024)
37
publications



100.00

"Life on land is a precious resource – we need to ensure that it is passed on to future generations, at a time when loss of biodiversity is an increasing concern. Different universities will have responsibility for very different landscapes and the life within, but all have a responsibility as stewards of their environment."

15 LIFE ON LAND

—THE Impact Rankings

4.2
Impact Factor

RESEARCH IN NUMBERS (2024)
79
publications



16 PEACE, JUSTICE AND STRONG INSTITUTIONS

"Peace and Justice go hand in hand – and indeed are vital for equity between people and countries. Supporting this we need our institutions to be strong enough to maintain a focus on delivering the SDGs. This can range from individual justice – eradicating modern slavery and people trafficking – to ensuring that our countries have the evidence base needed to react appropriately to crises."

—THE Impact Rankings

4.9
Impact Factor

RESEARCH IN NUMBERS (2024)
65
publications



100.00

"Sustainable development is the responsibility of every part of society, across the world. It cannot be achieved without linkages, across the goals, but also between institutions, governments, companies, NGOs, and people."

17 PARTNERSHIPS FOR THE GOALS

—THE Impact Rankings

88.5
Impact Factor

RESEARCH IN NUMBERS (2024)
109
publications



100.00



Bab IV Penutup

Laporan Kinerja Universitas Sebelas Maret tahun 2025 telah disusun berdasarkan capaian riil yang telah didukung oleh data dari berbagai unit kerja, fakultas, dan sekolah di dalam lingkungan Universitas Sebelas Maret. Adanya laporan kinerja dapat menjadi tolok ukur dalam peningkatan kinerja Universitas Sebelas Maret pada masa mendatang.

Sepanjang tahun 2025, Universitas Sebelas Maret menghasilkan kinerja yang telah melampaui target sehingga memperoleh rerata sebesar 121,82 % dari 11 (sebelas) Indikator Kinerja Utama (IKU) yang disepakati dalam Perjanjian Kinerja Rektor dengan Kemdiktisaintek pada tahun 2025.

Anggaran UNS Tahun 2025 dalam RKAT sebesar Rp. 1.526.059.920.157,00 (satu trilyun lima ratus dua puluh enam milyar lima puluh sembilan juta sembilan ratus dua puluh ribu seratus lima puluh tujuh rupiah) dengan realisasi sampai dengan akhir tahun 2025 adalah sebesar Rp. 1.273.033.632.351,00 (satu trilyun dua ratus tujuh puluh tiga milyar tiga puluh tiga juta enam ratus tiga puluh dua ribu tiga ratus lima puluh satu rupiah) atau dengan daya serap sebesar 91 %.

Hasil capaian Indikator Kinerja Utama Universitas Sebelas Maret Tahun 2025 beserta data dukungnya tersimpan dan dapat dilihat di sistem aplikasi www.iku.uns.ac.id dan selalu *update secara real time* mengikuti perkembangan yang ada.

Uraian perolehan capaian masing-masing Indikator Kinerja Utama Universitas Sebelas Maret Tahun 2025 adalah sebagai berikut:



Tabel: Target dan Capaian IKU Tahun 2025

No.	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target 2025	Realisasi 2025	Capaian 2025
1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	80	86	107.50%
2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	%	40	40	100.00%
3	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	30	33	110.00%
4	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	25	29	116.00%
5	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	rasio	1	1.8	180.00%
6	Jumlah kerja sama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	rasio	0.7	0.8	114.29%
7	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (tem-based project) sebagai bagian bobot evaluasi	%	50	60	120.00%
8	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	10	15	150.00%
9	Predikat SAKIP	predikat	AA (90,5)	AA (92,5)	102.21%
10	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	nilai	87.5	87.5	100.00%
11	Persentase Fakultas yang membangun Zona Integritas	%	50	70	140.00%
Persentase Capaian Tahun 2025			121.82%		

Dalam penyusunan Laporan Kinerja UNS Tahun 2025 juga memperhatikan rekomendasi terhadap hasil analisa kondisi internal dengan harapan pencapaian target IKU dapat dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi, yaitu sebagai berikut:



- ✓ **Rekomendasi IKU 1.** Meliputi: (a) Peningkatan relevansi kurikulum program studi dengan kebutuhan pasar kerja; (b) Peningkatan kerja sama industri dalam kegiatan pembelajaran merdeka belajar; (c) Pemetaan dan evaluasi program studi berdasarkan tingkat keterserapan dalam dunia kerja; (d) Program *early recruitment* di kampus bekerjasama dengan mitra industri.

- ✓ **Rekomendasi IKU 2.** Meliputi: (a) Aktivitas mahasiswa berkegiatan di luar kampus yang bisa direkognisi perlu melibatkan dosen dalam menjalankan Tridharma PT; (b) Dalam *teaching learning* perlu segera menjalankan *project-based learning* yang lokasinya diluar kampus. *Project based learning* yang melibatkan group riset atau dengan dosen lain diluar prodi. Sehingga mahasiswa satu angkatan dapat menjalankan kuliah di luar kampus dan dapat direkognisi maksimum 20 SKS; (c) Dalam menjalankan penelitian dosen yang tergabung dalam group riset wajib melibatkan kelompok mahasiswa untuk mendapatkan rekognisi mata kuliah-mata kuliah dalam penelitian tersebut; (d) Dalam menjalankan pengabdian masyarakat perlu roadmap untuk implementasi riset yang telah dilakukan group riset dan melibatkan mahasiswa untuk merdeka belajar membangun desa atau KKN Tematik; (e) Perlu adanya sistem informasi yang terintegrasi antara Siakad dengan kegiatan MBKM; (f) Sistem informasi kegiatan kemahasiswaan, partisipasi dan keikutsertaan dalam kompetisi yang terintegrasi dengan Simkatmawa.

- ✓ **Rekomendasi IKU 3.** Meliputi: (a) Penguatan kolaborasi dengan MoU/MoA dengan Universitas QS100 *by subject* yang sudah ada dengan menjadwalkan dengan mitra terkait untuk kegiatan *visiting scholar exchange* secara rutin dan merambah ke bidang lain yang sesuai; (b) Peningkatan kuota hibah kolaborasi internasional dan prioritas ke Universitas QS100 *by subject*; (c) Hibah kolaborasi internasional, dengan luaran sebagai *outbound visiting scholar* perlu dipertegas; (d) Kebijakan pembimbingan prestasi mahasiswa menjadi kewajiban dosen dalam kinerja, minimal 1 dosen 1 bimbingan prestasi mahasiswa.

- ✓ **Rekomendasi IKU 4.** Meliputi: (a) Pemetaan dosen yang telah memiliki sertifikasi profesi/kompetensi yang diakui baik di tingkat nasional maupun internasional; (b) Fasilitasi dosen yang belum memiliki sertifikasi profesi/kompetensi untuk segera memiliki; (c) Pembiayaan yang sistematis untuk program sertifikasi kompetensi dosen terpusat termasuk pendataannya; (d) Kebijakan yang mengakomodasi praktisi dapat mengajar di kampus dan mekanisme pelaporan yang sesuai; (e) Penerapan regulasi internal terkait dengan NUP bagi dosen yang berasal dari praktisi.



- ✓ **Rekomendasi IKU 5.** Meliputi: (a) Capaian karya ilmiah berupa publikasi terindeks SCOPUS pada tanggal dilaporkan untuk tahun 2025 belum bisa memenuhi target. Hal ini dikarenakan ada beberapa hasil publikasi yang belum bisa keluar indeksasinya pada tahun berjalan. Untuk mencegah hal ini, perlu dipikirkan untuk mempublikasikan lebih banyak karya pada waktu pertengahan tahun berjalan sehingga pada akhir tahun sudah dapat di indeks. Pengalaman, data lengkap untuk luaran pada tahun 2025 baru dapat dilihat pada pertengahan tahun 2025. Secara prediksi, capaian publikasi internasional sebanyak 1.270 akan tercapai pada saat data lengkap sudah ada di pertengahan 2025; (b) Meningkatkan kualitas jurnal internasional dari prosiding ke jurnal internasional. Peningkatan kualitas ini secara langsung akan berdampak pada peningkatan jumlah sitasi dari karya ilmiah yang merupakan indikator kebermanfaatan karya di masyarakat; (c) Meningkatkan kualitas HKI dari banyak yang karya cipta menjadi paten. Peningkatan paten ini akan lebih berdampak besar pada peningkatan *revenue generating* UNS bila dibandingkan dengan hak cipta; (d) Meningkatkan penelitian dengan mitra luar negeri dari universitas yang berkelas dunia. Hal ini secara langsung akan meningkatkan capaian *networking* riset dengan mitra internasional yang pada gilirannya akan mempunyai dampak secara tidak langsung pada sitasi dan kompetensi periset UNS; (e) Meningkatkan kerja sama mitra industri untuk memacu pemanfaatan KI UNS melalui berbagai mekanisme yang memungkinkan seperti lisensi, jual beli, transfer teknologi atau pemanfaatan bersama.

- ✓ **Rekomendasi IKU 6.** Meliputi: (a) Memperluas jalinan kerjasama untuk program yang berdampak pada mahasiswa baik berupa pertukaran mahasiswa, penelitian, magang industri, kegiatan wirausaha, proyek kemanusiaan, pembangunan desa, studi independen, asistensi mengajar di satuan pendidikan dan bela negara; (b) Mendorong dan memfasilitasi setiap program studi untuk memperluas dan memperkuat kerjasama dengan mitra industri terutama dalam penyusunan kurikulum, dan riset; (c) Secara aktif mempromosikan hasil riset dan inovasi UNS kepada industri, organisasi pemerintah, organisasi multilateral dan pihak-pihak lain untuk mengupayakan kerja sama dalam hilirisasi dan komersialisasi produk riset dan inovasi; (d) Mengakselerasi kerja sama dengan mitra kelas dunia baik itu perguruan tinggi QS100 *by subject*, organisasi multilateral, perusahaan multinasional, perusahaan teknologi global, dan organisasi nirlaba kelas dunia; (e) Memperbanyak kerja sama dengan perguruan tinggi QS100 *by subject* untuk pertukaran mahasiswa, pertukaran dosen dan riset kolaborasi; dan (f) Memperbanyak kerja sama multilateral dalam rangka peraihan dana internasional untuk riset, *capacity building* dan kegiatan lain baik untuk tema-tema kekinian yang bersifat lokal maupun global.



- ✓ **Rekomendasi IKU 7.** Meliputi: (a) Penguatan sistem informasi untuk mendukung ketercapaian IKU 7, antara lain: Migrasi *upload* RPS untuk kinerja remunerasi di Siakad semua melalui input di modul RPS Siakad dan menutup *upload* RPS (PDF) di OCW yang link dengan validasi kinerja dosen di bidang pembelajaran (RPS) pada akun Kaprodi, Penyesuaian Siakad dengan menu PDDIKTI *Feeder* untuk kebutuhan laporan IKU 7, dan Membuat menu/fitur khusus untuk pantauan IKU 7 yang *update* setiap saat; (b) Mewajibkan dosen untuk menginput di menu RPS siakad pada setiap Mata Kuliah yang diampu, minimal untuk bobot evaluasi berdasarkan aktivitas partisipatif yang dihitung sebagai *Case Method* (CM) dan hasil proyek yang dihitung sebagai *team-based project* (TBP) minimal 50%, serta RPS yang interlik dengan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada tiap mata kuliah; (c) Mewajibkan Kaprodi untuk review kurikulum berkaitan dengan struktur mata kuliah yang menggunakan bobot evaluasi dengan CM dan TBP; (d) Peningkatan kapasitas dan kapabilitas dosen secara kontinu melalui pelatihan pelaksanaan CM dan TBP; dan (e) Monitoring dan evaluasi periodik pelaksanaan CM dan TBP secara periodik pada setiap prodi melalui Audit Mutu Internal (AMI).
- ✓ **Rekomendasi IKU 8.** Meliputi: (a) Penguatan Kapasitas Pembelajaran berbasis OBE (*Outcomes Based Education*) dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi; (b) Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (SMK3L) di UNS secara *integrative*; (c) Melakukan upaya tindak lanjut (*follow up*) dan evaluasi hasil akreditasi internasional sebelumnya; (d) Penguatan program internasionalisasi melalui *student & lecture mobility, research collaboration* dan pembukaan kelas internasional; (e) Fasilitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pasar kerja; (f) Sistem penjaminan mutu yang secara aktif melibatkan semua pemangku kepentingan (*stakeholder*).
- ✓ **Rekomendasi IKU 9.** Yaitu dengan melakukan evaluasi SAKIP secara berkala dan komperhensif, melaksanakan apa yang menjadi rekomendasi dan catatan Kemendiktisaintek, serta mematuhi koridor-koridor pedoman yang telah ditetapkan.
- ✓ **Rekomendasi IKU 10.** Yaitu dengan meningkatkan Nilai Kinerja Anggaran (NKA), yang ditindaklanjuti dan dilaksanakan dengan perencanaan yang matang kemudian diikuti pelaksanaan dan pengawasan yang baik, ketat, dan akuntabel.
- ✓ **Rekomendasi IKU 11.** Yaitu dengan membangun Zona Integritas, dalam rangka meningkatkan efektivitas, kualitas belanja dan optimalisasi penggunaan anggaran.

Perjanjian Kinerja Awal



Perjanjian Kinerja Tahun 2025
Rektor Universitas Sebelas Maret
dengan
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hartono
Jabatan : Rektor Universitas Sebelas Maret
untuk selanjutnya disebut PIHAK
PERTAMA

Nama : Khairul Munadi
Jabatan : Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.



Surakarta, 25 April 2025





Sasaran (S/SK)	Indikator (IKU/IKK)	Target Perjanjian Kinerja 2025
[1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80
[1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	40
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	30
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	25
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	1
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0,7
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis project (<i>team-based project</i>) sebagai bagian dari bobot evaluasi	50
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	10
[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.1] Predikat SAKIP	AA
[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	87,5
[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50



No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
A	APBN		
	7734	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	Rp. 245.896.153.000,00
		Bantuan Pendanaan PTN Badan Hukum	Rp. 110.468.000.000,00
		PLN/SBSN/KPBU	-
		Kementerian/Lembaga Lainnya	-
B.	Selain APBN		Rp. 1.279.680.260.344,00
Total Anggaran			Rp. 1.636.044.413.344,00

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

 Khairul Munadi
 NIP 197108271999031005

Surakarta, 25 April 2025
 Rektor Universitas Sebelas Maret

 Hartono
 NIP 196507271997021001



Perjanjian Kinerja Akhir



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

Perjanjian Kinerja Revisi Tahun 2025
Rektor Universitas Sebelas Maret
Dengan
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Hartono, dr., M.Si.
Jabatan : Rektor Universitas Sebelas Maret
untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

Nama : Khairul Munadi
Jabatan : Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Surakarta, 5 Januari 2026

 Ditandatangani secara elektronik oleh
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
Khairul Munadi

 Ditandatangani secara elektronik oleh
Rektor Universitas Sebelas Maret
Prof. Dr. Hartono, dr., M.Si.



Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE.





Sasaran	Indikator	Satuan	Target
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	80
	[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	%	40
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	30
	[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	25
	[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	Rasio	1
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	0.7
	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	%	50
	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	10
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[IKU 4.1] Predikat SAKIP	Predikat	AA
	[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	87.5
	[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	%	50

No	Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
APBN			
1	7734	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	Rp283.363.496.000
Total Anggaran APBN			Rp283.363.496.000
Selain APBN			
1	-	Bantuan Pendanaan PTN Badan Hukum	Rp99.421.200.000
2	-	Pendanaan Lainnya dari Ditjen Dikti	Rp7.472.020.000
3	-	Kementerian/Lembaga Lainnya	Rp13.500.000.000
4	-	Selain APBN	Rp1.157.270.547.158



Catatan :
 • UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti hukum yang sah."
 • Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE





No	Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
5		Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	Rp283.363.496.000
Total Anggaran Selain APBN			Rp1.561.027.263.158

 Ditandatangani secara elektronik oleh
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
Khairul Munadi

Surakarta, 5 Januari 2026

 Ditandatangani secara elektronik oleh
Rektor Universitas Sebelas Maret
Prof. Dr. Hartono, dr., M.Si.



Catatan:

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**



Pengukuran Kinerja Triwulan I



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

Laporan Kinerja Triwulan I
Ditjen Dikti (PTN BH - Universitas Sebelas Maret)
Tahun 2025

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Ditjen Dikti (PTN BH - Universitas Sebelas Maret) selama Triwulan I tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW I	
			Target	Realisasi
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80	%	20	25
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	40	%	10	13
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	30	%	8	9
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	25	%	6	8
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	1	Rasio	0.25	0.32
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0.7	Rasio	0.18	0.22
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	50	%	13	16
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	10	%	3	4



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 3 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah diandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE



Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik



Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW I	
			Target	Realisasi
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	AA	Predikat	-	-
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	87.5	Nilai	22	36.69
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50	%	13	16

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Progress/Kegiatan

Progres capaian IKU 1 TW 1 saat ini, yaitu:

- Lulusan yang mengisi tracer : 330 orang lulusan;
- Jumlah lulusan wisuda periode Triwulan 1 (Januari s.d. Maret 2025): 1.857 orang lulusan;
- Lulusan yang berhasil mendapat pekerjaan atau melanjutkan studi atau menjadi wiraswasta dengan penghasilan cukup: 82 orang lulusan;
- Capaian kinerja IKU 1 TW 1 adalah 25% dimana capaian ini melampaui target TW 1 sebesar 20%.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) UNS Tahun 2025 memprioritaskan upaya produktifitas, efisiensi, inovasi, dan keselarasan/kesesuaian pada kinerja PTN Badan Hukum serta sesuai dengan Rencana Strategis UNS 2024 s.d. 2029. Berikut kegiatan IKU 1 yang direalisasikan pada TW 1:

- Peningkatan jumlah lulusan D3, D4, dan S1 pada tahun T-1 yang mendapatkan pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan dan gaji lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali Upah Minimum Regional (UMR) pada perusahaan swasta, termasuk perusahaan nasional, perusahaan multinasional, perusahaan rintisan (start-up company), Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), organisasi nirlaba, institusi/organisasi multilateral, Lembaga pemerintah, atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD);
- Peningkatan jumlah lulusan D3, D4, dan S1 pada tahun T-1 yang bekerja dalam waktu kurang dari 1 (satu) tahun setelah lulus dan berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR, sebagai pendiri atau pasangan pendiri (co-founder) perusahaan atau pekerja lepas (freelance) serta jumlah lulusan D3, D4, dan S1 pada tahun T-1 yang mendapatkan surat penerimaan untuk melanjutkan proses pembelajaran di program studi S2 di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus;
- Peningkatan layanan karir pada calon lulusan.

Capaian kegiatan RKAT untuk IKU 1 TW 1, yaitu:

- Realisasi kegiatan adalah 186 kegiatan dari 826 kegiatan;
- Realisasi anggaran sebesar Rp. 1.811.290.204,00 dari total anggaran sebesar Rp. 14.724.421.218,00 (serapan 12,30 %);
- Penanggung jawab kegiatan IKU 1 adalah Fakultas/Sekolah; Direktorat Akademik; Direktorat Kemahasiswaan, Direktorat Alumni dan Kewirausahaan; Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP); Pusat Pengembangan Karir (CDC).



Catatan:

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE.



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**



efektivitas, kualitas belanja dan optimalisasi penggunaan anggaran untuk percepatan capaian target sesuai kontrak kinerja.

Strategi/Tindak Lanjut

- Membangun Zona Integritas;
- Meningkatkan efektivitas, kualitas belanja dan optimalisasi anggaran.

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	0.15	0	Rp283.363.496.000	Rp238.307.591.566	84.10
Total Anggaran					Rp283.363.496.000	Rp238.307.591.566	84.1

D. Rekomendasi Pimpinan

Koordinasi antar PIC yang bertanggung jawab terhadap data capaian IKU tiap triwulan, data serapan anggaran tiap triwulan, analisa kendala/permasalahan yang dihadapi tiap triwulan, serta penegasan terhadap stake holder dalam menyiapkan strategi/tindak lanjut peningkatan capaian pada triwulan berikutnya, agar dapat lebih ditingkatkan.

Surakarta, 30 Oktober 2025


 Ditandatangani secara elektronik oleh
Rektor
Prof. Dr. Hartono, dr., M.Si.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE.



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**



Pengukuran Kinerja Triwulan II



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

**Laporan Kinerja Triwulan II
Ditjen Dikti (PTN BH - Universitas Sebelas Maret)
Tahun 2025**

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Ditjen Dikti (PTN BH - Universitas Sebelas Maret) selama Triwulan II tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW II	
			Target	Realisasi
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80	%	40	55
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	40	%	20	27
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	30	%	15	20
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	25	%	13	17
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	1	Rasio	0.5	0.68
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0.7	Rasio	0.35	0.48
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	50	%	25	34
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	10	%	5	7



Catatan :
 • UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
 • Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR





Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW II	
			Target	Realisasi
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	AA	Predikat	-	-
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	87.5	Nilai	44	55.38
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50	%	25	34

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Progress/Kegiatan

Progres capaian IKU 1 TW 2 saat ini, yaitu:

- Lulusan yang mengisi tracer : 660 orang lulusan;
- Jumlah lulusan wisuda periode Triwulan 1 (Januari s.d. Maret 2025): 3.714 orang lulusan;
- Lulusan yang berhasil mendapat pekerjaan atau melanjutkan studi atau menjadi wiraswasta dengan penghasilan cukup: 363 orang lulusan;
- Capaian kinerja IKU 1 TW 2 adalah 55% dimana capaian ini melampaui target TW 2 sebesar 40%.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) UNS Tahun 2025 memprioritaskan upaya produktifitas, efisiensi, inovasi, dan keselarasan/kesesuaian pada kinerja PTN Badan Hukum serta sesuai dengan Rencana Strategis UNS 2024 s.d. 2029. Berikut kegiatan IKU 1 yang direalisasikan pada TW 2:

- Peningkatan jumlah lulusan D3, D4, dan S1 pada tahun T-1 yang mendapatkan pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan dan gaji lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali Upah Minimum Regional (UMR) pada perusahaan swasta, termasuk perusahaan nasional, perusahaan multinasional, perusahaan rintisan (start-up company), Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), organisasi nirlaba, institusi/organisasi multilateral, Lembaga pemerintah, atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD);
- Peningkatan jumlah lulusan D3, D4, dan S1 pada tahun T-1 yang bekerja dalam waktu kurang dari 1 (satu) tahun setelah lulus dan berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR, sebagai pendiri atau pasangan pendiri (co-founder) perusahaan atau pekerja lepas (freelance) serta jumlah lulusan D3, D4, dan S1 pada tahun T-1 yang mendapatkan surat penerimaan untuk melanjutkan proses pembelajaran di program studi S2 di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus;
- Peningkatan layanan karir pada calon lulusan.

Capaian kegiatan RKAT untuk IKU 1 TW 2, yaitu:

- Realisasi kegiatan adalah 488 kegiatan dari 826 kegiatan;
- Realisasi anggaran sebesar Rp. 6.150.659.157,00 dari total anggaran sebesar Rp. 14.724.421.218,00 (serapan 41,77%);
- Penanggung jawab kegiatan IKU 1 adalah Fakultas/Sekolah; Direktorat Akademik; Direktorat Kemahasiswaan, Direktorat Alumni dan Kewirausahaan; Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP); Pusat Pengembangan Karir (CDC).



Catatan:

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE.



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**



Kendala/Permasalahan

- Adanya revisi anggaran unit kerja untuk beberapa kegiatan IKU 11 dalam rangka meningkatkan efektivitas, kualitas belanja dan optimalisasi penggunaan anggaran untuk percepatan capaian target sesuai kontrak kinerja.

Strategi/Tindak Lanjut

- Membangun Zona Integritas;
- Meningkatkan efektivitas, kualitas belanja dan optimalisasi anggaran.

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	0.5	0	Rp283.363.496.000	Rp238.307.591.566	84.10
Total Anggaran					Rp283.363.496.000	Rp238.307.591.566	84.1

D. Rekomendasi Pimpinan

Data dukung yang dipergunakan untuk Pengukuran Kinerja tiap triwulan dan Penilaian SAKIP agar disiapkan dan dibuat selengkap mungkin. Selalu koordinasi dengan Satuan Pengawas Internal dalam setiap Pengukuran Kinerja tiap triwulan maupun dalam menghadapi evaluasi SAKIP tingkat Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi.

Surakarta, 3 November 2025

 Ditandatangani secara elektronik oleh
Rektor
Prof. Dr. Hartono, dr., M.Si.



Catatan :
+ UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti hukum yang sah."
+ Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE





Pengukuran Kinerja Triwulan III



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

Laporan Kinerja Triwulan III
Ditjen Dikti (PTN BH - Universitas Sebelas Maret)
Tahun 2025

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Ditjen Dikti (PTN BH - Universitas Sebelas Maret) selama Triwulan III tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW III	
			Target	Realisasi
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80	%	60	72
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	40	%	32	36
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia usaha, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	30	%	24	28
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	25	%	20	22
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	1	Rasio	0.8	0.9
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0.7	Rasio	0.56	0.65
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	50	%	40	45
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	10	%	8	9



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**



Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW III	
			Target	Realisasi
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	AA	Predikat	-	-
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	87.5	Nilai	60	76.94
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50	%	40	45

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Progress/Kegiatan

Progres capaian IKU 1 TW 3 saat ini, yaitu:

- Lulusan yang mengisi tracer : 988 orang lulusan;
- Jumlah lulusan wisuda periode Triwulan 3 (Juli s.d. September 2025): 5.571 orang lulusan;
- Lulusan yang berhasil mendapat pekerjaan atau melanjutkan studi atau menjadi wiraswasta dengan penghasilan cukup: 712 orang lulusan;
- Capaian kinerja IKU 1 TW 3 adalah 72% dimana capaian ini melampaui target TW 3 sebesar 64%.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) UNS Tahun 2025 memprioritaskan upaya produktifitas, efisiensi, inovasi, dan keselarasan/kesesuaian pada kinerja PTN Badan Hukum serta sesuai dengan Rencana Strategis UNS 2024 s.d. 2029. Berikut kegiatan IKU 1 yang direalisasikan pada TW 3:

- Peningkatan jumlah lulusan D3, D4, dan S1 pada tahun T-1 yang mendapatkan pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan dan gaji lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali Upah Minimum Regional (UMR) pada perusahaan swasta, termasuk perusahaan nasional, perusahaan multinasional, perusahaan rintisan (start-up company), Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), organisasi nirlaba, institusi/organisasi multilateral, Lembaga pemerintah, atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD);
- Peningkatan jumlah lulusan D3, D4, dan S1 pada tahun T-1 yang bekerja dalam waktu kurang dari 1 (satu) tahun setelah lulus dan berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR, sebagai pendiri atau pasangan pendiri (co-founder) perusahaan atau pekerja lepas (freelance) serta jumlah lulusan D3, D4, dan S1 pada tahun T-1 yang mendapatkan surat penerimaan untuk melanjutkan proses pembelajaran di program studi S2 di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus;
- Peningkatan layanan karir pada calon lulusan.

Capaian kegiatan RKAT untuk IKU 1 TW 3, yaitu:

- Realisasi kegiatan adalah 804 kegiatan dari 826 kegiatan;
- Realisasi anggaran sebesar Rp. 10.670.715.257,00 dari total anggaran sebesar Rp. 14.724.421.218,00 (serapan 72,47%);
- Penanggung jawab kegiatan IKU 1 adalah Fakultas/Sekolah; Direktorat Akademik; Direktorat Kemahasiswaan, Direktorat Alumni dan Kewirausahaan; Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP); Pusat Pengembangan Karir (CDC).



Catatan:

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE.



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**



- Peningkatan pengawasan pelaksanaan yang baik, ketat, dan akuntabel.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas

Progress/Kegiatan

Progres capaian IKU 11 TW 3 saat ini, yaitu:

- Jumlah unit kerja Fakultas/Sekolah: 14 Fakultas dan 2 Sekolah;
- Jumlah unit kerja yang sudah membangun Zona Integritas dan sudah divalidasi Satuan Pengawas Internal (SPI): 7 Fakultas;
- Capaian kinerja IKU 11 TW 3 adalah 45% dimana capaian ini melampaui target TW 3 sebesar 40%.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) UNS Tahun 2025 memprioritaskan upaya produktifitas, efisiensi, inovasi, dan keselarasan/kesesuaian pada kinerja PTN Badan Hukum serta sesuai dengan Rencana Strategis UNS 2024 s.d. 2029. Berikut kegiatan IKU 11 yang direalisasikan pada TW 3:

- Peningkatan jumlah unit yang menerapkan Zona Integritas.

Capaian kegiatan RKAT untuk IKU 11 TW 3, yaitu:

- Realisasi kegiatan adalah 78 kegiatan dari 83 kegiatan;
- Realisasi anggaran sebesar Rp. 6.274.165.851,00 dari total anggaran sebesar Rp. 11.108.956.897,00 (serapan 56,48%);
- Penanggung jawab kegiatan IKU 11 adalah Fakultas/Sekolah; Direktorat Keuangan dan Aset; Direktorat Sumber Daya Manusia; Satuan Pengawas Internal (SPI); Direktorat Perencanaan, Kerja Sama, Internasionalisasi, dan Reputasi; Direktorat Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Kendala/Permasalahan

- Adanya revisi anggaran unit kerja untuk beberapa kegiatan IKU 11 dalam rangka meningkatkan efektivitas, kualitas belanja dan optimalisasi penggunaan anggaran untuk percepatan capaian target sesuai kontrak kinerja.

Strategi/Tindak Lanjut

- Membangun Zona Integritas;
- Meningkatkan efektivitas, kualitas belanja dan optimalisasi anggaran.

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	0.85	0	Rp283.363.496.000	Rp238.342.271.858	84.11



Catatan:

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE.



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**



No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
Total Anggaran					Rp283.363.496.000	Rp238.342.271.858	84.11

D. Rekomendasi Pimpinan

- Meningkatkan sistem pemantauan, pengukuran dan pelaporan kinerja dari setiap tingkatan organisasi.
- Memperkuat koordinasi dan kolaborasi antar fakultas/sekolah, program studi dan unit kerja untuk peningkatan kinerja universitas.
- Memperkuat kolaborasi dengan mitra industri, instansi pemerintah dan organisasi lainnya yang dapat mendukung peningkatan kinerja universitas.

Surakarta, 7 November 2025

 Ditandatangani secara elektronik oleh
Rektor
Prof. Dr. Hartono, dr., M.Si.



Catatan:
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE





Pengukuran Kinerja Triwulan IV



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

Laporan Kinerja Triwulan IV
Ditjen Dikti (PTN BH - Universitas Sebelas Maret)
Tahun 2025

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Ditjen Dikti (PTN BH - Universitas Sebelas Maret) selama Triwulan IV tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW IV	
			Target	Realisasi
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80	%	80	86
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	40	%	40	40
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	30	%	30	33
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	25	%	25	29
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	1	Rasio	1	1.8
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0.7	Rasio	0.7	0.8
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	50	%	50	60
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	10	%	10	15



Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**



Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW IV	
			Target	Realisasi
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	AA	Predikat	AA	AA
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	87.5	Nilai	87.5	87.5
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50	%	50	70

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Progress/Kegiatan

Progres capaian IKU 1 TW 4 saat ini, yaitu:

- Lulusan yang mengisi tracer: 3.345 orang lulusan;
- Jumlah lulusan wisuda sampai akhir tahun 2025: 8.356 orang lulusan;
- Lulusan yang berhasil mendapat pekerjaan atau melanjutkan studi atau menjadi wiraswasta dengan penghasilan cukup: 2.877 orang lulusan;
- Capaian kinerja IKU 1 TW 4 adalah 86% dimana capaian ini melampaui target TW 4 sebesar 80%.

Capaian kegiatan RKAT untuk IKU 1 TW 4, yaitu:

- Realisasi kegiatan adalah 962 kegiatan;
- Realisasi anggaran sebesar Rp. 14.521.966.476,00;
- Penanggung jawab kegiatan IKU 1 adalah Fakultas/Sekolah; Direktorat Akademik; Direktorat Kemahasiswaan, Direktorat Alumni dan Kewirausahaan; Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP); Pusat Pengembangan Karir (CDC).

Sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH), Universitas Sebelas Maret (UNS) memiliki tanggung jawab besar dalam memenuhi Indikator Kinerja Utama (IKU) 1, yaitu kesiapan lulusan dalam dunia kerja. Triwulan 4 (Oktober - Desember) merupakan periode krusial untuk melakukan akselerasi pendataan (tracer study) dan penguatan kompetensi bagi lulusan baru. Berikut adalah progress/kegiatan dalam periode Triwulan 4:

• Optimalisasi Tracer Study & Sinkronisasi Data

Fokus utama di akhir tahun adalah memastikan semua lulusan tahun berjalan terdata statusnya agar terekam dalam sistem Kemdiktisaintek.

- Audit Data Kelulusan: Verifikasi data alumni yang baru diwisuda pada periode Agustus hingga Desember;
- Blast Survey Terintegrasi: Pengiriman kuesioner *Tracer Study* secara masif melalui email, WhatsApp, dan media sosial kepada alumni (target utama lulusan TS-1);
- Verifikasi Status Lulusan: Validasi bukti pendukung untuk tiga kategori:
 - Bekerja: Scan kontrak kerja/slip gaji (pendapatan > 1.2x UMR).
 - Wiraswasta: Bukti izin usaha atau omzet (untuk kategori mandiri).



Catatan:

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE.



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**



- Kampanye Publik Akhir Tahun: Memperbanyak publikasi pesan anti-gratifikasi, terutama menjelang periode akhir semester atau kelulusan, melalui media sosial, videotron kampus, dan maklumat pelayanan di setiap sudut fakultas;
- Uji Petik Lapangan (Mystery Shopping): Universitas melakukan sidak atau uji layanan secara anonim ke fakultas untuk memastikan bahwa petugas layanan di garda terdepan benar-benar menerapkan standar pelayanan prima dan tidak ada praktik pungutan liar.

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	1	2	Rp283.363.496.000	Rp276.081.096.154	97.43
Total Anggaran					Rp283.363.496.000	Rp276.081.096.154	97.43

D. Rekomendasi Pimpinan

- Meningkatkan sistem pemantauan, pengukuran dan pelaporan kinerja dari setiap tingkatan organisasi;
- Memperkuat koordinasi dan kolaborasi antar fakultas/sekolah, program studi dan unit kerja untuk peningkatan kinerja universitas;
- Memperkuat kolaborasi dengan mitra industri, instansi pemerintah dan organisasi lainnya yang dapat mendukung peningkatan kinerja universitas;
- Menginstruksikan percepatan validasi data di sistem SISTER dan SIAKAD serta memastikan bobot evaluasi mata kuliah berbasis kasus/proyek sudah disesuaikan menjadi minimal 50% sebelum nilai akhir semester keluar;
- Mengintegrasikan persiapan akreditasi internasional dengan pembangunan Zona Integritas yang berfokus pada perbaikan layanan publik di fakultas yang dapat dirasakan langsung oleh mahasiswa (digitalisasi layanan).

Surakarta, 14 Januari 2026

 Ditandatangani secara elektronik oleh
Rektor Universitas Sebelas Maret
Prof. Dr. Hartono, dr., M.Si.



Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR





Surat Pernyataan Laporan Kinerja Telah Direviu

Pernyataan		Check List
Format	1. Laporan kinerja telah menyajikan data penting unit kerja	☒
	2. Laporan kinerja telah menyajikan informasi target kinerja	☒
	3. Laporan kinerja telah menyajikan capaian kinerja yang memadai	☒
	4. Telah menyajikan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan	☒
	5. Telah menyajikan upaya perbaikan ke depan	☒
	6. Telah menyajikan akuntabilitas keuangan	☒
Mekanisme Penyusunan	1. Laporan kinerja disusun oleh tim yang bentuk atau unit kerja yang memiliki tugas dan fungsi menyusun laporan kinerja	☒
	2. Informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja telah didukung dengan data yang memadai	☒
	3. Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke tim/unit penyusun laporan kinerja	☒
	4. Telah ditetapkan penanggungjawab pengumpulan data/informasi dari setiap unit kerja	☒
	5. Data/informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja telah diyakini keandalannya	☒
	6. Analisis dalam laporan kinerja telah diketahui oleh unit kerja terkait	☒
	7. Laporan kinerja bulanan merupakan gabungan partisipasi dari di bawahnya	☒

Pernyataan		Check List
Substansi	1. Sasaran dalam laporan kinerja telah sesuai dengan sasaran dalam perjanjian kinerja	☒
	2. Sasaran dalam laporan kinerja telah selaras dengan rencana strategis	☒
	3. Jika butir 1 dan 2 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	☒
	4. IKSS/IKP/IKK dalam laporan kinerja telah sesuai dengan IKSS/IKP/IKK dalam perjanjian kinerja	☒
	5. Jika butir 4 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	☒
	6. Telah terdapat perbandingan data kinerja baik dengan tahun berjalan, dengan tahun lalu, tahun-tahun sebelumnya dan target akhir Renstra	☒
	7. Terdapat uraian analisis kinerja (program/kegiatan pendukung pencapaian indikator kinerja/ hambatan dan kendala/langkah antisipasi) pada setiap indikator kinerja	☒
	8. Terdapat uraian tingkat pencapaian sasaran sampai dengan tahun berjalan	☒
	9. IKSS/IKP/IKK telah cukup mengukur sasaran	☒
	10. IKSS/IKP/IKK telah SMART	☒



Pernyataan Telah Direviu
Ditjen Dikti (PTN BH - Universitas Sebelas Maret)
Tahun Anggaran 2025

Kami telah mereviu laporan kinerja Ditjen Dikti (PTN BH - Universitas Sebelas Maret) untuk tahun anggaran 2025 sesuai pedoman reviu atas laporan kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam laporan kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Ditjen Dikti (PTN BH - Universitas Sebelas Maret).

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Surakarta, 28 Januari 2026

Anto Tim Reviu.



Anton Subarno, S.Pd., M.Pd., Ph.D.



Surat Tugas Implementasi SAKIP UNS 2025



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

Jalan Insinyur Sutami Nomor 36A Ketingan Surakarta 57126
Telepon (0271) 646994, Faksimile (0271) 646994
Laman <https://uns.ac.id>

SURAT TUGAS

Nomor : 5731/UN27/KP.00/2025

Rektor Universitas Sebelas Maret dengan ini menugaskan nama-nama tersebut di bawah ini dalam Tim Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2025 Universitas Sebelas Maret, yakni:

No	Nama	Jabatan	Uraian
1.	Prof. Irwan Trinugroho, S.E., M.Sc., Ph.D., QCRO. NIP 198411062009121004	Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Kerja Sama, Internasionalisasi, dan Informasi	Pengarah
2.	Ibrahim Fatwa Wijaya, S.E., M.Sc., Ph.D. NIP 198307172014041001	Direktur Direktorat Perencanaan, Kerjasama, Internasionalisasi, dan Reputasi	Ketua
3.	Iwan Wisnu Anggono, S.S., M.Si. NIP 197605162002121001	Sekretaris Direktorat Direktorat Perencanaan, Kerjasama, Internasionalisasi, dan Reputasi	Sekretaris
4.	Dr. Jaka Winarna, M.Si., Ak. NIP 196609191992031001	Ketua Satuan Pengawas Internal	Anggota
5.	Hermawan Rudhianto, S.E., M.Si. NIP 197903252001121002	Kepala Subdirektorat Perencanaan dan Pengembangan	Anggota
6.	Budi Wahyono, S.Pd., M.Pd., Ph.D. NIP 1988072420161001	Kepala Subdirektorat Reputasi	Anggota
7.	Dr. Fatma Sukmawati, M.Pd. NIP 1989010420210801	Kepala Seksi Evaluasi dan Pemeringkatan Dalam Negeri	Anggota
8.	Anton Subarno, S.Pd., M.Pd., Ph.D. NIP 197512232007011002	Reviewer Satuan Pengawas Internal	Anggota
9.	Dr. Rutiana Dwi Wahyuningsih, S.Sos., M.Si. NIP 196911062003122009	Reviewer Satuan Pengawas Internal	Anggota
10.	Murtiningsih, S.Pd. NIP 1990060620150401	Kepala Seksi Perencanaan dan Pengembangan	Anggota
11.	Anton Aminanto, S.T. NIP 197001151997021001	Staf Pengelola Data Sistem Akuntabilitas Kinerja	Anggota
12.	Fathin Mubarak, S.Kom. NIP 1994101120201001	Staf Pengelola Data Sistem Akuntabilitas Kinerja	Anggota
13.	Moechammad Alvan Prastoyo Utomo, S.Kom. NIP 1995030720200801	Staf Pengelola Data Sistem Akuntabilitas Kinerja	Anggota

Surat Tugas ini berlaku mulai tanggal 3 Februari 2025 sampai dengan 2 Februari 2026.
Demikian Surat Tugas ini diberikan agar kegiatan tersebut dipersiapkan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Surakarta,
a.n Rector
Wakil Rektor Perencanaan, Kerja Sama,
Internasionalisasi, dan Informasi



Prof. Irwan Trinugroho, S.E., M.Sc., Ph.D., QCRO
NIP 198411062009121004



* Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE.
** UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."



Surat Tugas Penyusunan LAKIN UNS 2025



Jalan Ir. Sutarni No. 36 A Kentingan, Jebres,
Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia 57126.
Telepon: (0271) 646994
sebelasmaret@mail.uns.ac.id | uns.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 479/UN27/KP/2026

Rektor Universitas Sebelas Maret dengan ini menugaskan nama-nama tersebut di bawah ini dalam Tim Penyusunan Laporan Kinerja (LAKIN) Universitas Sebelas Maret Tahun 2025, yakni:

No	Nama	Unit Kerja	Jabatan
1.	Prof. Dr. Hartono, dr., M.Si. NIP 196507271997021001	Rektorat	Penanggung jawab
2.	Prof. Irwan Trinugroho, S.E., M.Sc., Ph.D., QCRO NIP 198411062009121004	Rektorat	Pengarah
3.	Ibrahim Fatwa Wijaya, S.E., M.Sc., Ph.D. NIP 198307172014041001	Direktorat Perencanaan, Kerjasama, Internasio- nalisasi, dan Reputasi	Ketua
4.	Iwan Wisnu Anggono, S.S., M.Si. NIP 197605162002121001	Direktorat Perencanaan, Kerjasama, Internasio- nalisasi, dan Reputasi	Sekretaris
5.	Haryono Setiadi, S.T., M.Eng. NIP 198003272005011002	Direktorat Teknologi In- formasi dan Komunikasi	Anggota
6.	Hermawan Rudhianto, S.E., M.Si. NIP 197903252001121002	Subdirektorat Perencanaan dan Pengembangan	Anggota
7.	Budi Wahyono, S.Pd., M.Pd., Ph.D. NIP 1988072420161001	Subdirektorat Reputasi	Anggota
8.	Murtiningsih, S.Pd. NIP 1990060620150401	Seksi Perencanaan dan Pengembangan	Anggota
9.	Dr. Fatma Sukmawati, M.Pd. NIP 1989010420210801	Seksi Evaluasi dan Pemeringkatan Dalam Negeri	Anggota
10.	Fitra Ramadania, S.S., M.A. NIP 1986060520140101	Seksi Pemeringkatan Internasional	Anggota
11.	Anton Aminanto, S.T. NIP 197001151997021001	Seksi Perencanaan dan Pengembangan	Anggota
12.	Fathin Mubarak, S.Kom. NIP 1994101120201001	Seksi Perencanaan dan Pengembangan	Anggota
13.	Moechammad Alvan Prastoyo U., S.Kom. NIP 1995030720200801	Seksi Perencanaan dan Pengembangan	Anggota



¹ Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
² UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."



Surat Tugas ini berlaku mulai tanggal 2 Januari 2026 sampai dengan 27 Februari 2026.

Demikian Surat Tugas ini diberikan agar kegiatan tersebut dipersiapkan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Surakarta

Rektor



Prof. Dr. Hartono, dr., M.Si.
NIP 196507271997021001



¹ Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE
² UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."



Surat Tugas Tim Reviu LAKIN UNS 2025



Satuan Pengawas Internal
Jalan Ir. Sutarni No. 36 A Kentingan, Jebres,
Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia 57126.
Telepon: (0271) 664178
spi@mailuns.ac.id | spi.uns.ac.id



SURAT TUGAS

Nomor : 22 /UN27.33/PA.02.00/2026

Ketua Satuan Pengawas Internal Universitas Sebelas Maret dengan ini menugaskan kepada:

No	Nama	NIP	Jabatan
1.	Anton Subarno, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	197512232007011002	Lead Reviewer
2.	Dr. Rutiana Dwi Wahyunengseh, S.Sos., M.Si.	196911062003122009	Reviewer

Untuk melaksanakan,

Tugas : Review Laporan Kinerja Universitas Sebelas Maret Tahun 2025
Waktu : 2 Januari 2026 s.d. 2 Februari 2026
Tempat : Kantor SPI UNS

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ketua



Dr. Jaka Winarna, M.Si., Ak.
NIP 196609191992031001



¹ Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR
² UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
³ Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah